

**PENINGKATAN KUALITAS *RELIGIOUS CULTURE*  
SEKOLAH MELALUI BADAN DAKWAH ISLAM (BDI) DI  
SMA NEGERI 1 KEPANJEN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pdi)*

**Disusun Oleh :  
Dhedy Nur Hasan  
07110015**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
April, 2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN KUALITAS *RELIGIOUS CULTURE* SEKOLAH  
MELALUI BADAN DAKWAH ISLAM (BDI) DI  
SMA NEGERI 1 KEPANJEN**

**SKRIPSI**

Oleh:

**DHEDY NUR HASAN**  
**07110015**

Telah Disetujui

Pada tanggal 10 Maret 2011

Oleh:

Dosen Pembimbing

**Dr. Samsul Hady. M. Ag**  
**NIP. 199608251994031002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**NIP. 19651205 199403 1 003**

**PENINGKATAN KUALITAS *RELIGIOUS CULTURE* SEKOLAH  
MELALUI BADAN DAKWAH ISLAM (BDI) DI  
SMA NEGERI 1 KEPANJEN**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Dhedy Nur Hasan (07110015)**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

06 April 2011 dengan nilai B+

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. M. Yunus, M.si

NIP. 19690324 1996031 002

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

Dr. Samsul Hady. M. Ag

NIP. 19660825 1994031 002

: \_\_\_\_\_

Pembimbing

Dr. Samsul Hady. M. Ag

NIP. 19660825 1994031 002

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama

Dr. Wahid Murni. M.Pd, Ak

NIP. 19690324 1996031 002

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin MA.

NIP. 19620507 199503 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Dengan mengucap puji syukur alhamdulillah atas terselesainya karya ini,  
Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:**

### *Kedua Malaihatku, Ayahanda dan Ibunda Tercinta,*

Yang selalu memberikan kasih dan sayang Yang tak pernah usai dalam membesarkan, mendidik, mendoakan dan mengasihi Serta membiayaiku dengan setulus hati.

### *Pembimbing, Guru dan Dosenku,*

Yang selalu menjadi pembina dan pembimbing studiku Karena engkau,aku dapat mewujudkan harapan dan anganku Sebagai awal untuk mencapai cita-cita masa depanku.

### *Saudaraku,*

Kakakku Mas Danang dan Mbak Rita yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan doa dengan ketulusan hati.

Adikku ferari dina f. yang selalu membantuku.

Adek-adek ku yang selalu mengganguku tapi sangat ku sayang. Dan seluruh keluarga besarku terimakasih atas semua dukungan dan Doa buatku.

### *Teman-teman kecilku*

Makasih atas dukungan, perhatian, kasih sayang, motivasi, canda tawa dan do`a dengan ketulusan hati.

### *Teman-temanku di UIN MMI MALANG*

Terimksih atas semua kebersamaan, rasa kekeluargaan, dukungan, perhatian, kasih sayang dan motivasi selama ini.

### *Little family PKLI 2010*

Aku sayang kalian semua senang pernah bersama kelian dalam rasa kekeluargaan di masa PKL kita dan semoga ini tetap berlanjut sampai akhir waktu kita.

Miss U All.

***Kepala Sekolah dan Guru Agama di SMA Negeri 1 Kepanjen***

Berkat dorongan beliau karya ini dapat terselesaikan dengan memberikan motivasi, arahan, dan dukungan penuh.

***Keluarga Besar BDI SMA Negeri 1 Kepanjen***

Terimakasih atas bantuan selama masa penelitian di sekolah, teruskan perjuangan kalian.

*Ya Allah kuhaturkan ucapan syukur pada-Mu yang telah memberikan orang-orang yang mencintai dan mengasihiku. Dengan sebening cinta sesuci do'a semoga rahmat dan hidayah tercurahkan untuk mereka.*

## HALAMAN MOTTO

...

...

### *Artinya:*

*"...Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..."*

*(Q.S. Ar-ra'du : 11)<sup>1</sup>*

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ آيَاتٌ ﴿٣﴾  
الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

### *Artinya:*

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".*

*(QS. Al-Alaq: 1-5)<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Quran dan Terjemahannya (Surabaya: Mahkota, 2002), hal. 336.

<sup>2</sup> Al-Quran dan Terjemahannya (Surabaya: Mahkota, 2002), hal. 904.

**Dr. Samsul Hady. M. Ag**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Dhedy Nur Hasan  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 15 Maret 2011

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Dhedy Nur Hasan  
NIM : 07110015  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : ***“Peningkatan Kualitas Religious Culture Sekolah Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Kepanjen”***

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Dr. Samsul Hady. M. Ag**  
**NIP. 199608251994031002**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 15 Maret 2011

Dhedy Nur Hasan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas *Religious Culture* Sekolah Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Kepanjen”. Sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW pembawa Risalah Islam. Tak lupa juga kepada keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah banyak berjasa demi tegaknya agama Allah SWT di muka bumi.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua Malaikatku Ayahanda dan Ibunda yang dengan ketulusan hati membesarkan, mendidik, merawat, dan senantiasa mencurahkan segalanya baik tenaga, dukungan maupun iringan do'a yang tiada putus. Kakak dan adikku yang tanpa henti memberi semangat dan dukungan kepada penulis.

2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, dan selaku dosen wali selama kuliah yang dengan butiran-butiran kalimat yang bermakna dan berinspirasi hingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PAI.
5. Dr. Samsul Hady. M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan tulus memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Sugeng Hadiono, M.Pd selaku kepala SMA Negeri 1 Kapanjen yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kapanjen.
7. Bpk. Abdul wahid S. Pdi, selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga pembina BDI yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di organisasi BDI.
8. Teman-teman BDI di SMA Negeri 1 Kapanjen yang telah menerima peneliti dengan hangat dan juga memberikan masukan-masukan dan informasi terhadap masalah yang jadi objek peneliti.
9. Teman-teman seperjuangan di PAI. Hawin, Witron, Fauzi, Ghufron, Irham, Aam, Adi, Rina, Ningrum, Halimul, Arbain, Goes Pho, Bazed dan teman-teman ma'had (Rohman, Yogi, Bagus, Anas, Zaniar) serta teman-teman lain angkatan 2007 yang tak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama ini.

10. Sahabat-sahabati PMII Rayon “Kawah” Chondrodimuko, yang memberikan pelajaran berharga tentang berorganisasi dan arti kehidupan.
11. Teman-teman kecilku Agus, Aji, Happy, Danis, Siwi, Nurul, Chana, Dwi dan teman-teman lain yang tidak dapat aku sebutin satu persatu, terimakasih atas dukungan dan kebersamaan kita selama ini.
12. Keluarga kecil PKLI 2010 yang kusayang, tonk zi, Harwin, U’us, Adi, Arif, Dinny, I’ir, Rina, Helmi, Erna, Hanifa, Evi, Sundus, Mbak ni’mah, Dwindi, Umi, Dewi. Makasih atas kebersamaan, kekeluargaan, dukungan, motivasi dan Doa. Kalian telah memberi arti baru dalam hidupku.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi banyak pengalaman berharga bagi penulis.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan skripsi ini. dengan Iringan Do’a “ *Jazaakumullohu Khoiroti Wasa’adatid-dunya Wal-Akhiroh*” Amin....

Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 15 Maret 2011

Penulis

## DAFTAR TABEL

TABEL 1. Jawaban Responden Siswa yang Mengikuti Kegiatan Badan Dakwah Islam .....	104
TABEL 2. Jawaban Responden Antusias Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Badan Dakwah Islam .....	104
TABEL 3. Jawaban Responden Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Badan Dakwah Islam .....	105
TABEL 4. Jawaban Responden Sikap Siswa Dengan Diadakanya Pembinaan Keagamaan oleh Badan Dakwah Islam.....	105
TABEL 5. Jawaban Responden Tentang Faktor Pendukung Untuk Mengikuti Kegiatan Badan Dakwah Islam .....	106
TABEL 6. Jawaban Responden Tentang Kendala Untuk Mengikuti Kegiatan Badan Dakwah Islam .....	107
TABEL 7. Jawaban Responden Tentang Keaktifan Siswa Menunaikan Shalat Fardhu di Sekolah Maupun Dirumah .....	107
TABEL 8. Jawaban Responden Tentang Bisa Baca Al-Quran .....	108
TABEL 9. Jawaban Responden keaktifan Mengikuti Materi yang Diberikan Pada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) ...	108
TABEL 10. Jawaban Responden Tentang Sikap Dalam Mengikuti Rangkaian Hari Raya Kurban .....	109

TABEL 11. Jawaban Responden Tentang Sikap Siswa Dalam	
Mengikuti Kegiatan Pondok Ramadhan .....	110
TABEL 12. Jawaban Responden Tentang Sikap Siswa	
Jika Berbicara Dengan Bapak/Ibu Guru .....	110
TABEL 13. Jawaban Responden Tentang Sikap Siswa	
Jika Bertemu Bapak/Ibu Guru .....	111
TABEL 14. Jawaban Responden Tentang Sikap Siswa	
Kepada Kedua Orang Tua di Rumah .....	112
TABEL 15. Jawaban Responden Tentang Hasil Yang Didapat	
Setelah Mengikuti Kegiatan Badan Dakwa Islam .....	112

## **DATAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Data Guru SMA Negeri 1 Kepanjen
- Lampiran 2. Data Siswa
- Lampiran 3. Data Status Kepegawaian SMA Negeri 1 Kepanjen
- Lampiran 4. Status Kepegawaian Berdasarkan Kelompok  
Umur dan Masa Kerja Seluruhnya
- Lampiran 5. Luas Tanah dan Kepemilikan
- Lampiran 6. Perlengkapan Administrasi
- Lampiran 7. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah
- Lampiran 8. Ruang Menurut Jenis Status Pemilikan, Kondisi  
dan Luas
- Lampiran 9. Draft Wawancara Pembina Badan Dakwah Islam
- Lampiran 10. Draft Wawancara Kepada Ketua Badan Dakwah  
Islam
- Lampiran 11. Daftar Angket
- Lampiran 12. Foto-Foto Kegiatan Badan Dakwah Islam
- Lampiran 13. Foto Wawancara
- Lampiran 14. Proker Badan Dakwah Islam
- Lampiran 15. Surat Hasil Penelitian dari Sekolah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN NOTA DINAS .....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK .....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Batasan Masalah .....	12
F. Tinjauan Pustaka .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14

## BAB II : KAJIAN TEORI

A. Badan Dakwah Islam (BDI) .....	16
a) Pengertian Badan Dakwah Islam (BDI) .....	16
b) Tujuan Badan Dakwah Islam (BDI) .....	21
c) Subyek dan Obyek Badan Dakwah Islam (BDI) .....	25
d) Materi Badan Dakwah Islam (BDI) .....	27
e) Metode Yang Diterapkan Badan Dakwah Islam (BDI) .....	28
f) Peran Kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) .....	32
B. Religious Culture di Sekolah .....	42
a) Pengertian Religious Culture .....	42
b) Bentuk-Bentuk Religious Culture .....	47
c) Pihak-Pihak yang Berperan Dalam Religious Culture .....	51
d) Urgensi Penciptaan Religious Culture .....	54
e) Model-Model Penciptaan Religious Culture .....	56
C. Peningkatan Kualitas Religious Culture di Sekolah .....	60
a) Faktor Pengaruh Religious Culture .....	62
b) Hambatan-Hambatan Peningkatan Kualitas Religious Culture ....	67

## BAB III : STRATEGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	70
B. Lokasi Penelitian .....	72
C. Data dan Sumber Data .....	72
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	73
E. Tehnik Analisa Data .....	76

F. Tahap-Tahap Penelitian .....	77
---------------------------------	----

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	79
a) Identitas Sekolah .....	79
b) Sejarah Berdiri dan Berkembangnya SMA Negeri 1 Kepanjen ....	80
c) Data Guru dan Siswa .....	83
d) Ketenagaan (Kasek, Guru dan Karyawan) .....	85
e) Sarana dan Prasarana/Fasilitas Sekolah .....	86
f) Sejarah Berdirinya BDI di SMA Negeri 1 Kepanjen .....	87
g) Progam Kerja, Visi dan Misi Badan Dakwah Islam (BDI) .....	89
h) Struktur Organisasi BDI SMA Negeri 1 Kepanjen .....	90
B. Paparan Data Penelitian .....	91

#### BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Badan Dakwah Islam dalam Peningkatan Kualitas Religious Culture .....	119
B. Program Peningkatan Religious Culture oleh Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen.....	135
C. Faktor-faktor Pendukung dan Kendala yang Yang mempengaruhi Peningkatan Kualitas Religious Culture di SMA Negeri 1 Kepanjen .....	154

**BAB V I: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	163
B. Saran.....	166

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

## ABSTRAK

Nur Hasan, Dhedy. 2011. *Peningkatan Kualitas Religious Culture Sekolah Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Kapanjen*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Pembimbing: Dr. Samsul Hady, M. Ag

**Kata Kunci:** *Religious Culture*, Badan Dakwah Islam (BDI)

---

Pendidikan agama sebagai salah satu sarana untuk membina kepribadian, akhlak, perilaku, bagi remaja yang perlu mendapat perhatian yang serius dari para pendidik, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada: (1) Bagaimanakah peran Badan Dakwah Islam (BDI) dalam peningkatan Kualitas Religious Culture sekolah di SMA Negeri 1 Kapanjen?. (2) Bagaimanakah program peningkatan kualitas religious culture sekolah yang dilakukan Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Kapanjen?. (3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan kualitas religious culture di SMA Negeri 1 Kapanjen?.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan untuk teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode angket, observasi, interview, serta metode documenter. Kemudian data yang terkumpul di analisa dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menafsirkan dan menguraikan data yang sudah penulis peroleh.

Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan kualitas Religious Culture siswa di SMA Negeri 1 Kapanjen ini dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan seperti seperti sholat fardhu berjamaah, sholat sunnah, siswa bergiliran sebagai khotib sholat jum'ah, membagikan kotak amal tiap hari jum'at untuk diisi oleh guru dan siswa, mengadakan peringatan hari besar agama (PHBI), kuliah tujuh menit (kultum), Pembimbingan dan konseling keagamaan. dan semua ini di praktekan secara langsung. Dan diawasi oleh Pembina Badan Dakwah Islam yang berasal dari guru-guru agama di SMA Negeri 1 Kapanjen.

Upaya yang dilakukan Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan kualitas Religious Culture di SMA Negeri 1 Kapanjen dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan dan pembinaan melalui pendekatan pendidikan agama islam. Sehingga dengan ini Badan Dakwah Islam (BDI) dijadikan sebagai salah satu sarana dan alternatif dalam meningkatkan kualitas keagamaan di SMA Negeri 1 Kapanjen, sebagai upaya dalam membentuk kepribadian siswa yang religius.

## ABSTRACT

**Nur Hasan,Dhedy.** 2011. *Improving Schools Through Culture Religion Islamic Propagation Agency (BDI) in SMA Negeri 1 Kepanjen.* Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Samsul Hady, M. Ag.

**Keywords:** Religious Culture, the National Islamic Da'wah (BDI)

---

Religious education as one means to develop personality, character, behavior, for adolescents who need to get serious attention from educators, whether family, school and community.

This study focused on: (1) What is the role of Islamic Da'wah Agency (BDI) in improving the quality of schools Religious Culture in SMA 1 Kepanjen?. (2) How do school culture of quality improvement programs Islam Da'wah Agency (BDI) in SMA Negeri 1 Kepanjen?. (3) what factors influence the religious culture of quality improvement in SMA Negeri 1 Kepanjen?.

in this study the authors used a qualitative descriptive approach, while for the techniques the author uses the method of data collection questionnaires, observation, interviews, and documentary methods. Then the collected data were analyzed using qualitative descriptive analysis, which interprets and describes the data that has been the author gained.

The results of this study can be concluded that the efforts in improving the quality of students 'Religious Culture in SMA 1 Kepanjen this by holding various religious activities such as prayer in congregation fardhu, sunnah prayers, students take turns as the Friday prayer preacher, distribute num charity box every day' in to the content by teachers and students, held a major religious commemoration (PHBI), seven-minute lecture (Kultum), Training and religious counseling. and all this in direct practice. And supervised by the Board of Trustees of the Islamic Da'wah derived from religion teacher at SMA Negeri 1 Kepanjen.

Efforts will be made of Islamic Da'wah Agency (BDI) in improving the quality of Religious Culture in SMA Negeri 1 Kepanjen by holding various activities as a religion and guidance through the Islamic approach to religious education. So with this body of Islamic Da'wah (BDI) was used as one means and alternatives in improving kualitas religion in SMA Negeri 1 Kepanjen, as an effort in shaping the personality of students who are religious.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Badan Dakwah Islam SMA Negeri 1 Kepanjen yang bernaung dibawah Seksi 1 OSIS sudah berdiri kurang lebih 10 tahun. Dahulu BDI masih bernama Badan Ta'mir dan belum mempunyai markas sebesar sekarang, karena masih berupa mushola kecil. Kemudian seiring perkembangan zaman BDI berkembang disertai pemugaran mushola hingga menjadi masjid yang diberi nama Al-Munawwar (nama yang diperoleh dari nama salah seorang kepala sekolah SMA Negeri 1 Kepanjen), dengan fasilitas perpustakaan dan kantor kerja. Tidak hanya itu saja pembenahan juga dilakukan dalam struktur organisasi dan sistem kerjanya<sup>1</sup>.

Hasil yang dicapaipun semakin terlihat. Program-program yang dibuat juga semakin variatif. Seperti pemutaran VCD islami yang rutin diadakan setiap minggunya, ekstra Qiro'ah, peminjaman buku perpustakaan masjid, madding islami, dan tambahan sie yaitu sie keputrian yang dulunya masih menjadi kontroversi tetapi kini hadir setiap jum'at dengan mengadakan pertemuan yang didalamnya berisi tentang kegiatan atau penyampaian materi-materi islam khususnya tentang keputrian yang biasanya dinarasumberi oleh guru-guru

---

<sup>1</sup>SMA Negeri 1 Kepanjen. Profil Badan Dakwah Islam (BDI).

wanita maupun dari pengurus seksi keputrian sendiri. Hal ini merupakan bukti bahwa antara anggota Badan Dakwah Islam dan Pembina terjalin keaktifan dan kekreatifan<sup>2</sup>.

Tidak hanya itu saja, setiap pulang sekolah anggota BDI beserta bapak ibu guru melaksanakan sholat zhuhur berjama'ah dan dilanjutkan dengan Kuliah 7 Menit (kultum) yang selalu dihadiri siswa-siswi SMA Negeri 1 Kepanjen. Kemudian kegiatan Cahaya Surga yang selalu rutin diadakan setiap jum'at pagi sebelum masuk sekolah. BDI juga berperan sentral dalam pelaksanaan sholat jum'at berjama'ah, karena khotib dan mu'adzin pada sholat jum'at adalah anggota BDI yang telah dijadwalkan dan mendapat bimbingan dari Pembina melalui program Khitobah<sup>3</sup>.

Hari-hari besar agama tidak luput dari program kerja BDI. Seperti Pondok Ramadhan yang diadakan untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadhan, Sholat Idul Adha berjama'ah di sekolah yang kemudian dilanjutkan dengan penyembelihan hewan kurban yang berasal dari bantuan-bantuan warga SMA Negeri 1 Kepanjen. Selain itu, ada program BDI tahunan yaitu BDI TOUR, yaitu merupakan program yang melaksanakan ziarah ke makam para ulama' penyebar agama islam di tanah Jawa<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup>SMA Negeri 1 Kepanjen, Profil.

<sup>3</sup>SMA Negeri 1 Kepanjen Profil,

<sup>4</sup>SMA Negeri 1 Kepanjen Profil,

Telah banyak penelitian dilakukan untuk mengungkapkan sejauh mana sesungguhnya budaya religious mampu menyentuh berbagai sisi kehidupan ditengah kebersinggunganya dengan segala hal yang ada dalam dinamika kemasyarakatan, apalagi di lingkungan pendidikan. Sekian banyak kegiatan ilmiah itu, masih menyisakan ruang bagi upaya baru untuk menemukan suasana yang baru dalam mendekati pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religious di sekolah<sup>5</sup>.

Hingga saat ini masih di tenggarai bahwa sistem pendidikan islam belum mampu menghadapi perubahan dan menjadi *counter ideas* terhadap globalisasi kebudayaan. Oleh sebab itu pola pengajaran *maintenance learning* yang selama ini dipandang terlalu bersifat adaptif dan pasif harus segera ditinggalkan.

Pada sebagian besar masyarakat kita sekarang ini juga masih muncul anggapan bahwa “agama” dan “ilmu” merupakan entitas yang berbeda dan tidak bisa ditemukan, keduanya dianggap memiliki wilayah sendiri-sendiri baik dari segi obyek formal material, metode penelitian, kriteria kebenaran, peran yang dimainkan ilmuwan maupun status teori masing-masing, bahkan sampai pada penyelenggaraan institusinya. Kenyataan ini bisa kita lihat misalnya pada pemisahaan departemen dalam system pemerintahan di Indonesia (ada departemen agama dan departemen pendidikan)<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Pengembangan PAI Dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Malang PRESS), hlm 9.

<sup>6</sup> M. Zainuddin, *Kesalehan Normatif dan Sosial*, (Malang: UIN-Malang Press ,2007), hlm. 125-126.

Pendidikan secara kultural pada umumnya berada dalam lingkup peran, fungsi dan tujuan yang tidak berbeda. Semuanya hidup dalam upaya yang bermaksud mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk *transfer of knowledge* dan *transfer of values*.

Berbicara tentang suasana religius merupakan bagian dari kehidupan religius yang tampak dan untuk mendekati pemahaman kita tentang hal tersebut. Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam sisi kehidupan manusia. Aktifitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

Bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi didalam hati seseorang, karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam dimensi dan sisi<sup>7</sup>.

Antara ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan islam tidak dapat dipisahkan, karena perkembangan masyarakat islam serta tuntutan dalam membangun manusia seutuhnya (jasmani dan rohani) sangat di tentukan oleh kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan yang dicerna melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tidak hanya menggali dan mengembangkan

---

<sup>7</sup> Muhaimin M.A, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2008), hlm 293.

sains. Tapi yang lebih penting lagi yaitu dengan menemukan konsepsi baru ilmu pengetahuan yang utuh, sehingga dapat membangun masyarakat islam sesuai dengan keinginan dan kebutuhan yang di perlukan<sup>8</sup>.

Penelitian agama yang berorientasi pada sosiologi cenderung kearah reduksionisme yang menolak otonomi parsial agama-agama dengan tanpa ragu menempatkan agama sebagai system budaya dalam suatu hubungan kausal. Isi agama yang selalu di samakan dengan pola-pola budaya. Dalam interpretasi awal ini symbol-simbol religiokultural membentuk bagian dari realitas tetapi bukan sekedar refleksi dari realitas, karena symbol-simbol ini juga mempengaruhi realitas<sup>9</sup>.

Masa depan generasi banyak dibebankan pada dunia pendidikan, sekolah lembaga yang penting setelah keluarga untuk mendidik anak-anak. Anak-anak mendapat pendidikan di lembaga ini yang tidak didapatkan dikeluarga atau karena kedua orang tuanya tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anaknya<sup>10</sup>.

Pendidikan agama berfungsi untuk membentuk kepribadian religious yang dilaksanakan mulai taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi sebagai

---

<sup>8</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1996), hlm, 5-6.

<sup>9</sup> Bassam tibi, *Islam, kebudayaan dan Perubahan Social*, (Yogyakarta: Tiara wacana, 1999). hlm 15.

<sup>10</sup> H.M.Djumransjah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*,(Malang: Bayu Media,2004), hlm. 146.

pendidikan formal, yang merupakan bagian dari pendidikan seumur hidup. Oleh karena itu pendidikan formal dan informal perlu digarap secara efektif.

Ajaran islam yang paling penting dan berorientasi praktis dan strategis adalah ajakan kepada manusia agar berada dan tetap berada dalam jalan yang benar yang populer disebut dakwah, islam sebagai agama maupun kumpulan nilai-nilai dan ajaran-ajaran tidak akan berarti apa-apa, terutama menyangkut aspek sosiologis, apabila nilai-nilai yang ada di dalamnya tidak difahami dan diamalkan, karenanya Dakwah islam menjadi built in dalam keseluruhan bangunan sentral kajian dan prektik islam<sup>11</sup>.

Dakwah islam merupakan salah satu kegiatan penting yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat muslim. Kegiatan ini mempunyai landasan normatif dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dalam Al-Qur'an cukup banyak ditemukan ayat-ayat yang menyuruh umat islam berdakwah dan penjelasan tentang prinsip-prinsip cara pelaksanaannya. Demikian juga dalam hadist nabi terdapat berbagai penjelasan tentang anjuran berdakwah dan cara melaksanakan dakwah<sup>12</sup>.

Namun untuk melaksanakan dakwah kegiatan dakwah islamiyah secara praktis dan aplikatif. Beberapa tuntutan dalam Al-Qur'an dan Hadits tersebut terasa belum memuaskan. Apalagi bila dihadapkan pada besarnya tantangan dan problematika dakwah. Untuk itu para ulama perlu merumuskan berbagai

---

<sup>11</sup> Acep Aripudin, Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), hlm 147.

<sup>12</sup> M Ridho Syabibi. *Metodologi ilmu dakwah*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar,2008), hlm 1.

konsep dan teori berkaitan dengan pelaksanaan ajaran dakwah islam secara ilmiah.

Ahlusunnah wal jama'ah memandang dakwah islam sebagai kebutuhan yang mendesak dan tidak bisa ditunda karena beberapa alasan:<sup>13</sup>

1. Untuk menurunkan pertolongan dan karunia Allah dalam pergulatan kita melawan kebatilan atau kejahiliyahan, karena bagaimanapun juga kekuatan kita masih sangat lemah di hadapan serdadu dan tipu daya mereka, dan dengan pertolongan Allahlah kita menjadi orang yang kuat. Allah telah menentukan jalan dan hukum yang tidak bisa diabaikan untuk mendapatkan pertolonga-Nya, diantaranya adalah sikap taat dan istiqamah.
2. Untuk mengingatkan orang-orang yang lupa dan mengentaskan orang-orang yang tenggelam dalma keterbelakangan, lebih-lebih lagi umat islam. Lingkungan yang melingkupi manusia dan menjadi tempat tumbuhnya sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadianya. Jika lingkungan baik, maka akan menjadi orang baik, dan sebaliknya jika lingkungan buruk akan menjadi orang yang buruk, sebagaimana dinyatakan dalam hadits Rasulullah SAW. *“seseorang itu mengikuti agama temannya, maka hendaklah kalian memperhatikan dengan siapa dia berteman”*.
3. Agar kita, keluarga, anak-anak dan keturunan kita, serta manusia seluruh hidup dengan baik di atas bumi ini, dan kelak kita mendapatkan surga yang

---

<sup>13</sup> Sayyid M Nuh. *Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat*,(Yogyakarta: Prisma Media,2004). Hlm 41.

mengalir sungai-sungai di bawahnya, kekal hidup disana, juga mendapatkan tempat tinggal yang baik dalam surga 'Adn, dan ridha Allah itulah yang lebih agung.

Dengan berdakwah perilaku dan Akhlak kita menjadi baik dan lurus. Kemudian dengan perilaku dan akhlak yang baik itu, disatu sisi kita bisa mempengaruhi orang lain, dan disisi lain kita di bantu oleh saudara-saudara kita yang berdakwah bersama kita.

Peningkatan kualitas religious culture siswa melalui Badan Dakwah Islam (BDI) adalah membimbing peserta didik agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Tujuan Badan Dakwah Islam (BDI) tersebut adalah tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan dan pembinaan agama kepada siswa, karena dalam mendidik Agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban Agama<sup>14</sup>.

Sasaran atau obyek dakwah adalah manusia yang menjadi audiens yang akan diajak kedalam Islam secara kaffah. Mereka bersifat heterogen, baik dari sudut ideology, maupun dari sudut lain yang berbeda baik itu dari segi intelektualitas, status sosial, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya.

---

<sup>14</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo: Ramadhani, 1993). hlm.35.

Berdasarkan paparan obyek diatas, maka dakwah islam diarahkan pada<sup>15</sup>.

- a. sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis.
- b. sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari struktur kelembagaan, berupa masyarakat desa, pemerintahan dan keluarga.
- c. sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkatan usia, berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
- d. sasaran yang dilihat dari tingkat hidup sosial-ekonomi, berupa golongan kaya, miskin dan seterusnya.

Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai organisasi ekstra sekolah merupakan wahana lain untuk menambah dan mendalami ilmu bidang keagamaan yang tidak diperoleh dikelas, karena keterbatasan waktu maupun isi kurikulumnya.

Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwasanya budaya keagamaan "*religious culture*" yang ada di SMA Negeri 1 Kepanjen. ialah dengan praktek secara langsung dalam bentuk kegiatan keagamaan, kegiatan tersebut antara lain: membaca doa setiap akan memulai pelajaran, sholat fardhu berjamaah, sholat sunnah, siswa bergiliran sebagai khotib sholat jum'ah, membagikan kotak amal tiap hari jum'at untuk di isi oleh guru dan siswa, mengadakan peringatan hari besar agama (PHBI), kuliah tujuh menit (kultum). dan lain-lain. Semua kegiatan ini diharap mampu memberikan wawasan yang lebih luas terhadap siswa sebagai peserta didik guna menjadi wahana yang

---

<sup>15</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi*, hlm 91

efektif untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas khususnya dalam dimensi religi.

Dari paparan diatas, penulis akan meneliti mengenai, *“Peningkatan Kualitas Religious Culture Sekolah melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Kepanjen”*. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan sumbangsih pemikiran terhadap masalah-masalah yang dihadapi baik bagi siswa, guru agama dan sekolah, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam membentuk kepribadian siswa yang religius.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan paparan pemikiran yang tertuang dalam latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan penelitian ini penulis akan membahas dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran Badan Dakwah Islam (BDI) dalam peningkatan Kualitas Religious Culture sekolah di SMA Negeri 1 Kepanjen?
2. Bagaimanakah program peningkatan kualitas religious culture sekolah yang dilakukan Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Kepanjen?
3. Faktor-faktor pendukung dan kendala yang mempengaruhi peningkatan kualitas religious culture di SMA Negeri 1 Kepanjen?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dengan pedoman pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Badan Dakwah Islam (BDI) dalam peningkatan kualitas religious culture oleh di SMA Negeri 1 Kepanjen.
2. Untuk mengetahui progam peningkatan kualitas religious culture sekolah yang dilakukan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala yang mempengaruhi peningkatan kualitas religious culture siswa SMA Negeri 1 Kepanjen.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan adanya tinjauan langsung kelapangan diharapkan bisa memberikan masukan dan sumbangsih kepada:

1. Bagi badan dakwah islam (BDI), untuk menambah semangat serta sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan perannya di bidang keagamaan.
2. Bagi lokasi penelitian / sekolah, sebagai barometer tingkat keberhasilan guru sekaligus menjadi petunjuk dan pedoman bagi sekolah yang bersangkutan dalam mengupayakan mencetak kepribadian islami, serta sebagai upaya untuk meningkatkan religious culture di lingkungan sekolah.
3. Bagi peneliti, untuk memperkaya khazanah pemikiran sekaligus sebagai langkah untuk meraih gelar Strata (S-1) di fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bagi instansi pemerintah, dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai masalah-masalah yang di hadapi oleh tenaga pengajar pendidikan agama islam utamanya dalam setiap pelaksanaan progam Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menciptakan suasana Religious Culture. Sekaligus mampu memberikan solusi kepada setiap tenaga pengajar baik di lingkungan pendidikan Departemen Agama maupun Depdiknas.

#### **E. BATASAN MASALAH**

Mengingat luasnya judul dalam kaitanya dengan peranan Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menciptakan Religious Culture di SMA Negeri 1 Kepanjen, maka peneliti membatasi masalah penelitian tersebut pada masalah, yaitu:

1. Peran Badan Dakwah Islam dalam peningkatan kualitas Religious Culture di SMA Negeri 1 Kepanjen.
2. Macam-macam progam yang digunakan Badan Dakwah Islam dalam peningkatan kualitas Religious Culture sekolah di SMA Negeri 1 Kepanjen.
3. Faktor-faktor pendukung dan kendala yang mempengaruhi dalam peningkatan kualitas Religious Culture siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen.

#### **F. TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam tinjauan pustaka ini akan penulis paparkan deskripsi singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya, dengan masalah sejenis yang penulis akan teliti sebagai berikut.

1. Skripsi karangan M. Khatamul Aulia dengan judul “*upaya Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Malang*”. Dalam Skripsi ini penulis meneliti tentang bentuk-bentuk kenakalan di SMA Negeri 8 Malang, dan factor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja.
2. Skripsi karangan Indah Kusnawati Rokhana. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” Dalam Pembinaan Mental Siswa SMAN I Trenggalek*. Dalam skripsi ini penulis meneliti tentang latar belakang kegiatan ekstra kurikuler Seksi Kerohanian Islam dalam pembinaan mental siswa di SMAN I Trenggalek, tujuan kegiatan ekstra kurikuler Seksi Kerohanian Islam dalam pembinaan mental siswa, Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat realisasi kegiatan ekstra kurikuler Seksi Kerohanian Islam, peran kegiatan ekstra kurikuler Seksi Kerohanian Islam dalam pembinaan mental siswa.
3. Skripsi karangan Alfiyah. *Pemberdayaan Badan Dakwah Islam Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Turen-Malang*, dalam sripsi ini penulis meneliti tentang Pelaksanaan kegiatan BDI di SMK Negeri 1 Turen-Malang meliputi: kegiatan rutin dan kegiatan insidental yang semuanya telah berjalan dengan baik, kemudian Pemberdayaan Badan Dakwah Islam Sekolah dalam upaya meningkatkan hasil pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Turen-Malang, dan Faktor-faktor yang mendukung kegiatan BDI di SMK Negeri 1 Turen-Malang.

## **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Dalam penulisan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab dan pada setiap bab masih dibagi lagi dalam sub-sub bab, secara keseluruhan.

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Yang merupakan gambaran secara umum dari penulisan peneliti ini memuat tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: KAJIAN TEORI**

Yang terdiri atas:

- a. Kajian tentang Badan Dakwah Islam (BDI) di sekolah: terdiri dari pengertian, tujuan, subyek dan obyek, materi, metode yang di terapkan Badan Dakwah Islam (BDI), dan Peran Kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI).
- b. Kajian tentang Religious Culture disekolah: terdiri dari pengertian, Urgensi Penciptaan Religious Culture, bentuk-bentuk religious culture, pihak-pihak yang berperan dalam religious culture, Model-Model Penciptaan Religious Culture dan Strategi Menciptakan Religious Culture .
- c. Peningkatan Kualitas Religious Culture: terdiri dari Faktor Pengaruh Religious Culture, Hambatan-Hambatan Peningkatan Kualitas Religious Culture.

**BAB III: STRATEGI PENELITIAN**

Yang terdiri atas: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini terbagi menjadi dua: *pertama*, paparan data latar belakang obyek penelitian; *kedua*, Paparan data penelitian.

**BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berisi analisa pembahasan mengenai masalah yang diteliti dirumusan masalah.

**BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN**

Yang berisi kesimpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian dan saran dari penulis.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. BADAN DAKWAH ISLAM

##### 1. Pengertian Badan Dakwah Islam

###### a. Arti dakwah menurut etimologi (bahasa/tekstual)

Secara etimologi “*dakwah*” berasal dari bahasa arab, yaitu *da’a yad’u, da’wan*, *du’a*, yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, permintaan.

Dalam ilmu tata bahasa arab, kata “*dakwah*” berbentuk sebagai “*isim mashdar*”. Kata ini berasal dari *fi’il* (kata kerja) “*da’a yad’u*” artinya memanggil, mengajak atau menyeru.<sup>16</sup>

Istilah dakwah dalam Al-Quran di ungkapkan dalam bentuk *fi’il* maupun *mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata, Al-Qur’an menggunakan kata dakwah untuk mengajak pada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur’an dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali.<sup>17</sup>

Arti dakwah seperti ini sering kita jumpai atau penggunaan dalam ayat-ayat Al-Qur’an, seperti:

###### 1) QS. Al-Baqarah ayat 23

---

<sup>16</sup> M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2006), hlm 17.

<sup>17</sup> M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen*, hal 17.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ

دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya: *Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.*<sup>18</sup>

2) Q.S Al –Baqarah ayat 221

... أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۚ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۚ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ

لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

Artinya: ....mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.<sup>19</sup>

3) Q.S Yunus ayat 25

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

<sup>18</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya, (surat Al-Baqarah, Ayat 23), hlm 12.

<sup>19</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya, (Surat Al-Baqarah, ayat 221), hlm 54.

Artinya: *Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam).*<sup>20</sup>

Orang yang memanggil, mengajak, atau menyeru dan melaksanakan dakwah di namakan “Da’i”. jika yang menyeru atau Da’i terdiri dari beberapa orang (banyak ) di sebut “Du’ah”

b. Arti dakwah menurut terminology (Istilah/Kontekstual)

Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu para ulama member devinisi yang bervariasi, antara lain:

- a) Ali Makhfud dalam kitabnya “*Hidayatul Mursyidin*” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b) Muhammad khidr Husain, dalam bukunya “*Al-Dakwah ila al islah*” mengatakan dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amr’maruf nahi munkar dengan tujuan mendapat kesuksesan dunia dan akhirat.
- c) Quraish Shihab, mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik menjadi situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Al-Qur’an dan terjemahnya, (surat Yunus, ayat 25), hlm 310.

<sup>21</sup> M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: kencana, th 2006), hlm 20.

Inilah tiga definisi dakwah yang semuanya mengemukakan satu substansi yang sangat penting yaitu bahwa dakwah tidak sebatas menerangkan dan menyampaikan. Tetapi juga membangun dan mewujudkan.

Dari definisi diatas, maka pengertian dakwah secara umum adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan suatu seni dan tehnik untuk menarik orang lain guna mengikuti suatu ideology atau pekerjaan tertentu. Atau dengan kata lain suatu ilmu yang mengajarkan bagaimana cara mempengaruhi alam pikiran manusia kepada suatu ideologi tertentu.

Adapun pengertian dakwah dalam islam adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia untuk memeluk agama islam melalui cara yang bijaksana (Hikmah) kepada jalan yang sesuai dengan perintah tuhan (mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya) untuk kemaslahatan kebahagiaan dunia akhirat.

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa*

*yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>22</sup>

c. Dasar badan dakwah islam

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam islam. Dengan dakwah islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari muka bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran.<sup>23</sup>

Islam sebagai agama yang universal telah memperkenalkan dan menyebarkan ajarannya melalui aktifitas dakwah, bukan dengan kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata (peperangan). Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia agar mereka mau memeluk agama Islam. Akan tetapi Islam merupakan agama yang mengarahkan kepada jalan yang benar.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah : 256.

---

<sup>22</sup> Al-Quran dan terjemahnya, (surat An-Nahl, Ayat : 125), hlm 421 .

<sup>23</sup> Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(jakarta: Kencana, 2004), hlm 37.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ

أَسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٥٦﴾

Artinya : *Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*

## 2. Tujuan Badan Dakwah Islam

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu<sup>24</sup>.

Tujuan (objektif) diasumsikan berbeda dengan sasaran (goals). Dalam tujuan memiliki target-target yang harus dicapai dalam jangka waktu tertentu.

### a. Tujuan badan dakwah islam secara umum

Peningkatan kualitas religious culture siswa melalui Badan Dakwah Islam (BDI) adalah membimbing peserta didik agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

<sup>24</sup> Muh Ali Aziz, *Op. cit*, hlm 60.

Tujuan Badan Dakwah Islam (BDI) tersebut adalah tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan dan pembinaan agama kepada siswa, karena dalam mendidik Agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban Agama<sup>25</sup>.

Disamping beribadah kepada Allah maka setiap muslim didunia harus mempunyai cita-cita untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al- Baqarah ayat 201 :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: “Diantara mereka ada yang berkata, Ya Tuhan berikanlah kepada kami kebaikan didunia dan kebaikan diakhirat, dan peliharalah kami dari siksa api neraka.”<sup>26</sup>

Tujuan umum Peningkatan kualitas religious culture siswa melalui Badan Dakwah Islam (BDI) tersebut dengan sendirinya tidak akan tercapai dalam waktu sekaligus, tetapi proses ataupun waktu yang panjang dengan tahap-tahap tertentu; dan setiap tahap yang dilalui mempunyai tujuan tersendiri yang disebut tujuan khusus.

<sup>25</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo: Ramadhani, 1993). hlm.35.

<sup>26</sup> Al-Quran dan terjemahnya, (QS Al- Baqarah ayat: 201)

Kebahagiaan di dunia maupun akhirat merupakan titik kulminasi tujuan hidup manusia, sedang dakwah pun mengarah kesana, yang disertai dengan mengajak umat manusia kejalan yang benar tidaklah semudah yang diucapkan dan diinginkan, bukan saja cukup dengan berdoa yang disertai dengan usaha yang diridhai Allah SWT.

b. Tujuan badan dakwah islam secara khusus

Tujuan khusus dakwah adalah mengajak umat manusia yang sudah memeluk agam Islam untuk selalu meningkatkan takwanya kepada Allah SWT. Artinya mereka diharap senantiasa mengerjakan segala perintah Allah SWT dan meninggalkan perkara yang dilarang-Nya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat : 2

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعْيِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَٰٓئِدَ وَلَا ءَامِيْنَ

الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا تَجْرِمْنَكُمْ

شَيْۤءًاۙ فَوَمِرًاۙ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالْتَقٰوٰى ۗ

وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوٰنِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram,

*jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannyadan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.<sup>27</sup>*

Selain itu tujuan dakwah secara khusus juga membina mental agama (Islam) yang masih *muallaf* . artinya bagi mereka yang masih mengkhawatirkan keislamannya (baru beriman).

Tujuan khusus lain adalah<sup>28</sup>:

1. Siswa memahami dan menghayati ajaran Islam sehingga beriman dengan mengetahui dalil Naqlinya tekun sholat dengan menghayati hikmahnya, tekun membaca Al-Qur'an dengan memahami ayat-ayat tertentu, terbiasa berdo'a mensyukuri nikmat, dan beramal sholeh serta membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2.Siswa bertaqwa dan bersyukur kepada Allah.

---

<sup>27</sup> Al-Quran dan terjemahnya, (surat Al-Maidah, ayat : 2), hlm 156-157 .

<sup>28</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi* . hlm.36-37.

3. Siswa hidup rukun dalam bermasyarakat, bernegara dan berbangsa.

Peningkatan kualitas religious culture siswa melalui pengembangan Badan Dakwah Islam, mendidik siswa agar berjiwa suci dan bersih. Dengan jiwa yang demikian, siswa sebagai individu akan hidup dalam ketenangan bersama Allah, teman keluarga, masyarakat dan umat manusia diseluruh dunia. Dengan demikian, pembinaan mental melalui Badan Dakwah Islam telah ikut andil dalam mewujudkan tujuan-tujuan khusus agama Islam, yaitu menciptakan kebaikan umat bagi individu, keluarga, masyarakat, dan umat manusia.

### **3. Subyek dan obyek**

#### **a. Subyek Badan Dakwah Islam**

Subyek dakwah adalah orang yang melakukan dakwah atau biasa disebut Da'i atau mubaligh. Agama islam telah mengajarkan kepada kita bahwasanya dakwah merupakan kewajiban umat muslim, yang dalam pelaksana'anya dapat dilakukan secara perseorangan atau secara lembaga maupun kelompok. Sedangkan pelaku dakwah ini lazimnya hendak menyampaikan, menyeru, atau mengajak orang kejalan Allah dan rasulnya.

Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok, atau berbentuk organisasi atau lembaga<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> M Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 54.

Pelaku dakwah dalam dakwah sekolah dapat disebut aktifis dakwah sekolah. Untuk menjadi aktifis dakwah sekolah yang aktif, para pelaku dakwah ini harus menjadi peserta dakwah khusus. Mereka adalah para aktifis dakwah, baik dari kalangan siswa, alumni, guru, kepala sekolah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan ormas pelajar yang berkompeten dalam obyek dakwah remaja. Khususnya pelajar, atau berkompeten terhadap dunia pendidikan bimbingan belajar.

#### b. Obyek Badan Dakwah Islam

Sasaran atau obyek dakwah adalah manusia yang menjadi audiens yang akan diajak kedalam Islam secara kaffah. Mereka bersifat heterogen, baik dari sudut ideologi, maupun dari sudut lain yang berbeda baik itu dari segi intelektualitas, status sosial, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan obyek diatas, maka dakwah Islam diarahkan pada<sup>30</sup>:

- a) sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis.
- b) sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari struktur kelembagaan, berupa masyarakat desa, pemerintahan dan keluarga.
- c) sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkatan usia, berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.
- d) sasaran yang dilihat dari tingkat hidup social-ekonomi, berupa golongan kaya, miskin dan seterusnya.

---

<sup>30</sup> M Ridho Syabibi, *Metodologi*, hlm 91.

Demikian heterogenitas manusia penerima dakwah dalam segi latar belakang sosio ekonomi, agama, budaya, tingkat pengetahuan, serta heterogen dalam bentuk komunikasi kelompoknya, kesemuanya ini harus dicermati oleh setiap da'i agar tidak salah dalam memilih pendekatan metode, teknik serta media dakwah<sup>31</sup>.

#### 4. Materi Badan Dakwah Islam

Pada dasarnya materi dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri, yakni Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an merupakan sumber utama yang merupakan materi pokok yang harus disampaikan dalam dakwah. Selain itu Al-Qur'an merupakan wahyu yang mutlak kebenarannya dan dijaga oleh Allah akan keutuhan dan keasliannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr ayat: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*<sup>32</sup>

Bahwasanya ajaran Islam itu bersifat dinamis, teoritis dan praktis. Oleh karena itu seorang da'i harus dapat menunjukkan kehebatan dan kebenaran Islam

<sup>31</sup> M Ridho Syabibi, *Metodologi*, hlm 94.

<sup>32</sup> Al-Quran dan terjemahnya, (surat Al-Hijr, ayat : 9), hlm 391.

kepada masyarakat melalui argumentasi-argumentasi atau keterangan-keterangan yang mudah difahami oleh mereka.

Pada dasarnya materi dakwah islam tergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu<sup>33</sup>.

- a. Masalah keimanan (Aqidah)
- b. Masalah keislaman (Syari'ah)
- c. Masalah budi pekerti (Akhlakul karimah)

## **5. Metode Badan Dakwah Islam**

Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh pelaku dakwah didalam melaksanakan tugasnya. Sudah selayaknya seorang da'i dalam menentukan strategi dakwahnya memerlukan pengetahuan dan kecakapan yang ada pada dirinya dan melihat secara benar terhadap obyek dari segala sisinya, agar dapat mencapai tujuan yang baik, maka diperlukan metode yang dapat mendukung pelaksanaan dakwah.

Sebenarnya cukup banyak dakwah yang bisa digunakan dalam berdakwah. Semua itu tergantung pada kemauan, keahlian, kemampuan dan kesempatan yang memungkinkan.

Disamping itu untuk lebih mencapai sasaran obyek dakwah ada juga metode dakwah yang pada saat ini sudah nampak di lakukan oleh para

---

<sup>33</sup> Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm 94-95 .

mubaligh, yaitu metode dakwah yang bervariasi dan tidak membosankan. Beberapa metode dakwah di bawah ini dapat di variasikan<sup>34</sup> .

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode dakwah yang banyak diwarnai oleh cirri karakteristik bicara oleh seorang da'I pada suatu aktifitas dakwah, metode dakwah ini sering digunakan oleh para da'I dalam usaha penyampaian materi dakwah. Untuk mewngetahui dan memahami metode ceramah, maka harus mempelajari karakteristik metode ini sendiri baik kelebihanya maupun kekuranganya, adapun kelebihan metode ini ialah sebagai berikut:

1. Metode ini bersifat fleksibel, artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang ada.
2. Biasanya bisa meningkatkan derajat atau status mubaligh tersebut
3. Bila disampaikan dengan baik maka akan dapat menstimulus audiens untuk mempelajari materi atau isi kandungan yang telah diceramahkan.
4. Mubaligh mudah menguasai keadaan.
5. Memungkinkan mubaligh menggunakan pengalaman, kelebihan dan keistimewaanya untuk menarik obyek dakwah dalam menerima ajaranya.
6. Materi dapat disampaikan dalam waktu singkat.

Disamping itu kekurangan metode ceramah ini adalah:

1. Metode ceramah hanya bersifat komunikasi satu arah, artinya yang aktif hanya mubaligh dan audiens pasif.

---

<sup>34</sup> Sofyan S Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (bandung: Alfabeta, 2005), hlm 33-34.

2. Sukar dijajaki pola pikir audiens dari pusat perhatiannya.
3. Penceramah cenderung bersifat otoriter.
4. Mubaligh sukar mengetahui pemahaman audiens terhadap bahan yang disampaikan.
5. Apabila penceramah tidak memperhatikan psikologis audiens dan tehnik edukatif maupun tehnik berdakwah, maka penceramah akan keluar dari pembahasan inti.

Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangannya maka akan dapat melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, artinya apabila seseorang bertanya maka perlu jawaban yang sesuai dengan pertanyaan dan dalam jawaban kejelasan atas pertanyaan dan pembahasan yang dapat dimengerti dan dipahami yang nantinya dapat diamalkan.

b. Metode diskusi

Yakni metode dakwah dengan cara atau jalan mendiskusikan materi-materi dakwah dengan para pendengar atau murid kita. Dengan jalan berdiskusi ini penceramah mengajar muridnya untuk memikirkan bersama-sama masalah yang sedang di hadapi secara terbuka dan demokratis, metode ini membantu terhadap pemahaman individual.

c. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah penyampaian metode dakwah dengan cara mendorong sasaranya (objek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum mengerti dan da'I sebagai penjawabnya. Metode ini sering

dilakukan oleh rasul seperti waktu sahabat tidak mengerti suatu hal , maka ditanyakan pada rasul.

Dengan metode ini diharapkan penceramah melengkapi metode ceramahnya dengan Tanya jawab. Artinya setelah melakukan ceramah diberi jeda waktu untuk Tanya jawab. Dengan cara demikian berarti penceramah membuka kesempatan untuk mengembangkan individu murid secara wajar.

d. Metode problem solving

Metode problem solving adalah metode berdakwah yang menekankan pada pemecahan masalah, materi dakwah berdasarkan hal-hal yang problematik, sehingga mengundang murid untuk berfikir kreatif . metode ini tidak berdiri sendiri akan tetapi berkaitan dengan metode lain yaitu dengan metode diskusi.

e. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode dimana seorang da'I memperlihatkan suatu contoh, baik benda ataupun peristiwa yang ditujukan pada sasaran dakwah, dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang di inginkan.

Dengan metode–metode yang telah diuraikan diatas , maka diharapkan dakwah islam yang dijalankan bisa berjalan dengan lancar dan bisa mencapai tujuan. Karena badan dakwah ini berada dilingkungan sekolah maka diharapkan para pembina dan pengurus badan dakwah islam dapat mengambil metode mana yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga antara pembina dan anggota

dalam hal ini ialah siswa dapat merasakan kenyamanan dalam memberi dan menerima materi dengan baik.

## **6. Peran Kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI)**

Kegiatan badan dakwah islam dapat dikembangkan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan yang luas kepada pihak sekolah. Pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan yang bernilai manfaat tinggi.

Muatan-muatan kegiatan Badan dakwah islam yang dirancang oleh guru dan para anggota badan dakwah islam SMA Negeri 1 Kepanjen antara lain:

### 1) Peran dalam bidang Aqidah

Aqidah adalah bersifat I'tiqod batin, mengajarkan ke-Esa'an Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini<sup>35</sup>.

Karakteristik isi pendidikan Islam pertama-tama tampak pada kriteria pemilihannya, yaitu iman, ilmu, amal, akhlak dan sosial. Dengan kriteria tersebut pengembangan badan dakwah islam dalam bidang aqidah merupakan pendidikan keimanan, ilmiah, amaliah, moral dan sosial. Semua kriteria tersebut terhimpun dalam firman Allah ketika menyifati kerugian manusia yang

---

<sup>35</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi*. hlm.61.

menyimpang dari jalan pendidikan Islam, baik manusia sebagai individu, manusia sebagai jenis, manusia sebagai generasi, maupun umat manusia secara keseluruhan.

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut taqwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya membentuk kesalehan pribadi; hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal saleh ini akan menentukan derajat ketaqwaan (prestasi rohani/ iman) seseorang dihadapan Allah S.WT. Dengan demikian, seseorang dapat pula memperoleh ketenangan pikiran dan rasa dekat kepada Allah. Dari segi pembinaan, setiap kali orang memperoleh tambahan ilmu, maka setiap kali itu pula orang membina dirinya dengan pandangan yang luas, ketenangan pikiran, dan kedekatan diri kepada Allah. Semakin banyak orang memperoleh ilmu, semakin luaslah pandangannya, dan semakin tenang dan bahagialah jiwanya, serta semakin dekat dan tinggilah derajatnya di sisi Allah.

Dalam pembinaan aqidah melalui Badan Dakwah Islam di sekolah umum, adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran, dan/ latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional dengan tujuan agar siswa dapat:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaanNya kepada Allah S.W.T yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan atau menghambat perkembangan keyakinan siswa.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam
- f. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

g. Mampu menghargai mengilmui pengetahuan Agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia<sup>36</sup>.

Sebagai kecenderungan potensial untuk bertauhid, fitrah beragama siswa atau peserta didik harus dipelihara dan dikembangkan dalam proses pendidikan suatu pembelajaran yang menempatkan kesadaran bertauhid secara intensif diyakini akan mampu melahirkan generasi aliman, shalihan, dan mujahidan. Namun sebaliknya jika pembelajaran mengabaikan prinsip pengembangan fitrah halitu hanya akan melahirkan generasi yang kurang moralitas beragamanya. Karena itu, yang perlu dikembangkan dalam pembinaan aqidah Seksi Kerohanian Islam adalah bagaimana mengintegrasikan muatan dan pendekatan belajar sebagai wilayah hati (al-qalb) dapat benar-benar terarah.

## 2) Peran dalam bidang Syari'ah

Syariah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia<sup>37</sup>.

---

<sup>36</sup> Muhaimin, M.A. et. al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di sekolah*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001). Hlm.63

<sup>22</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi*, hlm. 61

Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Dalam pembinaan mental melalui syariah melalui pemahaman yang luas dan mendalam dengan memberikan pendidikan fiqh Islam, tentang sholat, puasa, zakat, haji, wakaf, riba, syirkah, pernikahan, warisan, jinayat, hudud, dan siyasah. Temuan Iptek telah menyebarkan hasil yang membawa kemajuan, dan dampaknya terasa bagi kehidupan, kebudayaan, dan gaya hidup seluruh umat manusia. Dalam kondisi semacam itu, masyarakat rupanya masih berharap besar sekaligus menunggu-nunggu jasa dan peran yang disumbangkan oleh agama, yang didalamnya sarat akan dimensi moralitas dan spiritualitas, baik secara konseptual maupun aktualitasnya, dan atau normativitas maupun historisnya. Melalui pembinaan mental siswa dalam bidang syariah dapat membentuk siswa mengetahui, memahami dan mengamalkan hukum-hukum Islam yang telah disyariatkan agama Islam melalui Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan syariah yang telah dipahami siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan Era Globalisasi dan informasi yang bersifat negatif tidak sesuai dengan kaidah-kaidah hukum Islam.

### 3) Peran dalam bidang Akhlaq

Akhlak adalah amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia<sup>38</sup>.

Pendidikan nilai melalui peristiwa seketika yang dialami siswa. Artinya pendidikan nilai berlangsung melalui sejumlah kejadian yang tidak terduga seketika, sukarela dan spontanitas. Semuanya tidak direncanakan sebelumnya, tidak dikondisikan secara sengaja dan dapat terjadi kapan saja. Pengelolaan-pengelolaan peristiwa seperti itu merupakan kurikulum tersembunyi yang dalam kasus pengalaman tertentu dapat suatu kejadian kritis (critical insident) yang mampu mengubah tatanan nilai dan perilaku seseorang.

Badan Dakwah Islam dalam upaya peningkatan kualitas Religious Culture siswa dalam bidang akhlaq berfungsi sebagai sublimatif dimana ajaran agama mengkoduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama ukhrowi, melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas niatan yang tulus, karena untuk Allah merupakan ibadah<sup>39</sup>.

Salah satu unsur dasar akhlak pendidikan yang penting adalah bahwa siswa sebagai individu yang merupakan inti dalam pembangunan masyarakat. Atas dasar itu, tercapainya kesempurnaan insani merupakan tujuan tertinggi dalam pembinaan kerohanian Islam. Apabila tujuan tersebut diterjemahkan ke

---

<sup>38</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi*. hlm. 61

<sup>39</sup> Ishomuddin, *Sosiologi Agama Pluralisme Agama dan Interpretasi Sosiologis*, (Malang,:UMM Press, 1996). hlm. 63

dalam kebiasaan tingkah laku dan sikap yang hakiki, maka tujuan selanjutnya yang hendak dicapai adalah individu-individu yang baik, dalam arti selalu berorientasi kepada tercapainya kebaikan bagi individu dan masyarakat, disamping bertingkah laku sesuai dengan sifat-sifat yang digariskan Allah bagi para hamba-Nya yang saleh. Berdasarkan tujuan tertinggi dan terjemahannya tersebut, peran pembinaan akhlak Badan Dakwah Islam dalam membina siswa yang baik dan saleh dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Dengan melaksanakan konsep ibadah dan khalifah dalam Islam, siswa dapat menumbuh dan mengembangkan potensi jiwa siswa dan memperoleh mental yang sehat, agar selalu berperilaku baik dan berusaha merealisasikan kebaikan dari orang banyak sesuai dengan kemampuannya.
- b. Memberikan bantuan kejiwaan kepada siswa dalam menghadapi cobaan dan mengatasi kesulitan hidupnya, seperti dengan cara sabar dan sholat.
- c. Ajaran Islam membantu siswa dalam menumbuhkan dan membina pribadinya, yakni melalui penghayatan nilai-nilai ketaqwaan dan keteladanan yang diberikan Nabi Muhammad SAW.
- d. Agama Islam memberikan tuntunan kepada akal agar benar dalam berpikir dengan melalui bimbingan wahyu. (kitab suci Al-Qur'an) dengan ketaqwaan dan amal saleh, bukan kedudukan, keturunan, atau kebanggaan terhadap keluarga.

- e. Ajaran Islam beserta seluruh petunjuk yang ada di dalamnya merupakan obat bagi jiwa penyembuh segala penyakit hati yang terdapat dalam diri manusia (rohani).
- f. Ajaran Islam memberikan tuntunan bagi manusia dalam mengadakan hubungan yang baik, baik hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan orang lain, maupun hubungan dengan alam lingkungan dengan pengembangan kesadaran akan kesatuan kehidupan sosial.
- g. Agama Islam berperan mendorong siswa untuk berbuat baik dan taat, serta mencegahnya dari berbuat jahat dan maksiat. Pembinaan tidak cukup hanya dengan menghormati system moral secara artificial, tetapi individu hendaknya menerima system tersebut dan bertingkah laku sesuai dengannya, kapan pun dan dimanapun<sup>40</sup>.

Uraian diatas menunjukkan bahwa dalam disiplin berakhlak, Islam menggunakan metode targib (motivasi) dan tarhib (intimidasi) secara seimbang, sehingga tingkah laku muncul dari kesadaran (motivasi intrinsik), bukan karena tekanan dari luar (motivasi ekstrinsik). Dengan demikian, tujuan tertinggi pembinaan akhlaq siswa melalui Badan Dakwah Islam, yaitu kesempurnaan insani akan tercapai.

---

<sup>40</sup> A.F Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat al-Nafs) dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Amzah, 2000), hlm. 88-90.

#### 4) Peran sebagai wadah kreatifitas kegiatan keagamaan siswa

Karena posisinya sebagai kegiatan keagamaan, maka Badan Dakwah Islam ditempatkan sebagai pengelolaan yang semi otonom dari manajemen pendidikan Sekolah Menengah Atas secara keseluruhan. Semi otonom berarti pengelolaan memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, tetapi penyelenggaraannya bertumpu pada keterlibatan, inisiatif dan kreativitas siswa.

Tidak dapat dipungkiri pula bahwa ada perbedaan minat antara individu satu dengan yang lain dalam tingkat kemampuan atau prestasi mereka dalam bidang musik, seni, mekanik, pidato, kepemimpinan dan olahraga, serta bidang lain. Program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dirancang tidak hanya memperhatikan kemampuan untuk belajar tetapi juga perlu mempertimbangkan kecakapan khusus atau bakat yang dimiliki siswa. Timbulnya minat pada diri siswa disebabkan oleh pengaruh lingkungan atau oleh lembaga sosial, seperti; keluarga, kelompok bermain, sekolah dan sebagainya. Oleh karena itu minat turut mendorong motivasi perbuatan belajar dan turut menentukan keberhasilan belajar para siswa, maka tentu saja para guru perlu memahami minat siswa sebaik mungkin dan menyusun program pengajaran yang sesuai dengan minat tersebut serta mampu memperluas minat belajar siswa yang bersangkutan.

Para siswa umumnya memiliki minat yang luas, tidak semuanya dapat disalurkan melalui pengajaran didalam kelas. Dalam hubungan inilah, program Badan Dakwah Islam mempunyai fungsi yang sangat penting, karena melalui program ini, kreatifitas siswa dapat dikembangkan sebagaimana yang diharapkan. Sering kita lihat adanya sejumlah siswa yang menunjukkan kreatifitasnya, misalnya mengarang, puisi, kaligrafi, qiro'at, seni sholawat / hadrah dan lain sebagainya. Kreatifitas siswa tersebut dapat dikembangkan, sehingga memebentuk seperangkat ketrampilan bahkan menjadi suatu keahlian tertentu, dapat bersifat hobi atau untuk bekerja dalam bidang yang sesuai yang memiliki makna ekonomis. Sedangkan tujuan wadah kreatifitas kegiatan keagamaan siswa adalah agar siswa mencintai seni yang besifat Islami, serta agar siswa dapat menangkal masuknya kebudayaan yang berasal dari kebudayaan asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Islami, sekaligus dapat menambah syiar Islam dan media dakwah.

## ***B. RELIGIOUS CULTURE***

### **1. Pengertian *religious culture***

#### **a. pengertian *culture***

Dalam bahasa inggris kata kebudayaan disebut "*culture*" dan dalam bahasa belanda disebut "*cultur*". Kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta "*budhayah*", ialah bentuk jamak dari "*budhi*" yang berarti budhi atau

akal. Demikian budaya dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan budhi atau akal<sup>41</sup>.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, budaya (cultural) diartikan sebagai : Pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar di rubah<sup>42</sup>.

Dalam bahasa arab kebudayaan disebut “*al-tsaqafah*”, masdar (kata dasar) dari *tsaqifa-yatsqafu* yang artinya pendidikan atau pengajaran. Selain dari kata “*Al-Tsaqofah*”, dalam bahasa arab sering juga digunakan kata “*Al-Tamaddun*” dan “*Al-Hadharah*” untuk kata kebudayaan.

Ditinjau dari segi istilah para ahli berbeda pendapat dalam memberikan devinisi “kebudayaan” itu. Bahkan tidak kurang dari 100 devinisi yang dikemukakan<sup>43</sup>.

Diantara definisi kebudayaan itu adalah :<sup>44</sup>

1. Sidi gazalba : mengatakan kebudayaan adalah cara berfikir dan cara merasa yang menyatukan diri dalam seluruh segi kehidupan kelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial (masyarakat) dalam suatu ruangan waktu. Menurut Gazalba cara berfikir mereka adalah fungsi akal, sedangkan akal

---

<sup>41</sup> Koentjaraningrat, *kebudayaan mentalitas dan pembangunan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm 1.

<sup>42</sup> Asmaun Sahlun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, upaya pengembangan PAI dari teori ke aksi*. (Malang: UIN-Malang PRESS), hlm 70.

<sup>43</sup> Koentjaraningrat, *op.cit.* hlm 10.

<sup>44</sup> Fadil SJ, *pasang surut peradaban islam dalam lintasan sejarah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm 13.

menurut mereka adalah potensi tertinggi yang dimiliki oleh manusia, sehingga dengan demikian hanya manusia saja yang berbudaya.

2. E.B. Taylor, perumus terkenal teori animisme berpendapat, kebudayaan adalah suatu kesatuan, jalinan yang meliputi pengetahuan, kesenian, sosial, hukum, adat dan tiap kesanggupan yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat.
3. Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karya itu.

**b. Pengertian *religious***

Religius dalam kamus bahasa Indonesia berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan agama Islam disekolah /madrasah/ perguruan tinggi berarti penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah/madrasah<sup>45</sup>.

---

<sup>45</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm 287.

Religius dalam konteks pendidikan agama Islam ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah dengan Allah (*Habl Min Allah*), misalnya shalat, puasa, dan lain-lain. Yang horiosontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah dengan sesamanya (*Habl Min An-nas*), dan hubungan mereka dengan alam sekitar.

Penciptaan suasana religius yang bersifat vertikal dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan shalat berjama'ah, doa bersama ketika akan dan/atau telah meraih sukses. Penciptaan suasana religius yang bersifat horizontal lebih mendudukan sekolah/madrasah sebagai institusional sosial, yang jika dilihat dari struktur hubungan antar manusianya. Sedangkan penciptaan suasana religius yang menyangkut hubungan mereka dengan lingkungan atau alam sekitarnya dapat diwujudkan dalam bentuk membangun suasana atau iklim yang komitmen dalam menjaga dan memelihara berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah/madrasah, serta menjaga kelestariannya, kebersihan dan keindahan lingkungan hidup disekolah/madrasah sehingga tanggung jawab dalam masalah tersebut bukan hanya terbatas atau diserahkan kepada para petugas kebersihan, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah/madrasah.

Adapun untuk mewujudkan suasana religius disekolah/madrasah dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pendekatan

persuasive atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek yang baik yang bisa menyakinkan mereka. Sifat kegiatan bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada perkembangan. Bisa pula berupa antisipasi, yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.<sup>46</sup>

Keberagaman atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan apa dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Yang di maksud dengan Islam adalah agama yang datangnya dari Allah, baik yang didatangkan melalui perantara dari rosulnya yang pertama, maupun dengan perantara rosulnya yang terakhir (Muhammad SAW)<sup>47</sup>.

Kebudayaan Islam adalah cara berfikir dan cara merasa Islam yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan social dalam suatu ruang dan suatu waktu<sup>48</sup>.

---

<sup>46</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: 2005), hlm 63-64.

<sup>47</sup> A. Hasjmy, *sejarah kebudayaan islam*, (Jakarta: Bulan bintang, 1979), hlm 15.

Keberagamaan atau religiusitas, menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-islam secara menyeluruh, karena itu setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap, maupun bertindak, di perintahkan untuk ber-islam<sup>49</sup>.

### c. Pengertian *Religious Culture*

Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh<sup>50</sup>.

Dalam tataran nilai, budaya religius berupa semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong, dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya religius berupa: tradisi sholat berjamaah, gemar bershodaqoh, rajin belajar dan perilaku mulia yang lainnya.

Dengan demikian, budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar atau tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah telah melakukan ajaran agama<sup>51</sup>.

---

<sup>48</sup> A. Hasjmy, *sejarah*, hlm 17.

<sup>49</sup> Muhaimin M.A, *Paradigma pendidikan islam*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2008), hlm 297.

<sup>50</sup> Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya*. hlm 75.

<sup>51</sup> Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya*. hlm 76-77.

*Religious culture* dalam konteks ini berarti pembudayaan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan di sekolah, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di sekolah, agar menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah .

## **2. Bentuk – bentuk macam *Religious culture***

Berdasarkan temuan penelitian di tiga latar penelitian, bentuk budaya religius meliputi: budaya senyum, sapa dan salam; budaya saling hormat dan toleran; budaya puasa senin dan kamis; budaya shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, tadarrus al-Qur'an; budaya istighasah dan do'a bersama.

### **a. Senyum, salam dan sapa**

Senyum, sapa dan salam dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Dulu bangsa indonesia di kenal sebagai bangsa yang santun, damai dan bersahaja. Namun seiring dengan perkembangan dan berbagai kasus yang terjadi di indonesia akhir-akhir ini sebutan tersebut berubah menjadi sebaliknya. Sebab itu budaya senyum, sapa dan salam harus di budayakan pada semua komunitas, baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat sehingga cerminan bangsa indonesia sebagai bangsa yang santun , damai, toleran dan hormat muncul kembali.

Hal-hal yang perlu dilakukan untuk membudayakan nilai-nilai tersebut perlu di lakukan keteladanan dari para pemimpin, guru dan komunitas

sekolah. Di samping itu perlu simbol-simbol, slogan atau motto sehingga dapat memotifasi siswa dan dan kmunitas lainya dan akhirnya menjadi budaya sekolah<sup>52</sup>.

b. Saling hormat dan toleran

Budaya saling hormat an toleran juga nampak dalam sekolah, saling menghormati antara yang muda dengan yang lebih tua, menghormati perbedaan pemahaman agama, bahkan saling menghormati antara agama yang berbeda<sup>53</sup>.

c. Puasa senin kamis

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai yang tinnggi terutama dalam pemupukan spiritualitas dan jiwa sosial. Puasa hari senin dan kamis ditekankan di sekolah disamping sebagai bentuk peribadatan sunnah muakkad yang sering di contohkan Rasulullah SAW. Juga sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran Tazkiyah agar siswa dan warga sekolah memiliki jiwa yang bersih, berfikir dan bersikap positif, semangat dan jujur dalam belajar dan bekerja dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.

Nilai-nilai yang ditumbuhkan melalui proses pembiasaan berpuasa tersebut merupakan nilai-nilai luhur yang sulit dicapai oleh siswa-siswi di era sekarang ini. Sebab itu melalui pembiasaan puasa senin kamis di

---

<sup>52</sup> Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya*. hlm 117-118

<sup>53</sup> Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya*, hlm 118

harapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai luhur tersebut yang sangat di butuhkan oleh generasi saat ini<sup>54</sup>.

d. Shalat dhuha

Berdasarkan temuan penelitian , bahwa sholat dhuha sudah menjadi kebiasaan bagi siswa, melakukan ibadah dengan mengambil wudhu dilanjutkan dengan sholat dhuha dilanjutkan dengan membaca Al-Quran, memiliki implikasi terhadap spiritualitas dan mentalitas seseorang yang akan dan sedang belajar. Dalam islam seseorang yang akan menuntut ilmu di anjurkan melakukan penyucian diri baik secara fisik maupun rohani. Bardasarkan pengalaman para ilmuan muslim seperti, Al-ghozali, imam syafi'i, syaikh Waqi'. Menuturkan bahwa kunci sukses mencari ilmu adalah dengan mensucikan hati dan mendekatkan diri pada Allah SWT<sup>55</sup>.

e. Tadarus al-qur'an

Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca al-qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dapat meningkatkan ketakwaan dan ketaatan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif , dapat mengontrol diri, dapat tenang , lisan terjaga dan istiqamah dalam beribadah<sup>56</sup>.

f. Istighasah dan doa bersama

---

<sup>54</sup> Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya*. hlm 119

<sup>55</sup> I Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya*, hlm 120

<sup>56</sup> Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya*. hlm 120.

Istigosah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya Dhikrulloh dalam rangka taqarrubila'Allah (mendekatkan diri pada Allah SWT). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang khalik , maka segala keinginannya akan dikabulkan olehnya<sup>57</sup>.

Dari penjelasan yang telah di sampaikan diatas kita dapat mengetahui bagaimana bentuk-bentuk dari religius culture yang ada di sekolah . yang mana macam-macam bentuk religius culture ini memiliki tujuan untuk menjadikan siswa-siswi menjadi insan muslim yang mempunyai rasa sosial dan religius terhadap sesama manusia dan Allah SWT.

### **3. Pihak yang berperan dalam *Religius Culture***

upaya mewujudkan budaya religius disekolah tidak akan tercapai secara optimal bila tidak di dukung oleh semua komponen sekolah seperti guru, karyawan, siswa, bahkan para orang tua siswa.

Pelibatan secara total yaitu melibatkan secara total semua komponen sekolah, baik komponen internal maupun eksternal. Tujuannya tidak lain agar mutu dan kualitas sekolah dapat di tingkatkan secara terus menerus. Dalam hal ini pelibatan tersebut bertujuan meningkatkan kualitas keagamaan warga sekolah yaitu terwujudnya budaya religius sekolah<sup>58</sup>.

#### **a. Dukungan dari kepala sekolah**

---

<sup>57</sup> Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya*. Hlm 121

<sup>58</sup> Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya*. hlm 141-142

Komitmen pimpinan sekolah sangat kuat dalam upaya mewujudkan budaya religius sekolah. Pimpinan sekolah selalu menghimbau dan memberikan pemahaman kepada semua warga sekolah untuk melakukan berbagai ragam kegiatan keagamaan yang akan berpengaruh terhadap perilaku siswa yang akan berpengaruh terhadap perilaku mereka sehari-hari<sup>59</sup>.

Kepala sekolah mempunyai peluang yang besar karena dialah penyokong utama segenap program sekolah. Hal ini akan mempercepat proses islamisasi sekolah, selain itu kekuatan struktural ini akan memperluas pengaruh religius ke semua kalangan dan unsur sekolah.

b. Dukungan dari guru

Guru memiliki peran yang khas dan penting karena kedudukannya dan peranannya yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Guru secara struktural memiliki peluang untuk menjadipembina rohis atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Posisi sebagai pembina tentu saja sangat strategis dalam mengarahkan gerak wadah yang dibinanya termasuk siswa penggerakannya. Selain itu guru dapat memainkan perannya sebagai pelaku dakwah fardiah (personal) dan pembina bagi siswanya, guru maupun pihak

---

<sup>59</sup> Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya* hlm 142

lain yang secara struktural memiliki posisi lebih tinggi dari siswa dan alumni sebagai aktifis sekolah<sup>60</sup>.

#### c. Alumni

Alumni sebagai pelaku dakwah sekolah memiliki kelebihan yang khas terhadap medan dakwahnya: kedekatan kepada guru, siswa, birokrasi sekolah, pegawai, satpam dan sebagainya. Kehadiran alumni ke sekolahnya kembali menjadi penghargaan sendiri pada pihak sekolah. Apalagi jika alumni mampu menunjukkan kesungguhannya dalam membangun almamaternya kembali, baik dengan masukan-masukan yang menunjang kualitas sekolah, peran aktif dalam menjalankan proses pendidikannya, dalam monitoring pelajaran agama dan bantuan tambahan pelajaran secara informal dalam bentuk kelompok belajar. Kepercayaan yang diberikan sekolah terhadap alumni menjadi pembuka aktifitas dakwah sekolah<sup>61</sup>.

#### d. Siswa

Siswa memiliki posisi yang sangat strategis karena kedekatan mereka dengan totalitas objek medan dakwah di sekolah. Dalam melaksanakan aktifitas dakwahnya di sekolah, siswa memerlukan wadah untuk berekspresi, baik wadah formal keagamaan (Kerohanian islam), organisasi intra sekolah (OSIS), wadah yang paling tepat untuk berdakwah adalah kerohanian islam.

---

<sup>60</sup> Koesmarwanti, nugroho widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Intermedia, 2002), hlm 129-130.

<sup>61</sup> Koesmarwanti, nugroho widiyantoro, *Dakwah Sekolah*, hlm 127.

Kerohanian islam menjadi wadah yang langsung berkompeten terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah. Melalui progam-progam baik formal maupun informal yang dikoordinir oleh pengurusnya. Siswa memainkan peran dengan menduduki posisi sebagai penggerak atau pengurus inti maupun staf didalamnya<sup>62</sup>.

#### **4. Urgensi penciptaan suasana *religious culture***

Berbicara tentang suasana religius merupakan bagian dari kehidupan religious yang tampak dan untuk mendekati pemahaman kita tentang hal tersebut. Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam sisi kehidupan manusia. Aktifitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

Bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat di lihat oleh mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi didalam hati seseorang, karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam dimensi dan sisi<sup>63</sup>.

Penelitian agama yang berorientasi pada sosiologi cenderung kearah reduksionisme yang menolak otonomi parsial agama-agama dengan tanpa ragu menempatkan agama sebagai system budaya dalam suatu hubungan kausal. Isi agama yang selalu di samakan dengan pola-pola budaya. Dalam interpretasi

---

<sup>62</sup> Koesmarwanti, nugroho widiyantoro, *Dakwah Sekolah*, hlm 122

<sup>63</sup> Muhaimin M.A. *op.cit.* hlm 293.

awal ini symbol-simbol religiokultural membentuk bagian dari realitas tetapi bukan sekedar refleksi dari realitas, karena symbol-simbol ini juga mempengaruhi realitas<sup>64</sup>

Glock dan Stark menjelaskan bahwa agama adalah system symbol, system keyakinan, system nilai dan system perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (ultimate meaning). Ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu<sup>65</sup>:

#### 1. Dimensi keyakinan

Dimensi yang berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religious berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.

#### 2. Dimensi praktik agama

Dimensi yang mencakup perilaku pemujaan, dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Prakti-praktik agama ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu ritual dan keagamaan.

#### 3. Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika

---

<sup>64</sup> Bassam tibi, *islam, kebudayaan dan perubahan social*. (Yogyakarta: Tiara wacana, 1999). Hlm 15.

<sup>65</sup> Muhaimin M.A. *op.cit*, hlm 293-294.

dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa dia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi yang di alami seseorang.

#### 4. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi yang mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

#### 5. Dimensi pengamalan

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari kehari.

Dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan keagamaan dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya menciptakan suasana religious baik di lingkungan masyarakat, keluarga dan disekolah<sup>66</sup>.

### **5. Model-model penciptaan suasana *Religious culture***

Model adalah suatu yang dianggap benar, tetapi bersifat kondisional, karena itu model penciptaan religious culture sangat dipengaruhi oleh situasi

---

<sup>66</sup> Muhaimin M.A. *op,cit.* hlm 298.

dan kondisi tempat, model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai-nilai yang mendasarinya<sup>67</sup>.

#### 1. Model struktural

Penciptaan suasana religious dengan model struktural, yaitu penciptaan suasana religious yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat "top-down", yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau intruksi dari pejabat/pimpinan atasan.

#### 2. Model formal

Penciptaan suasana religious model formal, yaitu penciptaan suasana religious didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan ruhani saja. Sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan nonkeagamaan, pendidikan keislaman dengan nonkeislaman, pendidikan Kristen dengan pendidikan nonkristen begitu seterusnya.

Model penciptaan suasana religious formal tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih berorientasi pada keakhiratan, sedangkan masalah dunia dianggap tidak penting, serta menekankan pada pendalaman ilmu-ilmu keagamaan yang merupakan

---

<sup>67</sup> Muhaimin M.A. *op.cit*, hlm 305-307.

jalan pintas untuk menuju kebahagiaan akhirat, sementara sains (ilmu pengetahuan) dianggap terpisah dari agama.

Model ini biasanya menggunakan pendekatan yang bersifat keagamaan yang normatif, doktriner dan absolutis. Peserta didik diarahkan menjadi pelaku agama yang loyal, memiliki sikap commitment (keberpihakan), dan dedikasi (pengabdian yang tinggi), sementara itu kajian-kajian keilmuan yang bersifat empiris, rasional, analitis-kritis, dianggap dapat menggoyahkan iman sehingga perlu ditindih oleh pendekatan keagamaan yang bersifat normatif dan doktriner.

### 3. Model mekanik

Model mekanik dalam penciptaan suasana religious adalah penciptaan suasana religious yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari beberapa aspek dan pendidikan di pandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing berjalan dan bergerak sesuai fungsinya. Masing-masing gerak bagaikan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen–elemen, yang masing-masing menjalankan fungsinya sendiri-sendiri, dan antara satu dengan yang lain bisa saling berkonsultasi atau tidak dapat berkonsultasi.

Model mekanik tersebut berimplikasi terhadap terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif dari pada kognitif dan psikomotor.

Artinya dimensi kognitif dan psikomotor di arahkan untuk pembinaan afektif (moral dan spiritual), yang berbeda dengan mata pelajaran lainya (kegiatan dan kajian-kajian keagamaan hanya untuk pendalaman agama dan kegiatan spiritual).

#### 4. Model organik

Penciptaan suasana religious dengan model organik, yaitu penciptaan suasana religious yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem (yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit) yang berusaha untuk mengembangkan pandangan/semangat hidup agamis, yang di manifestasikan dalam sikap hidup dan ketrampilan hidup yang religious.

Model penciptaan suasana religious organik tersebut tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari fundamental doctrins dan fundamental values yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah shahihah sebagai sumber pokok. Kemudian bersedia dan mengambil kontribusi pemikiran para ahli dan mempertimbangkan konteks historisitasnya. Karena itu nilai-nilai ilahi/agama/wahyu didudukan sebagai sumber konsultasi yang bijak, sementara aspek-aspek kehidupan lainya didudukan sebagai nilai-nilai insani yang mempunyai relasi horizontal-lateral atau lateral-sekuensial, tetapi harus berhubungan vertical-linear dengan nilai ilahi/agama.

### **C. Peningkatan kualitas religious culture di sekolah**

Diera modern ini perubahan dan pembaharuan terus terjadi disekitar kita. Dan tentu saja perubahan dan pembaharuan tersebut membawa dampak-dampak sosial tertentu, seperti tindak kriminal disekitar kita semakin transparan (jelas) dihadapan kita. Secara tidak langsung tata nilai yang terkandung dari dalam masyarakat ikut bergeser bahkan berubah sedikit demi sedikit. Tata nilai yang dianut adalah merupakan kebutuhan dan juga merupakan kebenaran. Memegang tata nilai yang salah, disamping tidak dikehendaki tetap juga akan berbahaya. Namun suatu kenyataan bahwa kelompok yang paling peka dari dalam masyarakat adalah terhadap rangsangan-rangsangan tersebut adalah siswa terutama siswa sekolah menengah atas yang sedang mencari jati diri.

Oleh karenanya Peningkatan kualitas religious culture sangat diperlukan dalam kehidupan siswa. Perhatian dan pembinaan terhadap siswa adalah sangat penting bukan saja karena secara kontitatif mereka adalah merupakan kelompok terbesar dimasyarakat, tetapi juga peranan yang mereka mainkan menyebabkan kedudukannya menjadi penting. Apalagi secara psikologis mereka sedang mengalami masa-masa peralihan baik dari aspek biologis, psikologis maupun sosiologis.

Pada masa peralihan seperti ini hasrat untuk mencari dan menuntut terhadap identitas adalah sangat besar, tetapi dibalik itu mereka belum

sepenuhnya bebas dari otoritas-otoritas lingkungan. Maka masa seperti ini menjadi sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan tersebut, seperti pengalaman dan penghayatan-penghayatan.

Melihat kenyataan yang disebabkan atau ditimbulkan oleh siswa SMA, maka usaha Peningkatan kualitas religious culture siswa adalah sangat dibutuhkan. Karena Peningkatan kualitas religious culture siswa melalui badan dakwah Islam adalah suatu cara yang sangat efektif dalam membentuk kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam sehingga terwujud perilaku yang baik.

### **1. Faktor Pengaruh religious culture siswa**

Secara garis besar, faktor-faktor yang mendukung peningkatan kualitas religious Culture sekolah dapat dibagi dua:

- a. Faktor Intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa sendiri, yang berupa instink agama. Karena pada dasarnya manusia mempunyai dasar keagamaan.
- b. Faktor Ekstern, yaitu faktor yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan dimana siswa tumbuh dan dibesarkan. Termasuk dalam faktor ekstern ini adalah lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lembaga-lembaga agama atau tempat ibadah.

#### a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak dan remaja. Pendidikan keluarga lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup keluarga masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga bangsa Indonesia memiliki dasar yang sama yaitu Pancasila. Ada keluarga yang mendidik anaknya berdasarkan pada kaidah-kaidah agama dan menekankan proses pendidikan pada pendidikan agama dengan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang saleh dan senantiasa takwa dan iman kepada Allah S.W.T. Ada pula keluarga dan dasar tujuan penyelenggaraan pendidikannya berorientasi pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat dengan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi manusia yang produktif dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Anak dan remaja didalam keluarga berkedudukan sebagai anak didik dan orang tua sebagai pendidiknya. Banyak corak dan pola penyelenggaraan pendidikan keluarga, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok pola pendidikan, yaitu pendidikan otoriter, pendidikan demokratis, dan pendidikan liberal. Dalam

pendidikan yang bercorak otoriter, anak-anak senantiasa harus mengikuti apa yang telah digariskan oleh orang tuanya, sedang pada pendidikan yang bercorak liberal, anak-anak dibebaskan untuk menentukan tujuan dan cita-citanya. Kebanyakan keluarga di Indonesia mengikuti corak pendidikan yang demokratis. Makna pendidikan yang demokratis itu oleh Ki Hajar Dewantara dinyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan itu hendaknya ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani, yang artinya: Didepan memberi contoh, ditengah membimbing, dan dibelakang memberi semangat.

b) Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan alami kedua yang dikenal siswa. Siswa sekolah menengah adalah remaja telah banyak mengenal karakteristik masyarakat dengan berbagai norma dan keragamannya. Kondisi masyarakat amat beragam, tentu banyak hal yang harus diperhatikan dan diikuti oleh anggota masyarakat, dan dengan demikian para remaja perlu memahai hal itu. Tidak jarang para remaja berbeda pandangan dengan para orang tua, sehingga norma dan perilaku remaja dianggap tidak sesuai dengan para orang tua, sehingga norma dan perilaku remaja dianggap tidak sesuai dengan norma masyarakat yang sedang berlaku. Hal itu tentu saja akan berdampak pada pembentukan pribadi remaja. Perbedaan pendapat ini dapat mendorong para remaja

untuk membentuk kelompok-kelompok sebaya yang memiliki kesamaan pandangan.

Dalam menjalankan fungsi pendidikan, masyarakat banyak memebentuk atau mendirikan kelompok-kelompok atau paguyuban-paguyuban atau kursus-kursus yang secara sengaja disediakan untuk anak remaja dalam upaya mempersiapkan hidupnya dikemudian hari. Kursus-kursus yang dimaksud pada umumnya berorientasi pada dunia kerja. Namun, sekali lagi, banyak kelompok kegiatan atau kursus-kursus yang dibangun dalam masyarakat tersebut kurang menarik remaja: oleh para remaja apa yang disediakan itu dinilainya tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Kondisi semacam itu banyak merangsang berpikir remaja, yang meresponnya belum tentu positif.

c) Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan artificial yang sengaja diciptakan untuk membina anak-anak ke arah tujuan tertentu, khususnya untuk meeberikan kemampuan dan ketrampilan sebagai bekal kehidupannya dikemudian hari. Bagi para remaja pendidikan jalur sekolah yang diikutinya adalah jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Di mata remaja sekolah dipandanga sebagai lembaga yang cukup berpengaruh terhadap terbentuknya konsep yang berkenaan dengan nasib

mereka di kemudian hari. Mereka menyadari jika prestasi atau hasil yang dicapai di sekolah itu baik, hal itu akan membuka kemungkinan hidupnya di kemudian hari menjadi cerah, tetapi sebaliknya apabila prestasi yang dicapainya kurang baik, hal itu dapat berakibat gelapnya masa depan mereka. Kegagalan sekolah dipandang sebagai awal kegagalan hidupnya. Dengan demikian, sekolah dipandang banyak pengaruhi kehidupannya. Oleh karena itu, remaja telah memikirkan benar-benar dalam memilih dan mendapatkan sekolah yang diperkirakan mampu memberikan peluang baginya dikemudian hari. Pandangan ini didasari oleh berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, faktor sosial, dan harga diri (status dalam masyarakat). Akan tetapi, dalam menentukan pilihan sekolah bagi anaknya, banyak terjadi campur tangan orang tua terlalu besar. Hal itu sering membawa akibat kegagalan dalam pendidikan sekolah, karena anak terpaksa mengikuti pelajaran yang tidak sesuai dengan pilihan dan minatnya.

Dunia pendidikan, baik jalur sekolah maupun jalur luar sekolah, menyediakan berbagai jenis program yang diperkirakan relevan dengan kebutuhan jenis tenaga kerja di masyarakat. Untuk menetapkan pilihan jenis pendidikan dan pekerjaan yang di adakan banyak faktor yang harus dipertimbangkan. Faktor prediksi masa depan, faktor prestasi yang menggambarkan bakat dan minatnya, faktor kehidupan yang dapat

diamati dari kondisi beragamnya lapangan kerja dimasyarakat, dan kemampuan daya saing terhadap setiap individu. Mereka belum mampu melihat problema yang begitu kompleks, oleh karena itu pada umumnya mereka melihat keberhasilan seseorang yang berada di lingkungan hidupnya sehari-hari<sup>68</sup>.

d) Lembaga Agama atau Perkumpulan siswa

Adanya lembaga-lembaga pendidikan agama seperti pengajian-pengajian, kelompok-kelompok da'wah siswa, tempat-tempat ibadah, merupakan faktor yang positif bagi pembinaan siswa. Dengan adanya tempat-tempat tersebut sebagai tempat berkumpul sebagian siswa kita, berarti telah banyak siswa yang diselamatkan dari kemungkinan pengaruh negatif. Dan ini sangat mendukung pembinaan mental dan perilaku keagamaan siswa. Melalui perkumpulan tersebut diharapkan siswa dapat lebih mematangkan diri, dapat menemukan dirinya sendiri, menyadari batas-batas kemampuan dan upaya-upaya dapat disumbangkannya dan terjadilah saling didik mendidik diantara sesamanya.

## **2. Hambatan-hambatan Peningkatan kualitas religious culture siswa**

---

<sup>68</sup> Prof. Dr. H. Sunarto dan Dra. Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hlm. 193-196.

Sebagaimana yang terdapat dalam faktor pengaruh religious culture siswa, faktor-faktor penghambat juga terbagi dua:

- a. Faktor Internal, yaitu timbul dari diri anak sendiri yang jiwanya masih labil, bersikap acuh tak acuh terhadap agama, menunjukkan sikap dan perilaku keagamaan yang tidak kritis, kurang dinamis. Ia menerima ajaran agama tanpa mengolah serta mempercayai begitu saja yang diutarakan oleh guru agamanya.
- b. Faktor Eksternal, yaitu yang timbul dari luar diri anak, yang termasuk faktor eksternal yaitu faktor lingkungan. Yang dimaksud lingkungan disini meliputi tiga macam.
  - 1) lingkungan kehidupan masyarakat, seperti lingkungan masyarakat perindustrian, pertanian atau lingkungan perdagangan. Dikenal pula lingkungan masyarakat akademik atau lingkungan yang para anggota masyarakatnya pada umumnya terpelajar atau terdidik. Lingkungan kehidupan semacam itu akan membentuk sikap siswa dalam menentukan pola-pola kehidupan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pemikirannya dalam menentukan jenis pendidikan dan karier yang diidamkan.
  - 2) lingkungan kehidupan rumah tangga, kondisi sekolah merupakan lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan

dan cita-cita siswa. Lembaga pendidikan atau sekolah yang baik mutunya, yang memelihara kedisiplinan, cukup tinggi akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan pendidikan siswa dan pola pikirnya dalam menghadapi masa depan.

3) lingkungan kehidupan teman sebaya. Bahwa pergaulan teman sebaya akan memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan masing-masing siswa. Lingkungan teman sebaya akan memberikan peluang bagi siswa (laki-laki atau wanita) untuk menjadi lebih matang.

Didalam kelompok sebaya kesempatan seorang gadis untuk menjadi seorang wanita dan perjaka untuk menjadi seorang laki-laki serta belajar mandiri sesuai dengan kodratnya<sup>69</sup>.

Kadang-kadang pergaulan bebas di masyarakat sering dipakai sebagai tempat pelarian dari tekanan-tekanan atau kekesalan yang didapatkan dalam lingkungan keluarga atau sekolah.

Siswa sekolah menengah yang jiwanya masih labil, akan dapat mudah terpengaruh kebudayaan-kebudayaan negatif yang terdapat dala masyarakat seperti pergaulan bebas, narkoba dan lain-lain yang dapat menyebabkan kenakalan remaja.

---

<sup>69</sup> *Ibid.* Hlm. 197-198

Faktor-faktor penghambat diatas harus diatasi dan dicarikan pemecahan secara dini, agar mental-mental dan perilaku siswa dapat berjalan dengan baik dan generasi penerus bangsa nantinya dapat memperoleh gerak laju perkembangan bangsa, baik dalam membina kesejahteraan batin, maupun dalam mengejar berbagai ketinggalan. Sehingga dapat sejajar dengan warga masyarakat dunia secara keseluruhan dengan terhormat.

### BAB III

#### STRATEGI PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dan berbentuk diskriptif. Meskipun penelitian ini bersifat deskriptif, namun data yang diperoleh ada dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (data yang berbentuk angka). Karena itu dalam menganalisa data yang bersifat kuantitatif akan dipergunakan analisa data kemudian digambarkan berdasarkan logika dengan tidak melupakan hasil dari pengamatan dari interview (*face to face*) dalam mengambil suatu kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka akan gunakan analisa statistik dan diperhitungkan dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekwensi yang dicari

N = Jumlah responden<sup>70</sup>

Penelitian diskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada dalam ini adalah kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Meleong bahwa penelitian deskriptif adalah “laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.”<sup>71</sup>

Menurut Meleong “Metode Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.<sup>72</sup>

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih reka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh baersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

---

<sup>70</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Press, 1989, Hal. 40-41

<sup>71</sup> Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,1992),hlm.6

<sup>72</sup> Lexy.J.Meleong, *Metodologi*, hlm. 3

Orientasi teoritik untuk memahami makna dari kata yang ditemukan sesuai dengan fokus kajian, peneliti menggunakan pendekatan fenomena seperti yang diungkapkan oleh Meleong tentang pendekatan fenomenologis yaitu: “yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subyektif dari perilaku orang. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.”<sup>73</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini peneliti lakukan di sebuah Sekolah Menengah Atas yang ternama di kota Kepanjen. Tepatnya SMA Negeri 1 Kepanjen di Kelurahan Ardirejo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang.

Secara geografis SMA Terletak di daerah kepanjen yang berada di Wilayah yang cukup ramai karena berada di pusat kota, dengan lingkungan masyarakat sebagai wirausaha. Dan kondisi masyarakat sangat heterogen baik, ekonomi, keagamaan dan pengetahuan atau tingkat pendidikan.

---

<sup>73</sup> Lexy.J.Meleong, *Metodologi*, hlm. 9

Peneliti menentukan SMA Negeri 1 Kepanjen sebagai tempat penelitian ini, karena SMA ini merupakan yang maju dan favorit diantara SMA dan sekolah setingkat lainnya yang ada di kecamatan Kepanjen Malang.

### **C. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Lutfand (1984) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>74</sup>

Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu Pembina BDI dan ketua Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 kepanjen Malang.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber

---

<sup>74</sup> Lexy.J.Meleong, *Metodologi*, hlm. 112

data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto dan dokumen tentang SMA Negeri 1 Kapanjen Malang.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam rangka menggali data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis melakukan penelitian lapangan dan ditulis dalam bentuk laporan akademik. Hal ini penulis gunakan dalam rangka mencari data yang sebenarnya yang terjadi di lapangan sehingga penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. “Populasi adalah sekelompok subyek baik manusia, gejala, nilai, test, benda-benda atau peristiwa-peristiwa.”<sup>75</sup>

Dalam penelitian masalah sampel banyak digunakan oleh seorang peneliti karena terlalu besar jumlah populasi yang ada. Oleh karena itu penulis hanya mengambil beberapa orang saja yang dianggap sudah mewakilinya.

Dalam hal ini yang menjadi subyek populasi adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Kapanjen yang berjumlah 851 siswa di tahun ajaran 2011/2012. Akan tetapi pada penelitian ini terbatas mengingat kelas XII sudah tidak

---

<sup>75</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung, Tarsito, 1990, Hlm. 93

begitu aktif dalam kegiatan Badan Dakwah Islam karena konsentrasi terhadap Ujian Akhir Nasional, maka yang menjadi populasi adalah: terbatas pada siswa kelas X dan XI yang beragama Islam dengan jumlah 546 siswa. Akan tetapi karena keterbatasan penulis, maka penulis berusaha untuk memperkecil subyek penelitian dengan cara mengambil sampel. Seperti pendapatnya Suharsimi Arikunto:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlahnya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.<sup>76</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini setelah dikalkulasikan melalui perhitungan prosentase yang telah ditentukan penulis mengambil 20%, maka setelah dihitung didapat: = 109 orang siswa untuk dijadikan sampel, dengan alasan untuk memepermudah perhitungan data yang dianalisa.

Dalam pengambilan sampel ini penulis menggunakan tehnik random sampling yaitu: peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (Chance) dipilih menjadi sampel.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Bina Aksara, 1985, Hlm. 94

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid* hal.111

## 2. Metode Observasi

Metode observasi adalah “suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.<sup>78</sup> metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana pendidikan, keadaan guru dan murid serta pelaksanaan kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) dalam peningkatan kualitas religious culture di sekolah, meliputi sejarah berdirinya sarana dan prasarana yang menyebabkan kemajuan baik yang dimanfaatkan guru maupun siswa.

## 3. Metode Interview

Metode interview adalah “cara pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian”.<sup>79</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) dalam peningkatan kualitas religious culture di sekolah dan pola yang diterapkan oleh Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen. Dalam hal ini pihak-pihak yang di interview adalah Guru Agama islam dan ketua Badan Dakwah Islam.

---

<sup>78</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1994), hlm. 136

<sup>79</sup> Ibid. , hlm. 193

#### 4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “apabila menyelidiki ditujukan dalam penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu dengan melalui sumber-sumber dokumen.<sup>80</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya dan sebagainya.

#### E. Tehnik Analisa Data

Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data tersebut. Meskipun penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, namun data yang diperoleh ada dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (data yang berbentuk angka). Karena itu dalam menganalisa data yang bersifat kualitatif akan dipergunakan analisa data kemudian digambarkan berdasarkan logika dengan tidak melupakan hasil dari pengamatan dari interview (*face to face*) dalam mengambil suatu kesimpulan.. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka akan gunakan analisa statistik dan diperhitungkan dengan menggunakan rumus:

---

<sup>80</sup> Winarno Surachmad, *Dasar-Dasar Dan Teknik Research*, (Jakarta: Tarsito, 1990), hlm. 132

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Prosentase

F = Frekwensi yang dicari

N = Jumlah responden<sup>81</sup>

## **F. Tahap-tahap Penelitian**

1. Tahap Pra-Lapangan
2. Menyusun rencana penelitian
3. Memilih lapangan penelitian
4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
5. Memilihan memanfaatkan informan
6. Mengurus perizinan
7. Menyiapkan perlengkapan penelitian
8. Persiapan etika
  - 1) Tahap Bekerja di Lapangan
    - a. Memahami tujuan penelitian dan persiapan diri
    - b. Memasuki lapangan
    - c. Mengumpulkan data
  - 2) Tahap Analisis data

---

<sup>81</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Press, 1989, Hal. 40-41

- a. Konsep dasar analisis data
- b. Menemukan analisis data
- c. Menganalisis data
- 3) Tahap Penyusunan Laporan
  - a. Pemaparan data dari temuan penelitian
  - b. Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan
  - c. Analisa data
  - d. Penyusunan laporan penelitian
  - e. Revisi laporan penelitian

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kepanjen. Saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Kepanjen adalah Drs. Sugeng Hadiono, M. Pd. SMA negeri 1 Kepanjen adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam pemerintah kabupaten Malang, dan terletak 18 km arah selatan kota Malang, Kecamatan Kepanjen Kelurahan Ardirejo. Dari kota Malang dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor melalui jalan raya Malang-Kepanjen-Blitar atau Malang-Bululawang/Turen-Gondanglegi-Kepanjen. Dapat juga ditempuh dengan kereta api Malang-Blitar turun stasiun Kepanjen. Letaknya yang di pinggir jalan raya, membuat siswa-siswi mudah untuk mengaksenya dengan menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

#### **1. Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kepanjen
2. Status Sekolah : Negeri
3. Status Akreditasi : A
4. NSS : 301051821004
5. Alamat Sekolah :
  - Propinsi : Jawa timur
  - Kabupaten : Malang
  - Kecamatan : Kepanjen

- Kelurahan : Ardirejo  
Jalan : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 48 Kepanjen  
Kode Pos : 65163  
Telpon/Fax : (0341)395122  
Website : [www.smaneka.sch.id](http://www.smaneka.sch.id)  
E-mail : [sman1kpj@yahoo.co.id](mailto:sman1kpj@yahoo.co.id)
6. Waktu Belajar : Pagi
  7. Berdiri Sejak : 1977
  8. Jenjang Sekolah : RSBI

**VISI:**

menciptakan keunggulan global dalam ilmu, teknologi dan bahasa yang pada budaya dan bangsa dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

**MISI:**

1. Melayani siswa secara prima dalam memperoleh IPTEK dan IMTAQ
2. Mengembangkan kreatifitas, keterbukaan, disiplin, berbudi luhur dan berakhlak mulia.
3. Menciptakan prestasi akademik dan non akademik yang diakui secara internasional.
4. Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan stake holder dengan penuh tanggung jawab dalam mencapai keunggulan global.
5. Mengakui, menghormati dan menghargai nilai partisipasi dan inovasi dalam penciptaan budaya belajar dan budaya kerja.

**2. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya SMA Negeri 1 Kepanjen****a. letak berdirinya**

SMA negeri 1 Kepanjen adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam pemerintah kabupaten Malang, dan terletak 18 km arah selatan

kota Malang, Kecamatan Kepanjen Kelurahan Ardirejo. Dari kota Malang dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor melalui jalan raya Malang-Kepanjen-Blitar atau Malang-Bululawang/Turen-Gondanglegi-Kepanjen. Dapat juga ditempuh dengan kereta api Malang-Blitar turun stasiun Kepanjen.

b. Sejarah berdirinya

Upaya meningkatkan layanan pendidikan pada sekolah menengah umum tingkat atas negeri bagi masyarakat Kepanjen dan sekitarnya, maka pembantu bupati KDH Tk II kabupaten Malang di Kepanjen M Asdirun Wiryokusumo, pada tahun 1966 bersama masyarakat membentuk panitia pendirian “SMA Negeri Kepanjen”. Panitia tersebut mengajukan permohonan kepada inspektur SMA Negeri Surabaya tanggal 28 November 1966, Alhamdulillah di kabulkan dan dimulailah pendaftaran siswa baru kelas 1. Selanjutnya pada tanggal 21 Desember 1966 Inspeksi daerah SMA perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur, Kho Hong Pie menandatangani nota tugas No. 7703/idsma/DI/1066 kepada Kepala SMA negeri 1 Malang (Bapak Sikin), tembusan ke Inspektorat SMA Jakarta, agar mendirikan kelas jauh di Kepanjen. Akhirnya kelas jauh (filial) SMA Negeri 1 Malang tersebut resmi berdasarkan SK Direktur Pendidikan Umum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 05/D.2.a/K.67, tanggal 26 Januari 1967, yang ditandatangani oleh Kepala Inspektorat SMA, AWJ. Tupanno Wk, dan diresmikan oleh Inspektur SMA Surabaya Kho Hong Pie. Pimpinan sekolah adalah Kepala SMA Negeri 1

Malang Bapak Sikin, dan Wakil Kepala Sekolah kelas jauh Bapak Soejono. Sekolah menempati gedung YON Zipur V di Desa Panggungrejo sampai dengan tahun 1969.

Pertumbuhan sekolah dulu tidaklah mulus. Masa-masa sulit melilit juga, utamanya masalah tanah dan gedung sekolah. Jumlah murid dan kelas semakin banyak, ruang kelas yang masih meminjan dan tidak memenuhi syarat pendidikan tingkat SLTA. Keadaan tersebut berlarut-larut hingga tahun 1972, bahkan berdasarkan inturksi nomor 110513/PWPK/6/72, tanggal 22 September 1972, kelas jauh SMA Negeri 1 Malang di Kepanjen untuk tahun ajaran 1973 tidak diperkenankan menerima murid baru kelas 1.

Masyarakat beserta para tokoh dan pemimpin masyarakat wilayah Kepanjen merasa sangat kehilangan sekaligus bertanggung jawab keberadaan SMA Negeri di Kepanjen., pembantu bupati, camat, beserta tokoh masyarakat Kepanjen pada tanggal 26 Maret 1973, menyatakan kesanggupan penyediaan tanah untuk SMA Kpanjen, dan pada tanggal 1 Agustus 1973 SMA Negeri 1 Malang (filial) Kepanjen diizinkan untuk menerima murid baru kelas 1 tahun ajaran 1974 dengan SK Nomor 4558/PWPK-KPMUA/6/73 yang diikuti dengan penyerahan akta tanah dengan luas tanah 5.110m<sup>3</sup> dan 3 ruang kelas kepada panitia pembangunan gedung SMA (filial) Kepanjen penegrian kelas-kelas jauh (filial) SMA Negeri 1 Malang di Kepanjen menjadi SMA Negeri Kepanjen berdasarkan SK Mendikbud RI nomor 0166/0/1977, ditetapkan di Jakarta

tanggal 30 Mei 1977 dan berlaku surut terhitung mulai tanggal 1 April 1977. SK penegrian tersebut diterima dan diresmikan pada tanggal 13 Agustus 1977 dengan kepala sekolah Definitif pertama adalah Drs. HM Munawar, dan selanjutnya disepakati bahwa hari jadi SMA Negeri 1 Kepanjen adalah tanggal 13 Agustus 1977.

Atas berkat, rahmat dan ridho Tuhan Yang Maha Esa semangat masyarakat bersama pengelola sekolah serta berpacu dengan berbagai tantangan perubahan zaman, maka SMA Negeri 1 Kepanjen selalu berbenah diri. Tanah sekolah dari petak ke petak terus dibeli dan diperluas hingga 8 akta tanah seluas 10.050 m<sup>3</sup>, dan pada tahun 1996 telah berstatus sertifikat. Ruang belajar dan sarana pendukung yang lain terus di upayakan, seiring dan seirama dengan perjalanan kurikulum dan prestasi siswa sehingga SMA Negeri 1 Kepanjen menjadi SMA yang berkualitas dan menjadi idaman masyarakat hingga sekarang.

### **3. Data Guru, dan Siswa SMA Negeri 1 Kepanjen**

#### **a. Data Guru**

Guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan dalam upaya peningkatan kepribadian muslim. Karena guru sebagai orangtua di sekolah akan membawa pengaruh yang paling menonjol bagi dirinya dan juga bagi semua, anak ialah sosok guru atau pengajar. Bagi anak-anak, yang ada di hadapan mereka hanyalah seorang guru. Gurulah yang ia kenal mulai dari pagi sekali

hingga siang hari. Gurulah yang mengajari mereka. Gurulah yang mengingatkan apabila mereka salah jalan. Gurulah yang menjadi imam sholat bagi mereka setelah tiba saatnya. Tidak berlebihan kalau dikatakan, bahwa seorang guru benar-benar menguasai mereka.

Dengan jumlah yang sangat banyak dan di tunjang dengan tenaga professional, besar harapan sekolah untuk berkompetensi baik dalam hal akademik atau non akademik. Adapun sebagai tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Kepanjen ini terdapat 73 orang yang terdiri dari 1 orang kepala madrasah, 72 tenaga pengajar. Dari ke 72 guru tersebut terdapat 19 orang guru yang berstatus sebagai Guru tidak tetap dan 53 guru lainnya berstatus guru tetap. Adapun data selengkapnya mengenai data guru bisa di lihat di lampiran 1.

b. Data siswa SMA Negeri 1 Kepanjen tahun pelajaran 2011-2012

Siswa adalah seseorang yang dijadikan subyek sekaligus sebagai obyek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa sangat berperan dalam pembelajaran. Kreatifitas, motivasi, dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan lembaga pendidikan menjadi unggul. Baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sebagai sekolah dengan kategori unggul, SMA Negeri 1 Kepanjen terus menyesuaikan visi, misi, dan tujuan sekolah dalam Menghasilkan SDM yang berkualitas dengan wawasan IPTEK dan IMTAQ.

Berdasarkan data siswa Pada Tahun ajaran 2011/2012. siswa SMA Negeri I Kepanjen berjumlah 851 orang siswa yang terbagi menjadi:

Kelas X : 274 siswa

Kelas XI : 272 siswa

Kelas XII : 305 siswa

Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang dimaksud seluruh populasinya adalah seluruh siswa, dan untuk sampelnya hanya siswa kelas X dan kelas XI. Hal ini dikarenakan siswa kelas XII sudah tidak begitu aktif dalam kegiatan Badan Dakwah Islam dan lebih berkonsentrasi pada Ujian akhir nasional, karenanya kelas XII tidak penulis cantumkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun data selengkapnya mengenai jumlah siswa dapat dilihat di lampiran 2.

#### **4. KETENAGAAAN (Kasek, Guru dan Karyawan) SMA NEGERI 1 KEPANJEN**

##### a. Berdasarkan status kepegawaian

Berdasarkan status kepegawaian di SMA Negeri 1 Kepanjen, bahwa guru tetap berjumlah 52 orang yang terdiri dari 20 guru laki-laki dan 32 guru perempuan. Sedang guru tidak tetap berjumlah 19 orang terdiri dari 9 orang guru laki-laki dan 10 orang guru perempuan. Jumlah karyawan yang berstatus tetap berjumlah 7 orang dan karyawan tidak tetap berjumlah 23 orang.

dinyatakan dalam tabel di bawah ini. Adapun data selengkapnya mengenai ketenagaan berdasarkan status kepegawaian dapat di lihat di lampiran 3.

**b. Berdasarkan kelompok umur dan masa kerja seluruhnya**

Berdasarkan data mengenai kelompok umur dan masa jabatan dinyatakan bahwa guru tetap yang berumur antara 20-29 tahun berjumlah 4 dengan masa kerja di kurang dari 5 tahun, kemudian antara umur 30-39 tahun berjumlah 2 orang dengan masa kerja antara 5-9 tahun, kemudian guru antara umur 40-49 tahun berjumlah 33 orang dengan masa kerja 10-14 tahun, kemudian guru antara umur 50-59 berjumlah 8 orang dengan masa kerja 15-19 tahun, guru antara umur lebih dari 59 tahun berjumlah 5 orang dengan masa kerja lebih dari 25 tahun. Untuk data lebih lengkapnya peneliti lampirkan dalam lampiran 4.

**5. Sarana dan Prasarana/fasilitas Sekolah**

**a. Luas Tanah dan Kepemilikan**

Gedung sekolah SMA Negeri I Kepanjen terletak ditengah yang keliling tanah seluruhnya 10.500 m<sup>2</sup> yang sudah dipagar permanen dan bangunan sekolah di bangun bertingkat untuk mengefektifkan kebutuhan ruang pembelajaran dan sarana lain. Adapun data selengkapnya mengenai luas tanah dan kepemilikan dapat di lihat di lampiran 5.

**b. Perlengkapan Administrasi**

Perlengkapan pada administrasi terdiri dari komputer TU 5 unit, printer 2 unit, brankas 4 buah, almari 15 buah, meja TU 15 buah, Kursi TU 10 buah, meja guru 67 buah, kursi guru 67 buah. Perlengkapan administrasi lebih lengkap dapat di lihat pada lampiran 6.

c. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah

Berdasarkan data yang ada bahwa perlengkapan untuk kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1Kepanjen terdiri dari. Komputer 86 unit, printer 3 unit, LCD 31 buah, TV 13 buah, meja siswa 925 buah, kursi siswa 975 buah. Adapun data selengkapnya mengenai Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar dapat di lihat di lampiran 7.

d. Ruang Menurut Jenis Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas

Berdasarkan data yang telah didapat, bahwasanya di SMA Negeri 1 Kepanjen ini memiliki ruang yang masih dalam kondisi baik dan baru karena sampai saat inipun pembangunan di SMA Negeri 1 Kepanjen masih tetap berlangsung. Hal ini di karenakan fungsi dan pemanfaatan yang terus meningkat. Adapun data selengkapnya mengenai ruang menurut jenis status pemilikan dapat di lihat di lampiran 8.

## **6. Sejarah Berdirinya Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Kepanjen**

Badan Dakwah Islam SMA Negeri 1 Kepanjen yang bernaung dibawah sie 1 OSIS sudah berdiri kurang lebih 10 tahun. Dahulu BDI masih bernama

Badan Ta' mir dan belum mempunyai markas sebesar sekarang, karena masih berupa mushola kecil. Kemudian seiring perkembangan zaman BDi berkembang disertai pemugaran mushola hingga menjadi masjid yang diberi nama Al-Munawwar (nama yang diperoleh dari nama salah seorang kepala sekolah SMA Negeri 1 Kepanjen), dengan fasilitas perpustakaan dan kantor kerja. Tidak hanya itu saja pembenahan juga dilakukan dalam struktur organisasi dan system kerjanya.

Hasil yang dicapai pun semakin tahun semakin terlihat. Program – program yang dibuat juga semakin variatif. Seperti pemutaran VCD islami yang rutin diadakan setiap minggunya, ekstra Qiro' ah, peminjaman buku perpustakaan masjid, madding islami, dan tambahan sie yaitu sie keputrian yang dulunya masih menjadi kontroversi tetapi kini hadir setiap jum' at dengan mengadakan pertemuan yang didalamnya berisi tentang kegiatan atau penyampaian materi-materi islam khususnya tentang keputrian yang biasanya dinarasumberi oleh guru – guru wanita maupun dari pengurus sie keputrian sendiri. Hal ini merupakan bukti bahwa antara anggota BDI dan Pembina terjalin keaktifan dan kekreatifan.

Tidak hanya itu saja, setiap pulang sekolah anggota BDI beserta bapak ibu guru melaksanakan sholat dhuhur berjama' ah dan dilanjutkan dengan kultum (Kuliah 7 Menit) yang selalu dihadiri siswa – siswi SMANEKA. Kemudian Cahaya Surga yang selalu rutin diadakan setiap jum' at pagi sebelum

masuk sekolah. BDI juga berperan sentral dalam pelaksanaan sholat jum'at berjama'ah, karena khotib dan mu'adzin pada sholat jum'at adalah anggota BDI yang telah dijadwalkan dan mendapat bimbingan dari Pembina melalui program Khitobah.

Hari-hari besar agama pun tidak luput dari program kerja BDI. Seperti Pondok Ramadhan yang diadakan untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadhan, Sholat Idul Adha berjama'ah di sekolah yang kemudian dilanjutkan dengan penyembelihan hewan kurban yang berasal dari bantuan – bantuan warga SMANEKA. Selain itu, ada program BDI tahunan yaitu BDI TOUR, yaitu merupakan program yang melaksanakan ziarah ke makam para ulama' penyebar agama islam di tanah jawa.

Masih banyak program BDI yang tidak dapat dituliskan. Kami berharap dengan jumlah anggota terbanyak diantara organisasi lain yang dibawah OSIS dapat mengoptimalkan kinerja dimasa yang akan datang, agar dapat berperan serta tidak hanya didalam sekolah tetapi juga di masyarakat luas.

## **7. Progam Kerja, Visi dan Misi Badan Dakwah Islam (BDI)**

### **Program Kerja BDI**

Program Kerja Umum BDI (Badan Dakwah Islam) SMA Negeri 1

Kepanjen antara lain:

- Memakmurkan Masjid Al Munawar SMA Negeri 1 Kepanjen
- Memajukan BDI SMA Negeri 1 Kepanjen
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengurus dan kegiatan BDI
- Meningkatkan wawasan tentang keislaman siswa melalui kegiatan BDI
- Menjalin kerjasama dengan organisasi lain, khususnya OSIS SMA Negeri 1 Kepanjen

### **VISI DAN MISI BDI SMA NEGERI 1 KEPANJEN**

#### ***VISI***

- Menjadikan BDI sebagai organisasi wadah dalam belajar dan menyiarkan agama Islam
- Menjadikan Masjid Al Munawar sebagai wadah untuk belajar dan menyiarkan agama Islam
- Mewarnai SMA Negeri 1 Kepanjen dengan suasana yang Islami

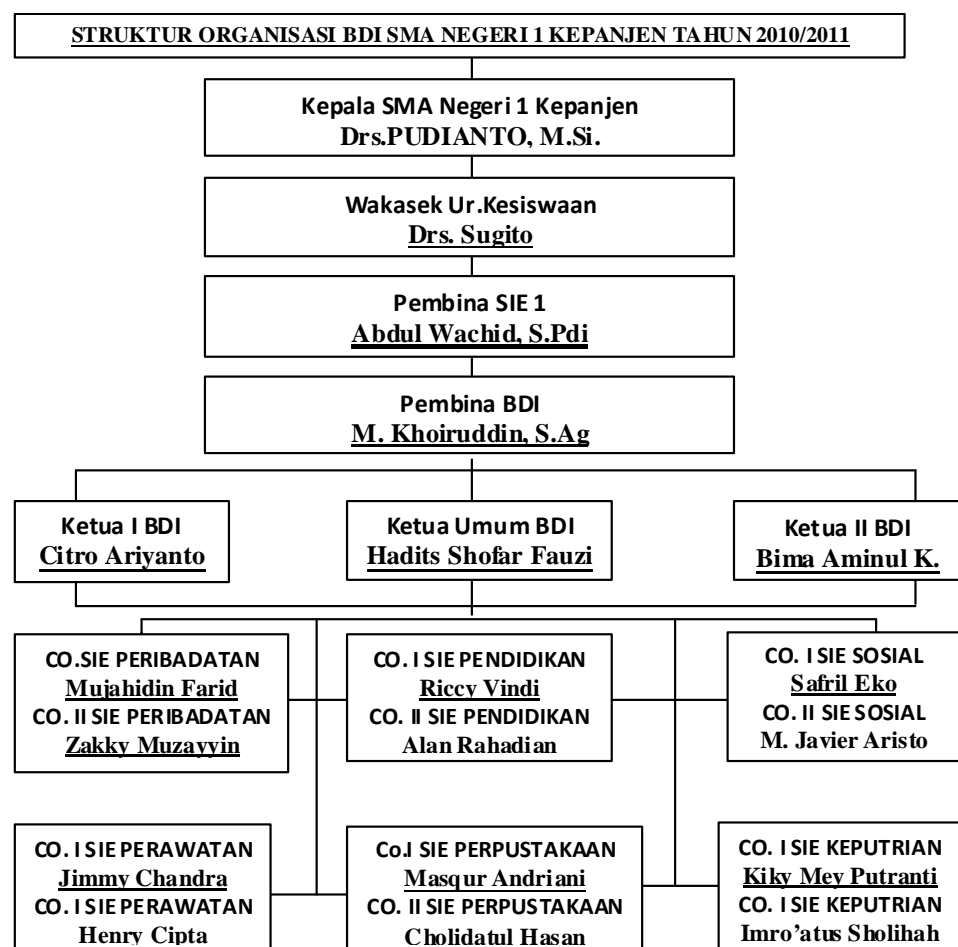
#### ***MISI***

- Mempererat jaringan Ukhuwah Islamiyah
- Mengoptimalkan kegiatan BDI baik kualitas maupun kuantitas
- Meramaikan dan mengfungsikan masjid Al Munawar secara optimal
- Membekali siswa khususnya anggota BDI dengan Ilmu Pengetahuan Islam

- Membiasakan diri berakhlakul karimah

Dengan Visi dan Misi yang telah disusun ini di harapkan apa yang tertuang dalam visi dan misi ini dapat diwujudkan dengan penuh semangat dan keiklasan dalam perjuangan dakwah para anggota Badan Dakwah Islam.

### 8. Struktur Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Negeri 1 Kapanjen



Ini adalah struktur organisasi BDI masa bakti 2010-2011. Di harapkan dengan adanya pergantian pengurus ini kinerja Badan Dakwah Islam sebagai

organisasi keagamaan di SMA Negeri 1 Kepanjen dapat lebih baik, dan religious Culture yang telah tercipta selama ini dapat bertahan dan meningkat lebih baik lagi seiring dengan adanya ide-ide dan terobosan baru dari para anggota BDI yang baru.

## **B. Paparan Data Penelitian**

Sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab maka sangat kurang jika pembelajaran agama yang ada di sekolah-sekolah umum khususnya di SMA Negeri 1 Kepanjen. Di sekolah ini hanya terdapat 2 jam pelajaran untuk mata pelajaran Agama dan itupun hanya ada 1 kali setiap minggu. 2 jam pelajaran agama ini dirasa sangat kurang. Oleh karena itu, maka sangat perlu ditambah dengan kegiatan penunjang agama bagi siswa di SMA Negeri 1 Kepanjen yang terbingkai dalam Badan Dakwah Islam (BDI).

*“Badan Dakwah Islam (BDI) merupakan bagian dari OSIS yang berkiprah dalam kegiatan, pendalaman, amaliah, dan dakwah Islam di lingkungan sekolah. Badan Dakwah Islam (BDI) tidak hanya terjun dalam bidang agama saja, tetapi juga dalam bidang sosial dan seni islami”.*<sup>82</sup>

Sehingga diharapkan para siswa SMA Negeri 1 Kepanjen dengan melalui kegiatan-kegiatan yang diprogram Badan dakwah Islam (BDI) ini mampu meningkatkan kepribadian muslim bagi warga sekolah. Dalam rangka

---

<sup>82</sup> Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Abdul Wahid, Rabu 16 Februari 2011, di SMA Negeri 1 Kepanjen.

meningkatkan kualitas Religious Culture sekolah, maka dalam kegiatan Badan Dakwah Islam ini terdapat berberapa kegiatan, diantaranya: memperdalam baca Alquran, Peringatan Hari-hari Besar Islam, Studi Islam Intensif (SII) pengajian rutin, sholat jum'at, istighosah, sholat idul Ad'ha, pondok Ramadhan dan sholat terawih. Semua kegiatan ini adalah merupakan program dari Badan Dakwah Islam untuk meningkatkan budaya keagamaan di lingkungan sekolah yang sasarannya adalah seluruh warga sekolah khususnya para siswa.

*“Badan Dakwah Islam itu intinya mengurus bidang kerohanian siswa dalam arti membina spiritual siswa. Oleh Badan Dakwah Islam ini dibina sehingga menjadi lebih baik. Contoh kegiatan bulan Ramadhan, tadarus Al-Quran, setelah sholat tarawih ada kuliah tujuh menit (kultum) sehingga rohani siswa menjadi lebih baik ”<sup>83</sup>*

Program-program yang dibuat oleh Badan Dakwah Islam (BDI) membawa pengaruh yang sangat baik bagi seluruh warga sekolah. Program yang disusun dan dijalankan dengan maksimal membuat warga sekolah menjadi puas sehingga tidak heran setiap ada kegiatan dari Badan Dakwah Islam peminatnya pun juga banyak. Sehingga program-program dari Badan Dakwah Islam ini sangat berperan dalam menambah kualitas keagamaan warga sekolah.

*“kegiatan program-program yang disusun oleh Badan Dakwah Islam sangat menambah kualitas keagamaan di Sekolah. Dengan adanya anak-anak BDI yang berperan dalam kegiatan masjid seperti mengelola shalat jum'at, juga menambah wawasan dan rasa tanggung jawab anak BDI, kegiatan fajar islami di jum'at pagi juga menambah kualitas keimanan dan ibadah. Ada bibingan*

---

<sup>83</sup> Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Hadist Sofar Fauzi, Kamis 17 Februari 2011, di SMA Negeri 1 Kepanjen.

*membaca Al-Quran bagi yang belum bisa membaca. Semua kegiatan itu sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas keagamaan siswa”<sup>84</sup>*

Upaya dalam peningkatan kualitas religious Culture di SMA Negeri 1 Kepanjen di dukung dan digerakkan secara seksama oleh seluruh komponen sekolah. Baik dari guru, karyawan maupun para alumni. Ada beberapa alumni yang masih eksis dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) dengan harapan generasi penerusnya menjadi lebih baik.

*”Badan Dakwah Islam (BDI) tahun ini lebih banyak perkembangannya daripada tahun sebelumnya, khususnya dalam bidang lomba ceramah yang sudah mulai menggaungkan namanya kembali. Selain itu, anggota Badan Dakwah Islam (BDI) khususnya, memiliki pola pikir yang lebih baik dari sebelumnya, dan para alumni selalu menyampaikan bahwasanya Badan dakwah Islam merupakan sebuah wadah untuk mempelajari dan mendalami agama islam agar generasi penerusnya menjadi siswa yang mempunyai nilai-nilai agama yang kokoh.”<sup>85</sup>*

### **1. Peran Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Peningkatan Kualitas Religious Culture di SMA Negeri 1 Kepanjen.**

Peningkatan kepribadian muslim yang ada di SMA Negeri 1 Kepanjen tidak lepas dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota Badan Dakwah Islam (BDI). Menghadapi zaman globalisasi yang secara tidak langsung membawa pengaruh buruk bagi perkembangan remaja yang mana gejolak batin yang dihadapi para remaja sangat kuat dan sangat membutuhkan

---

<sup>84</sup> Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Abdul Wahid, Rabu 16 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kepanjen.

<sup>85</sup> Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan hadist sofar fauzi, Kamis 17 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kepanjen.

bimbingan serta pembinaan, khususnya dari para guru yang ada di sekolah melalui kegiatan-kegiatan agama.

*”adapun latar belakang atau dasar kemunculan kegiatan ekstrakurikuler Badan dakwah Islam adalah: siswa SMA Negeri 1 Kapanjen mayoritas beragama islam, untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt, dan untuk membentengi aqidah siswa dari aliran-aliran yang menyesatkan.”<sup>86</sup>*

Selain itu dalam rangka membentuk kepribadian muslim di SMA Negeri 1 Kapanjen para guru bidang studi umum diminta bantuan untuk mengaitkan dengan nilai-nilai agama, dan adanya pengoptimalan Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Sedangkan upaya pembinaan kepribadian muslim melalui ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yaitu dengan adanya uswah hasanah dari para pembina, dan memberi pembinaan pada hari jumat setelah selesai sholat jumat, baca tulis Alquran, bahasa arab dan pengetahuan umum, dengan jadwal sebagai tabel berikut.

Secara umum sebagai organisasi Sub OSIS Badan Dakwah Islam (BDI) berperan untuk:

1. Melatih untuk belajar berorganisasi dalam bidang agama. Secara umum semua organisasi OSIS berperan untuk melatih siswa dalam berorganisasi.

---

<sup>86</sup> Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Abdul Wahid, Rabu 16 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kapanjen

2. Sebagai sarana dan media untuk memperdalam agama Islam Yaitu sebagai panitia penyelenggara atau peserta dalam kegiatan agama seperti Peringatan Hari Besar Islam dan kegiatan keputrian.

3. mengapresiasi potensi dan bakat siswa

Sebagai sub organisasi OSIS di bidang agama, Badan Dakwah Islam (BDI) untuk menggali potensi dan bakat anak di bidang agama. Jadi, Penyalurannya potensi dan bakat agama dilaksanakan melalui Badan Dakwah Islam (BDI).

*“siswa yang mengikuti kegiatan bertujuan untuk menyalurkan minat sesuai dengan bidangnya. Mereka akan menekuni kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Selain itu, biasanya siswa akan mengajak teman agar termotivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler yang diikutinya”.*<sup>87</sup>

4. Membantu pengembangan diri siswa dalam hal penggalian materi-materi agama dan pengamalan di bidang agama. Sebagai contoh anak-anak yang masuk dalam organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) sangat kental dalam hal ilmu dan pengamalan agama. anak-anak BDI memiliki potensi agama yang berbeda dibanding anak yang bukan anggota BDI. Hal ini bisa dilihat pada pemahaman mereka dalam hal pemahaman agama dalam kelas, ucapan, tingkah

---

<sup>87</sup> Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Abdul Wahid, Rabu 16 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kepanjen

laku dan pergaulan mereka sehari-hari. Meskipun pada awalnya prilakunya biasa-biasa saja tetapi setelah masuk sebagai anggota BDI secara tidak langsung akan memposisikan diri sebagai orang-orang yang mendapat predikat penggerak di bidang agama. Sehingga mereka akan memposisikan diri menjadi orang yang layak berakhlak mulia dibanding yang lain karena berpredikat menjadi anggota BDI.

#### 5. sebagai media dakwah Islam di Sekolah

Di SMA Negeri 1 Kepanjen terdapat berbagai macam kegiatan, baik dalam hal seni maupun kegiatan yang menghibur (hura-hura). Sehingga Badan Dakwah islam (BDI) berperan dalam menonjolkan dakwah Islam di Sekolah, melalui kegiatan yang bersifat ceremonial, kegiatan yang bersifat ubudiyah, dan sosial. Bahkan peran BDI dalam rangka dakwah islam sangat menonjol dari pada guru agama. dakwa ini dilakukan dengan cara formal maupun non formal. Dengan cara formal seperti adanya edaran atau surat-surat, yang non formal yaitu dengan mengajak teman-teman dekatnya. Selain itu juga ajakan dari alumni yang mempunyai perhatian pada Badan dakwah Islam (BDI). Badan Dakwah Islam (BDI) ini banyak Membawa pengaruh yang positif bagi para siswa dalam

rangka peningkatan kepribadian muslim,. Sebagaimana yang disampaikan oleh para siswa melalui wawancara:

*”sebelumnya saya tidak memakai jilbab ketika keluar rumah. Setelah saya mengetahui hakikat memakai jilbab melalui kajian-kajian yang diadakan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) ini saya mulai sadar dan Alhamdulillah sekarang saya sudah pakai jilbab.”*<sup>88</sup>

Dari paparan mereka dapat disimpulkan bahwasanya peran Badan Dakwah Islam (BDI) sangat besar dalam peningkatan kepribadian muslim, yang mana sesuai dengan visi misi sekolah yaitu Menciptakan suasana belajar yang berkualitas untuk menghasilkan SDM yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ. Adapun menurut Bapak Masrur kepribadian muslim adalah pribadi yang mengerti tentang aqidah, syariah, dan akhlak islam yang diimplementasikan dalam kehidupannya. Target dari pembina Badan Dakwah Islam (BDI) ini adalah warga muslim di SMA Negeri 8 Malang lebih bertaqwa kepada Allah Swt dan selalu mendapat ridhonya.

## **2. Program yang Digunakan Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Peningkatan Religious Culture di SMA Negeri 1 Kepanjen.**

Salah satu cara untuk menciptakan Religious Culture adalah dengan membuat program-program, yang mana program-program tersebut dapat menjadi acuan untuk melaksanakan kegiatan kerja, dalam hal ini adalah mengenai peningkatan kualitas keagamaan dan peningkatan Religious Culture. Untuk ini

---

<sup>88</sup> Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Novi Lailiya, Kamis 17 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kepanjen

Badan Dakwah Islam selaku organisasi keagamaan di SMA Negeri 1 Kepanjen berusaha untuk membuat program yang bertujuan untuk mengenalkan dan meningkatkan wawasan warga sekolah khususnya siswa terhadap budaya keislaman. Program Kerja (Badan Dakwah Islam) SMA Negeri 1 Kepanjen antara lain :

a. Seksi Peribadatan

Program kerja Badan Dakwah Islam seksi Peribadatan ini bertanggung jawab penuh terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan Proses peribadatan baik itu secara teknis maupun incidental. Program kerja sie Peribadatan ini antara lain sholat Fardu, Dakwah Islamiyah, Pengayaan pengetahuan islam, dan peningkatan fasilitas ibadah. Program sie peribadatan ini ada yang dilaksanakan tiap hari seperti sholat Fardhu dan sholat Dhuha berjamaah,ada yang tiap minggu yaitu kegiatan Sholat jum'at, Fajar islami yiap jumat pagi dan rabu intesif setiap hari rabu sehabis sholat Dhuhur. Program bulanan seperti pondok Ramadhan, sholat Tarawih, Thadarus Al-Quran, Peringatan Nuzunul Qur'an dibulan Ramadhan. Peringatan Isra' Mi'Raj di bulan Rajab. Dan Peringatan Maulid Nabi di bulan Rabiul Awal.

b. Seksi pendidikan

Seksi Pendidikan adalah divisi di bawah naungan Badan Dakwah Islam yang bergerak dalam pendidikan dan pelatihan. Program kerja dari Seksi

Pendidikan ini adalah bertanggung jawab pada bidang pendidikan dan pelatihan pada siswa. Program dari Seksi Pendidikan yang merupakan program utama antara lain: Pengetahuan Agama yang mencakup fajar Islami, bedah buku, pondok ramadhan. Kemudian mempelajari Al Qur'an yang mencakup Tartilul Qur'an dan Ngaji Kitab. Berlatih berdakwah yang mencakup Studi Islam Intensif (SII), Kutbah dan Pelatihan Kutbah. Kemudian ada Penyaluran Bakat yang antara lain Mading Islami, Lomba-lomba Memperingati Hari Besar. Kemudian ilmu pengetahuan dan muamalah yang antara lain Study tour islami.

c. Seksi Sosial

Seksi Sosial merupakan divisi yang bergerak untuk tujuan sosial. Program utama dari Seksi Sosial ini ada tiga yaitu bakti social, Infaq dan Solidaritas. Bakti social ini meliputi beberapa program didalamnya antara lain Pemberian bantuan pada panti Asuhan, Penghijauan, Khitan Masal, Bantuan korban bencana alam, Pembagian ta'jil gratis. Pada program pertama ini waktu pelaksanaannya antara enam bulan sekali, satu tahun sekali dan Insidental. Selanjutnya Infaq, dalam program infaq ini ada beberapa anak program didalamnya antara lain perawatan kotak infaq Jum'at (Infaq kelas dan Masjid). Waktu untuk pelaksanaan program ini adalah setiap hari jumat dan incidental. Solidaritas, program solidaritas ini bertujuan untuk mengenalkan organisasi BDI baik kepada siswa di lingkungan sekolah maupun kepada masyarakat pada umumnya saat BDI mengadakan kegiatan Sosial di luar lingkungan sekolah.

d. Seksi Perpustakaan

Seksi Perpustakaan merupakan divisi di bawah naungan Badan Dakwah Islam yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pemeliharaan perpustakaan milik Badan Dakwah Islam. Seksi Perpustakaan memiliki empat program Pokok yang harus dilaksanakan selama dalam masa jabatan kepengurusan. Empat program tersebut antara lain adalah Penambahan inventaris yang mencakup didalamnya kegiatan sumbangan buku dan pembelian buku islam. Pengelolaan perpustakaan yang mencakup sub program piket, inventaris buku dan perawatan buku. Bedah buku yang berisi kegiatan pengkajian dan makna isi buku. Wawasan islami yang mencakup sub program majalah dinding islami. Keempat program ini yang menjadi tanggung jawab untuk dilaksanakan oleh anggota Sie Perpustakaan dalam satu periode pengurusannya.

e. Seksi Keputrian

Seksi keputrian merupakan divisi yang juga masih di bawah naungan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen yang bertanggung jawab pada kegiatan untuk siswi putri dan kegiatan teknis lainnya yang masih berhubungan dengan siswi. Program utama dari Sie keputrian pada periode pengurusan tahun ini ada tiga program yaitu: mengaktifkan keputrian dengan sub program wawasan keputrian yang bertujuan untuk menambah wawasan agama, khususnya masalah fiqh dan kewanitaan, memperkokoh jiwa keislaman, mempererat tali

silaturahmi putri anggota keputrian dan muslimah lainnya. Progam kedua yaitu Perawatan mukena di Masjid Al-Munawwar dengan sub program Merapikan mukena, Memperbaiki mukena yang rusak, Membersihkan mukena. Progam yang ketiga yaitu Perawatan masjid bagian atas (khusus wanita) dengan sub program membersihkan masjid bagian atas (khusus wanita). Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan progam ini antara lain wawasan keputrian diadakan setiap hari jumat sehabis sekolah, dua minggu sekali, sesuai jadwal dan secara incidental.

f. Seksi Perawatan

Seksi Perawatan adalah divisi di bawah naungan Badan Dakwah Islam yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Badan Dakwah Islam. Progam utama dari sie perawatan pada periode pengurusan ini ada tiga progam pokok yaitu : Jadwal piket yang terdiri dari piket harian dan peket bulanan, yang bertujuan untuk Meningkatkan rasa memiliki, Meningkatkan disiplin, Mempertegas pembagian tugas, yang dilaksanakan setiap hari dan setiap akhir bulan. Progam kedua yaitu perawatan sarana dan prasarana masjid yang dilaksanakan tiap dua minggu sekali dan insidental. Progam ketiga pengembangan sarana dan prasarana yang terdiri dari pembenahan dan penggantian sarana dan prasarana yang rusak dan menembah kelengkapan sarana dan prasarana.

### **3. Faktor Pendukung Dan Kendala-kendala yang mempengaruhi Dalam Peningkatan Kualitas Religious Culture di SMA Negeri 1 Kepanjen.**

#### **a. Faktor Pendukung Dalam Peningkatan Kualitas Religious Culture**

Upaya mewujudkan Religious Culture di sekolah tidak akan tercapai secara optimal bila tidak di dukung oleh semua komponen sekolah seperti guru, kepala sekolah, karyawan, siswa bahkan para orang tua siswa dan alumni. Dari paparan data penelitian sebagaimana penulis dapat dalam proses penelitian di SMA Negeri 1 Kepanjen, didapat temuan penelitian terkait dengan dukungan warga sekolah terhadap upaya peningkata budaya Religious Culture di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen dalam upaya meningkatkan kualitas Religious Culture sekolah mempunyai beberapa faktor-faktor yang mendukung kegiatan tersebut, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan itu bisa berjalan dengan lancar, adapun faktor-faktor pendukung diantaranya adalah:

#### **1) Faktor Pendukung dalam peningkatan kualitas Religious Culture.**

1. Yang mendukung dalam faktor ini adalah Keaktifan dari seluruh unsur di sekolah meliputi, kepala sekolah, guru PAI, dewan guru, orang tua, Alumni dan siswa–siswi.
  - a. Dukungan Kepala sekolah
  - b. Dukungan Guru

- c. Siswa
  - d. Orang tua siswa
  - e. Alumni
2. Keteladanan dari guru PAI khususnya, dan dewan guru termasuk kepala sekolah.
  3. Peran aktif dari Guru PAI selaku Pembina Badan Dakwah Islam
  4. Keaktifan dan peran serta dari Anggota Badan Dakwah Islam (BDI)
  5. Tersedianya sarana atau tempat ibadah yang representatif berupa masjid dikelola dengan baik.
  6. Tersedianya buku–buku bacaan bernuansa Islami yang dari segi kualitasnya begitu baik dan dari segi kuantitasnya memadai.

## **2. Kendala-kendala dalam peningkatan kualitas Religious Culture.**

Dalam pelaksanaan peningkatan kualitas Religious Culture, juga tidak terlepas dari kendala. kendala yang biasa sering ditemui dalam pelaksanaan kegiatan Badan Dakwah Islam ini adalah siswa sering menganggap kegiatan Badan Dakwah Islam kurang menarik, sehingga mengenyampingkan kegiatan tersebut, Kemudian banyaknya tugas dari sekolah dan banyaknya kegiatan ekstra. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Abdul wahid selaku Pembina Badan Dakwah Islam, sebagai berikut:

*“kendala yang dihadapi dalam peningkatan kualitas budaya keagamaan itu antara lain siswa menganggap remeh kegiatan dari Badan Dakwah*

*Islam sehingga mereka kadangkala mengabaikan, tapi antusias dari siswa lain juga tidak kalah banyak. Kemudian karena banyaknya tugas dari sekolah untuk siswa dan banyak dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstra di luar BDI.”<sup>89</sup>*

Keterbatasan alat di Badan Dakwah Islam yang menyangkut hal-hal yang sifatnya teknis seperti halnya microphone di masjid yang kadangkala sering macet saat di gunakan. Dan itu membutuhkan pembaruan untuk mendukung kegiatan Badan Dakwah Islam yang berpusat di Masjid. Sebagaimana yang di ungkapkan Ketua BDI Hadist Shofar Fauzi, yang menyatakan:

*“kendala yang sering di alami oleh kami adalah sewaktu pelaksanaan kegiatan ada saja kendala teknis seperti Microphone yang tidak berfungsi dengan baik, sehingga kadang-kadang di saat ada kegiatan yang menggunakan Microphone suara yang di hasilkan terputus-putus. Tapi untuk peran anggota BDI yang lain saya rasa sangat baik mereka berusaha dengan baik”.<sup>90</sup>*

#### **4. Pengaruh Kegiatan Badan Dakwah Islam Terhadap *Religious Culture***

##### **Siswa**

Untuk mengetahui data tentang pengaruh kegiatan Badan Dakwah Islam terhadap *Religious Culture* siswa, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

---

<sup>89</sup> Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Abdul Wahid, Rabu 16 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kepanjen.

<sup>90</sup> Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan hadist sofar Fauzi, Kamis 17 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kepanjen.

Untuk mengetahui data tentang pengaruh kegiatan Badan dakwah Islam dalam peningkatan Kualitas Religious Culture terhadap siswa , dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 1. Jawaban Responden Siswa yang Mengikuti Kegiatan Badan Dakwah Islam.**

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Ya	109	59	54
	Kadang-kadang		49	45
	Tidak		1	1
	Jumlah		109	109

Dari data tersebut dapat diketahui, siswa yang mengikuti kegiatan Badan Dakwah Islam sebanyak 54%, kadang-kadang 45% sedangkan yang tidak ikut sebanyak 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri I Kepanjen sebagian besar aktif mengikuti kegiatan Badan Dakwah Islam.

**TABEL 2. Jawaban Responden Antusias Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Badan Dakwah Islam**

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
----	--------------------	---	---	---

2	Ya	109	60	55
	Tidak		-	-
	Biasa		49	45
Jumlah		109	109	100

Dari data diatas dapat diketahui bahwa antusias siswa dalam mengikuti kegiatan Badan Dakwah Islam cukup baik. Hal ini terbukti dari jawaban siswa yang antusias dan senang mengikuti kegiatan Badan Dakwah Islam dan menjawab ya sebanyak 60%, sedang yang menjawab biasa sebanyak 45% dan yang sama sekali tidak antusias dan tidak senang mengikuti kegiatan Badan Dakwah Islam tidak ada sama sekali atau 0% ini mewmbuktikan bahwa siswa sudah sadar akan pentingnya kegiatanpembinaan keagamaan yang di adakan oleh BDI

**TABEL 3. Jawaban Responden Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Semua Kegiatan Badan Dakwah Islam.**

N O	Alternati f jawaban	N	F	%
3	Ya	10	60	55
	Kadang- kadang	9	43	40
	Tidak		6	5
Jumlah		10	10	10
		9	9	0

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa SMA NEGERI I Kepanjen cukup aktif mengikuti semua kegiatan Badan Dakwah Islam Islam siswa yang menjawab ya sebanyak 55%, siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 40% dan yang tidak aktif sebanyak 5%.

**TABEL 4. Jawaban Responden Sikap Siswa dengan diadakanya Kegiatan Pembinaan Keagamaan oleh Badan Dakwah Islam**

N O	Alternatif jawaban	N	F	%
4	Sangat setuju	10 9	10 8	99 -
	Tidak setuju		- 1	1
	Kurang setuju			
Jumlah		10 9	10 9	10 0

Dari data tabel diatas dapat diketahui pelaksanaan kegiatan Badan Dakwah Islam SMA Negeri I Kepanjen bagi siswa mempunyai alternatif sangat setuju sebanyak 99% jadi masih mendominasi tingkat atas dibandingkan dengan jawaban yang kurang setuju sebesar 1% dan jawaban tidak setuju tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap siswa SMA Negeri I

Kepanjen secara umum (mayoritas) masih menganggap penting diadakannya kegiatan Badan Dakwah Islam dilembaga formal khususnya SMA NEGERI.

**TABEL 5. Jawaban Responden tentang Faktor Pendukung untuk Mengikuti Kegiatan Badan Dakwah Islam**

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
5	Kemauan sendiri	10	94	86
	Orangtua		-	-
	Teman		15	14
Jumlah		10	10	10
		9	9	0

Dari data tabel diatas dapat diketahui faktor pendukung siswa untuk mengikuti kegiatan Badan Dakwah Islam atas kemauan sendiri cukup besar. Hal ini terbukti dari jawaban siswa kemauan sendiri sebanyak 86% sedang faktor dari teman sebanyak 14%. Hal ini membuktikan bahwa rasa sadar dalam diri siswa untuk mengikuti Kegiatan BDI sangat besar.

**TABEL 6. Jawaban Responden tentang Kendala untuk Mengikuti Kegiatan Badan Dakwah Islam**

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
6	Malas	109	33	30
	Tidak menyenangkan		2	2
	Sibuk		74	68
Jumlah		109	109	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan faktor penghambat siswa dalam mengikuti kegiatan Badan Dakwah Islam adalah karena sibuk, terbukti jawaban responden sebanyak 68%, kemudian yang menjawab tidak menyenangkan sebanyak 2% dan yang menjawab malas sebanyak 30%.

**TABEL 7. Jawaban Responden tentang Keaktifan Siswa Menunaikan Shalat Fardhu di Sekolah maupun Dirumah**

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
7	Ya	109	72	66
	Tidak		-	-
	Kadang-kadang		37	34
Jumlah		109	109	100

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mereka sudah aktif dalam menunaikan ibadah sholat fardu, terbukti jawaban dari responden sebanyak 65% hanya 34% orang siswa saja yang kadang-kadang suka tidak menunaikan ibadah sholat fardu disekolah sedangkan yang menjawab tidak pernah tidak ada, berarti rata-rata siswa SMA Negeri I Kapanjen dalam menunaikan ibadah sholat fardu dianggap baik.

**TABEL 8. Jawaban Responden tentang Bisa Baca Al-Quran**

N O	Alternati f jawaban	N	F	%
8	Sudah bisa	10 9	10 2	94 5
	Belum bisa		6	1
	Tidak bias		1	
Jumlah		10 9	10 9	10 0

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mereka matoritas sudah bisa membaca Al-Qur'an, ini terbukti dengan responden sebanyak 94%, hanya 5% orang siswa saja yang belum bisa sedangkan yang menjawab tidak bisa hanya 1%, berarti rata-rata siswa SMA Negeri I Kapanjen sudah bisa membaca Al-Qur'an.

**TABEL 9. Jawaban Responden untuk Aktif Mengikuti Materi yang Diberikan pada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)**

N O	Alternatif jawaban	N	F	%
9	Ya	10	76	70
	Kadang- kadang	9	32	29
	Tidak		1	1
Jumlah		10	10	10
		9	9	0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang aktif mengikuti materi yang diberikan pada peringatan hari besar agama disekolah cukup baik. Hal ini terbukti dari jawaban responden yang menjawab ya sebanyak 72%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 29% dan yang menjawab tidak hanya 1%.

**TABEL 10. Jawaban Responden tentang Sikap dalam Mengikuti Rangkaian Hari Raya Kurban**

N O	Alternatif jawaban	N	F	%
1 0	Sampai selesai	10	55	51
	Setelah penyembelih an hewan	9	9	8
	Mengikuti		45	41

	sholat Ied saja			
Jumlah		10 9	10 9	10 0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sikap siswa dalam mengikuti rangkaian hari raya kurban cukup baik. Hal ini terbukti dari jawaban responden yang menjawab mengikuti sampai selesai sebanyak 51%, yang menjawab setelah penyembelihan hewan kurban sebanyak 8% dan yang menjawab mengikuti sholat Ied saja sebanyak 41%.

**TABEL 11. Jawaban Responden tentang Sikap Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pondok Ramadhan**

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
11	Selalu mengikuti	109	91	83
	Kadang-kadang		16	15
	Jarang sekali		2	2

Jumlah	109	109	100
--------	-----	-----	-----

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mereka selalu aktif mengikuti kegiatan pondok Romadhlon, ini terbukti dari responden sebanyak 83%, hanya 15% orang siswa saja yang kadang-kadang suka tidak ikut kegiatan pondok Romadhlon, sedangkan yang menjawab jarang sekali hanya 2%. berarti rata-rata siswa SMA Negeri I Kepanjen dalam mengikuti kegiatan pondok Romadhlon dianggap baik.

**TABEL 12. Jawaban Responden Tentang Sikap Siswa jika Berbicara dengan Bapak/Ibu Guru**

N O	Alternatif jawaban	N	F	%
12	Selalu hormat	10 9	10 5	96 4
	Kadang- kadang hormat		4 -	-
	Biasa- biasa saja			
Jumlah		17 7	10 9	10 0

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sikap siswa jika berbicara dengan Bapak/ Ibu cukup sopan. Hal ini terbukti bahwa responden yang menjawab selalu hormat sebanyak 96%, yang menjawab kadang-kadang hormat 4% dan siswa yang menjawab biasa-biasa saja tidak ada.

**TABEL 13. Jawaban Responden tentang Sikap Siswa jika Bertemu Bapak/Ibu Guru**

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
13	Mengucap salam	109	108	99
	Diam saja		1	1
	Pura-pura tidak tahu		-	-
Jumlah		109	109	100

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap siswa jika bertemu dengan Bapak/ Ibu guru sangat baik , yang menjawab diam saja sebanyak 1% dan siswa yang menjawab mengucap salam sebanyak 99%. Sedang yang menjawab biasa saja tidak ada. Ini berarti rata-rata sikap siswa SMA Negeri I Kepanjen jika bertemu bapak / ibu guru selalu mengucap salam.

**TABEL 14. Jawaban Responden Tentang Sikap Siswa Kepada Kedua Orang Tua di Rumah**

N O	Alternatif jawaban	N	F	%
14	Menghormati dan mematuhi beliau	10	98	90
	Biasa saja	9	6	5
	Kadang-kadang menghormati dan mematuhi beliau		5	5
Jumlah		10	10	10
		9	9	0

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap siswa kepada kedua orang tua di rumah cukup baik, ini terbukti dengan responden yang menjawab menghormati dan mematuhi kedua orang tuanya sebanyak 90%, yang menjawab biasa saja sebanyak 5% dan siswa yang menjawab kadang-kadang menghormati dan mematuhi orang tuanya 5%. Ini berarti rata-rata sikap siswa SMA Negeri I kepanjen kepada

kedua orang tua di rumah cukup baik. dan tugas BDI selanjutnya untuk meniadakan siswa yang 10% lainnya untuk lebih berbakti kepada kedua orang tuanya

**TABEL 15. Jawaban Responden tentang Hasil yang Didapat Setelah Mengikuti Kegiatan Badan Dakwa Islam**

	Alternatif jawaban			
	Pengetahuan agama Islam			
	Mengetahui ajaran-ajaran agama Islam			
	Mendalami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam			
	Jumlah			

Dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil pembinaan kegiatan Badan Dakwah Islam bagi siswa cukup baik. Hal ini terbukti jawaban siswa setelah mengikuti kegiatan BDI yang menjawab untuk mendapatkan pengetahuan agama sebanyak 25%, untuk dapat mengetahui ajaran-ajaran agama Islam sebanyak 4% dan jawaban untuk dapat mendalami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam sebanyak 71%.

Jadi rata-rata siswa sudah bisa mengambil nilai positif kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh Badan Dakwah Islam.<sup>91</sup>

Sesuai dengan pengamatan pengaruh dari adanya peningkatan kualitas religious Culture yang dilakukan oleh Badan Dakwah Islam ini membawa hasil yang baik. peningkatan Religious Culture sekolah telah menghasilkan perubahan perilaku pada siswa antara lain:

c. Kesadaran menutup aurat

Perubahan perilaku siswa yang berkaitan dengan penampilan siswa nampak dengan bertambahnya jumlah siswa perempuan yang beragama Islam (muslimat) yang berkerudung. Jumlah siswa yang berkerudung meningkat dua kali lipat dari tahun sebelumnya mereka mulai masuk sekolah. Kesadaran mereka untuk menutup aurat selain disebabkan oleh peningkatan komitmen beragama pada diri mereka juga karena dukungan positif dari semua pihak. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswi yang ikut dalam kegiatan Badan Dakwah Islam.

d. Peningkatan pengetahuan agama

Peningkatan pengetahuan siswa tampak dalam kemampuan menjadi mentor dalam kegiatan Badan Dakwah Islam kepada adik tingkatnya. Mereka yang menjadi mentor adalah siswa yang *notabene* sudah lulus membaca tulis

---

<sup>91</sup> Data ini diambil dari hasil angket pada siswa, jumat 18 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kepanjen.

Al-Qur'an, menguasai beberapa ayat Al-Qur'an, memiliki pengetahuan keislaman yang lumayan. Selain itu, sebagian dari aktivis masjid ada yang menguasai tulisan kaligrafi, pandai qiro'at, pandai menganggapi isu-isu keagamaan yang terdapat dalam media masa.

e. Peningkatan semangat beribadah

Hasil dari pembinaan disekolah, tampak pula dalam komitmen beberapa siswa untuk melakukan ibadah sholat. Setiap istirahat tepatnya pukul 9.30 para siswa dan guru membiasakan diri melakukan shalat sunat Dhuha. Dilanjutkan sholat Dhuhur berjamaah bagi siswa dan siswi. Setiap hari jum'at siswa laki-laki selalu sholat jum'at di masjid Al-Munawwar di sekolah. Siswa juga terbiasa mengucapkan salam jika masuk ruangan atau bertemu teman.

Berdasarkan dari data yang telah di peroleh oleh peneliti. Bahwasanya keadaan Religius culture di SMA Negeri 1 Kepanjen tambah meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini di karenakan adanya upaya dari Badan Dakwah Islam (BDI) selaku Oraganisasi keagamaan di SMA Negeri 1 Kepanjen untuk menciptakan budaya keagamaan/Religious Culture di sekolah. Keberhasilan progam Badan Dakwah ini selain dari kekompakan Anggota Badan Dakwah Islam sendiri yang sadar secara penuh akan pentingnya membina keagamaan sejak dini juga di karenakan dukungan dari warga sekolah sendiri, baik itu kepala sekolah selaku pimpinan dan penanggung jawab sekolah, Guru, Pembina Badan Dakwah Islam, serta kesadaran dalam

diri siswa sendiri. Keberhasilan peningkatan kualitas Religious Culture ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pembina Badan Dakwah Islam Bapak Abdul Wahid. Sebagai berikut:

*”kualitas keagamaan siswa disini lebih banyak meningkatnya dari pada turunya dari tahun ke tahun, hal ini karena Anggota Badan Dakwah Islam menggunakan peran mereka secara maksimal untuk mengajak dan memberikan pengetahuan baru yang tidak mereka dapat dari pelajaran yang ada di kelas. Sebagai bukti mas saksikan sendiri bagaimana penuhnya masjid Al-Munawar ini setiap waktu sholat Dhuha dan dhuhur, bahkan karena tidak cukup menampung siswa, anggota Badan Dakwah Islam membagi menjadi dua kloter untuk sholat secara bergantian<sup>92</sup>”.*

Budaya Senyum, Salam dan Sapa di SMA Negeri 1 Kepanjen ini juga begitu terasa dan seluruh warga sekolahpun aktif dalam melaksanakannya. Ini terlihat dari kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan di SMA Negeri 1 Kepanjen di pagi hari. Bapak ibu guru secara bergantian melaksanakan piket untuk menyambut para siswa di depan Gerbang sekolah. Kemudian di saat siswa datang mereka bergantian memberikan salam kepada bapak ibu guru yang sedang berjaga, kemudian mereka mencium tangan bapak ibu guru secara bergantian baru kemudian mereka masuk kekelas masing-masing. Dan kegiatan ini memang menjadi rutinitas setiap pagi di SMA Negeri 1 Kepanjen. Senyum, Salam dan Sapa ini tidak berhenti di situ saja, tetapi di saat Para siswa bertemu dengan Bapak Ibu guru mereka melakukan salam, sapa juga.

---

<sup>92</sup> Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Abdul Wahid, Rabu 16 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kepanjen.

Meningkatnya kualitas religius Culture di SMA Negeri 1 Kepanjen tidak lepas dari peran serta Anggota Badan Dakwah Islam (BDI) yang mana mereka berusaha secara maksimal untuk meningkatkan kualitas keagamaan warga sekolah khususnya siswa melalui kegiatan yang telah mereka progamkan. Salah satu progam yang berhasil sampai saat ini dan menjadi rutinitas bagi siswa adalah Sholat Dhuha dan Dhuhur secara berjamaah. Kemudian sholat jum'at yang di kelola oleh Badan Dakwah Islam yang mana para anggota BDI secara bergantian sesuai urutan yang telah di tentukan untuk menjadi Khotib, lalu kegiatan keputrian yang dilaksanakan sewaktu sholat jum'at berlangsung, yang di jalankan oleh anggota Badan Dakwah Islam sie keputrian.

Pernyataan senada juga di keluarkan oleh Ketua Badan Dakwah Islam (BDI) Hadist Shofar Fauzi, yang menyatakan:

*“kualitas budaya keagamaan di SMA Negeri 1 Kepanjen ini meningkat lebih baik dari yang dulu-dulu. Apalagi di bandingkan dengan sekolah lain yang tidak mempunyai organisasi keagamaan seperti Badan Dakwah Islam<sup>93</sup>”.*

Peningkatan kualitas Religius Culture ini juga tidak lepas dari peran serta seluruh wargs sekolah yang sadar akan pentingnya nilai religius. Pembinaan yang dilakukan oleh pembina Badan Dakwah Islam sangat membawa peran yang banyak bagi Anggota Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menjalankan

---

<sup>93</sup> Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Hadist Shofar Fauzi , Kamis 17 Februari 2011 di kantor BDI , masjid Al-Munawar SMA Negeri 1 Kepanjen.

fungsinya sebagai pembina spritual di sekolah. Peran dari Alumni atau yang disebut sebagai Alumni Badan Dakwah Islam (ABDI) juga sangat besar selain sebagai tempat tukar pikiran tentang bagaimana Badan Dakwah Islam seharusnya berperan dalam kegiatan keagamaan di sekolah, juga sebagai motivator untuk para anggota Badan Dakwah Islam untuk lebih semangat dalam membina warga sekolah agar tercipta suasana yang religius.

Sehingga dengan bantuan dari segala pihak yang ada tidak dapat di pungkiri akhirnya suasana religius culture di SMA Negeri 1 Kepanjen bisa terwujud dan malah meningkat dari tahun ke tahun. Dan ini merupakan suatu prestasi yang membanggakan baik bagi pihak sekolah, siswa, dan Anggota Badan Dakwah Islam sendiri.

Antusiasme warga sekolah dalam acara Peringatan Hari Besar Islam seperti Idul Adha, Isra' mi'raj nabi Muhammad SAW dan Maulid Nabi yang di adakan oleh Badan Dakwah Islam merupakan bukti lain dari keberhasilan penciptaan Religius culture oleh Badan Dakwah Islam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Abdul wahid sebagai pembina Badan Dakwah Islam, yang menyatakan:

*“Di SMA Negeri 1 Kepanjen ini setiap Peringatan Hari Besar Islam, minat dari seluruh warga sekolah baik itu bapak ibu guru sangat besar dalam mensukseskan, hal ini juga merupakan bukti keberhasilan Badan*

*Dakwah Islam dalam menjalankan fungsinya sebagai organisasi keagamaan di sekolah ini<sup>94</sup>”.*

Sesuai dengan pengamatan peneliti selama melakukan proses penelitian di SMA Negeri 1 Kepanjen, memang apa yang di katakan oleh bapak Abdul Wahid dan juga oleh Hadist Shofar Fauzi benar adanya bahwa penciptaan religius Culture di SMA Negeri 1 Kepanjen memang membawa pengaruh dan peningkatan religius bagi warga sekolah.

menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama, sehingga lingkungan dan proses kehidupan semacam ini bagi warga sekolah benar-benar bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama. Dalam proses tumbuh kembangnya siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, selain lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Suasana lingkungan sekolah dapat menumbuhkan budaya keberagamaan (religious culture). Sekolah mampu menanamkan sosialisasi dan nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkarakter kuat, sehingga menjadi pelaku-pelaku utama kehidupan di masyarakat. Suasana lingkungan sekolah ini dapat membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur,

---

<sup>94</sup> Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Abdul Wahid, Rabu 16 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kepanjen.

disiplin dan semangat sehingga akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

##### **1. Peran Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Peningkatan Kualitas Religious Culture di SMA Negeri 1 Kepanjen**

###### **a. Peran Secara Umum**

Peningkatan kualitas Religious Culture di SMA Negeri 1 Kepanjen tidak lepas dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota Badan Dakwah Islam (BDI). Menghadapi zaman globalisasi yang secara tidak langsung membawa pengaruh buruk bagi perkembangan remaja yang mana pengaruh buruk yang dihadapi para remaja sangat kuat dan sangat membutuhkan bimbingan serta pembinaan, khususnya dari para guru yang ada di sekolah melalui kegiatan-kegiatan agama.

Selain itu dalam rangka membentuk kepribadian muslim di SMA Negeri 1 Kepanjen para guru bidang studi umum diminta bantuan untuk mengaitkan dengan nilai-nilai agama, dan adanya pengoptimalan Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Sedangkan upaya pembinaan kepribadian muslim melalui ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yaitu dengan adanya uswah hasanah dari para pembina.

Secara umum sebagai organisasi Sub OSIS Badan Dakwah Islam (BDI) berperan untuk:

1. Sebagai media dakwah Islam di Sekolah

Di SMA Negeri 1 Kepanjen terdapat berbagai macam kegiatan, baik dalam hal seni maupun kegiatan yang menghibur (hura-hura). Sehingga Badan Dakwah Islam (BDI) berperan dalam menonjolkan dakwah Islam di Sekolah, melalui kegiatan yang bersifat ceremonial, kegiatan yang bersifat ubudiyah, dan sosial. Bahkan peran BDI dalam rangka dakwah Islam sangat menonjol dari pada guru agama. Dakwah ini dilakukan dengan cara formal maupun non formal. Dengan cara formal seperti adanya edaran atau surat-surat, yang non formal yaitu dengan mengajak teman-teman dekatnya. Selain itu juga ajakan dari alumni yang mempunyai perhatian pada Badan dakwah Islam (BDI). Badan Dakwah Islam (BDI) ini banyak membawa pengaruh yang positif bagi para siswa dalam rangka peningkatan kepribadian muslim.

2. Melatih untuk belajar berorganisasi dalam bidang agama. Secara umum semua organisasi OSIS berperan untuk melatih siswa dalam berorganisasi.
3. Sebagai sarana dan media untuk memperdalam agama Islam yaitu sebagai panitia penyelenggara atau peserta dalam kegiatan agama seperti Peringatan Hari Besar Islam.
4. Mengapresiasikan potensi dan bakat siswa.

Badan Dakwah Islam (BDI) berperan dalam mengapresiasi potensi dan bakat anak di bidang agama. Jadi, Penyalurannya potensi dan bakat agama dilaksanakan melalui Badan Dakwah Islam (BDI).

5. Membantu pengembangan diri siswa dalam hal penggalian materi-materi agama dan pengamalan di bidang agama. Sebagai contoh anak-anak yang masuk dalam organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) sangat kental dalam hal ilmu dan pengamalan agama.

Kegiatan badan dakwah islam dapat dikembangkan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan yang luas kepada pihak sekolah. Pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan yang bernilai manfaat tinggi.

**b. Peran khusus**

Peran khusus badan dakwah islam di SMA Negeri 1 Kepanjen ini mencakup tiga hal yaitu: peran dalam bidang keimanan (Aqidah), dalam bidang keislaman (Syariah), dalam bidang ikhsan (Akhlak). Dari ketiga peran tersebut peneliti memakai angket yang di gunakan untuk mengetahui pengaruh peran Badan Dakwah Islam dalam bidang tersebut kepada siswa. Sehingga dapat diketahui dengan benar bahwa peran BDI benar-benar membawa pengaruh pada siswa.

### 1. Peran dalam bidang keimanan (Aqidah)

Aqidah adalah bersifat I'tiqod batin, mengajarkan ke'Esan Allah, Esa sebagai tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.<sup>95</sup>

Untuk mengetahui peran kegiatan Badan Dakwah Islam terhadap peningkatan religious culture siswa SMA Negeri 1 Kepanjen pada masalah keimanan (Aqidah) dapat dilihat dalam tabel:

**TABEL 1. Jawaban Responden tentang Keaktifan Siswa Menunaikan Shalat Fardhu di Sekolah maupun Dirumah**

NO	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Ya	109	72	66
	Tidak		-	-
	Kadang-kadang		37	34
Jumlah		109	109	100

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mereka sudah aktif dalam menunaikan ibadah sholat fardhu, terbukti jawaban dari responden sebanyak 65% hanya 34% orang siswa saja yang kadang-kadang suka tidak menunaikan ibadah sholat fardhu disekolah sedangkan yang

<sup>95</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo: Ramadhani, 1993). hlm.61.

menjawab tidak pernah tidak ada, berarti rata-rata siswa SMA Negeri I Kapanjen dalam menunaikan ibadah sholat fardu dianggap baik.

**TABEL 2. Jawaban Responden tentang Bisa Baca Al-Quran**

N O	Alternatif jawaban	N	F	%
2	Sudah bisa	10 9	10 2	94 5
	Belum bisa		6	1
	Tidak bias		1	
Jumlah		10 9	10 9	10 0

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mereka mayoritas sudah bisa membaca Al-Qur'an, ini terbukti dengan responden sebanyak 94%, hanya 5% orang siswa saja yang belum bisa sedangkan yang menjawab tidak bisa hanya 1%, berarti rata-rata siswa SMA Negeri I Kapanjen sudah bisa membaca Al-Qur'an.

Dari dua tabel yang telah peneliti kemukakan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa peran Badan Dakwah Islam dalam bidang keimanan yang menyangkut keaktifan dalam menunaikan Shalat Fardhu dan Dhuha. Sudah cukup baik ini terbukti bahwa siswa tidak ada yang lupa untuk menunaikan

shalat baik itu dirumah maupun disekolah. Pernyataan dari siswa tentang sudah bisa dalam membaca kitab suci Al-Qur'an juga merupakan indikator keberhasilan Badan Dakwah Islam dalam membina bidang keimanan siswa di SMA Negeri 1 Kapanjen. Ini merupakan bukti keseriusan BDI untuk menjadikan SMA Negeri 1 Kapanjen sekolah Negeri yang berbudaya religius.

<sup>96</sup>

## 2. Peran dalam bidang keislaman (Syariah)

Syariah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum tuhan, guna mengatur hubungan antar manusia dengan tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.<sup>97</sup>

Untuk mengetahui peran Badan Dakwah Islam terhadap bidang keislaman siswa SMA Negeri 1 Kapanjen pada masalah keislaman (Syariah) dapat dilihat dalam tabel:

**TABEL 1. Jawaban Responden untuk Aktif Mengikuti Materi yang Diberikan pada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)**

N O	Alternatif jawaba	N	F	%
--------	----------------------	---	---	---

<sup>96</sup> Data ini diambil dari hasil angket pada siswa, jumat 18 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kapanjen.

<sup>97</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo: Ramadhani, 1993). hlm.61..

	n			
1	Ya	10	76	70
	Kadang-kadang	9	32	29
	Tidak		1	1
	Jumlah	10	10	10
		9	9	0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang aktif mengikuti materi yang diberikan pada peringatan hari besar agama disekolah cukup baik. Hal ini terbukti dari jawaban responden yang menjawab ya sebanyak 72%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 29% dan yang menjawab tidak hanya 1%.

**TABEL 2. Jawaban Responden Tentang Sikap dalam Mengikuti Rangkaian Hari Raya Kurban.**

N	Alternatif jawaban	N	F	%
2	Sampai selesai	10	55	51
	Setelah penyembelihan hewan	9	9	8
	Mengikuti sholat Ied saja		45	41
	Jumlah	10	10	10
		9	9	0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sikap siswa dalam mengikuti rangkaian hari raya kurban cukup baik. Hal ini terbukti dari jawaban responden yang menjawab mengikuti sampai selesai sebanyak 51%, yang menjawab setelah penyembelihan hewan kurban sebanyak 8% dan yang menjawab mengikuti sholat Ied saja sebanyak 41%.

**TABEL 3. Jawaban Responden tentang Sikap Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pondok Ramadhan**

N O	Alternatif jawaban	N	F	%
3	Selalu mengikuti	10 9	91 16	83 15
	Kadang- kadang		2	2
	Jarang sekali			
Jumlah		10 9	10 9	10 0

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mereka selalu aktif mengikuti kegiatan pondok Romadhlon, ini terbukti dari responden sebanyak 83%, hanya 15% orang siswa saja yang kadang-kadang suka tidak ikut kegiatan pondok Romadhlon, sedangkan yang menjawab jarang

sekali hanya 2%. berarti rata-rata siswa SMA Negeri I Kepanjen dalam mengikuti kegiatan pondok Romadhon dianggap baik.

Dari tiga tabel yang penulis jadikan sampel dapat dilihat bahwa peran Badan Dakwah Islam dalam bidang Keislaman (Syariah) juga sangat baik, ini dapat dilihat dari hasil yang didapat dari ketiga tabel tersebut menunjukkan bahwa para siswa sudah mulai sadar untuk dapat aktif dalam mengikuti kegiatan Badan Dakwah Islam yang dalam hal ini berupaya untuk mengenalkan siswa kepada budaya keislaman. Dengan himbauan untuk berperan aktif dalam acara Badan Dakwah Islam.<sup>98</sup>

### **3. Peran di bidang ikhsan (Akhlaq)**

Akhlaq adalah amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas yang menagjarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.<sup>99</sup>

Untuk mengetahui peran Badan Dakwah Islam dalam bidang ikhsan siswa SMA Negeri I Kepanjen pada masalah ikhsan (Akhlaq) dapat dilihat dalam tabel:

#### **TABEL 1. Jawaban Responden Tentang Sikap Siswa jika Berbicara dengan Bapak/Ibu Guru**

---

<sup>98</sup> Data ini diambil dari hasil angket pada siswa, jumat 18 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kepanjen.

<sup>99</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo: Ramadhani, 1993). hlm.61.

N O	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Selalu hormat	10 9	10 5	96 4
	Kadang- kadang hormat		4 -	-
	Biasa- biasa saja			
Jumlah		17 7	10 9	10 0

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sikap siswa jika berbicara dengan Bapak/ Ibu cukup sopan. Hal ini terbukti bahwa responden yang menjawab selalu hormat sebanyak 96%, yang menjawab kadang-kadang hormat 4% dan siswa yang menjawab biasa-biasa saja tidak ada.

**TABEL 2. Jawaban Responden tentang Sikap Siswa jika Bertemu Bapak/Ibu Guru**

N O	Alternatif jawaban	N	F	%
2	Mengucap salam	10 9	10 8	99 1
	Diam saja		1 -	-
	Pura-			

	pura tidak tahu			
Jumlah		10 9	10 9	10 0

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap siswa jika bertemu dengan Bapak/ Ibu guru sangat baik , yang menjawab diam saja sebanyak 1% dan siswa yang menjawab mengucap salam sebanyak 99%. Sedang yang menjawab biasa saja tidak ada. Ini berarti rata-rata sikap siswa SMA Negeri I Kepanjen jika bertemu bapak / ibu guru selalu mengucap salam.

**TABEL 3. Jawaban Responden tentang Sikap Siswa kepada Kedua Orang Tua di Rumah**

N O	Alternatif jawaban	N	F	%
3	Menghorm ati dan mematuhi beliau	10 9	98	90
			6	5
			5	5
	Biasa saja			
	Kadang- kadang menghorm ati dan mematuhi			

	beliau			
	Jumlah	10 9	10 9	10 0

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap siswa kepada kedua orang tua di rumah cukup baik, ini terbukti dengan responden yang menjawab mengormati dan mematuhi kedua orang tuanya sebanyak 90%, yang menjawab biasa saja sebanyak 5% dan siswa yang menjawab kadang-kadang menghormati dan mematuhi orang tuanya 5%. Ini berarti rata-rata sikap siswa SMA Negeri I kepanjen kepada kedua orang tua di rumah cukup baik. dan tugas BDI selanjutnya untuk menyadarkan siswa yang 10% lainnya untuk lebih berbakti kepada kedua orang tuanya.<sup>100</sup>

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa peran Badan Dakwah Islam dalam bidang ikhsan (akhlaq) sudah sangat baik. Ini dapat dilihat dari data tabel yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 1 kepanjen mempunyai akhlak kepribadian yang bagus, walaupun masih ada sebagian kecil

---

<sup>100</sup> Data ini diambil dari hasil angket pada siswa, jumat 18 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kepanjen.

yang masih belum mempunyai akhlak yang baik, tapi peneliti yakin dengan tetap adanya pembinaan dari Badan Dakwah Islam yang berkesinambungan maka pasti akan menjadi baik. Disinilah letak peran Badan Dakwah Islam selain sebagai organisasi keagamaan tapi juga sebagai pembimbing dan pembina bagi siswa untuk dapat mendalami ajaran agama yang mungkin tidak semuanya didapat dalam proses pembelajaran di kelas.

Sesuai dengan pengamatan pengaruh dari adanya peningkatan kualitas religious Culture yang dilakukan oleh Badan Dakwah Islam ini membawa hasil yang baik. peningkatan Religious Culture sekolah telah menghasilkan perubahan perilaku pada siswa antara lain:

### **3. Kesadaran menutup aurat**

Perubahan perilaku siswa yang berkaitan dengan penampilan siswa nampak dengan bertambahnya jumlah siswa perempuan yang beragama Islam (muslimat) yang berkerudung. Jumlah siswa yang berkerudung meningkat dua kali lipat dari tahun sebelumnya mereka mulai masuk sekolah. Kesadaran mereka untuk menutup aurat selain disebabkan oleh peningkatan komitmen beragama pada diri mereka juga karena dukungan positif dari semua pihak. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswi yang ikut dalam kegiatan Badan Dakwah Islam.

### **4. Peningkatan pengetahuan agama**

Peningkatan pengetahuan siswa tampak dalam kemampuan menjadi mentor dalam kegiatan Badan Dakwah Islam kepada adik tingkatnya. Mereka yang menjadi mentor adalah siswa yang *notabene* sudah lulus membaca tulis Al-Qur'an, menguasai beberapa ayat Al-Qur'an, memiliki pengetahuan keislaman yang lumayan. Selain itu, sebagian dari aktivis masjid ada yang menguasai tulisan kaligrafi, pandai qiro'at, pandai menganggapi isu-isu keagamaan yang terdapat dalam media masa.

#### 5. Peningkatan semangat beribadah

Hasil dari pembinaan disekolah, tampak pula dalam komitmen beberapa siswa untuk melakukan ibadah sholat. Setiap istirahat tepatnya pukul 9.30 para siswa dan guru membiasakan diri melakukan shalat sunat Dhuha. Dilanjutkan sholat Dhuhur berjamaah bagi siswa dan siswi. Setiap hari jum'at siswa laki-laki selalu sholat jum'at di masjid Al-Munawwar di sekolah. Siswa juga terbiasa mengucapkan salam jika masuk ruangan atau bertemu teman.

Berdasarkan dari data yang telah di peroleh oleh peneliti. Bahwasanya keadaan Religius culture di SMA Negeri 1 Kepanjen tambah meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini di karenakan adanya upaya dari Badan Dakwah Islam (BDI) selaku Oraganisasi keagamaan di SMA Negeri 1 Kepanjen untuk menciptakan budaya keagamaan/Religious Culture di sekolah. Keberhasilan progam Badan Dakwah ini selain dari kekompakan Anggota Badan Dakwah Islam sendiri yang sadar secara penuh akan pentingnya

membina keagamaan sejak dini juga di karenakan dukungan dari warga sekolah sendiri, baik itu kepala sekolah selaku pimpinan dan penanggung jawab sekolah, Guru, Pembina Badan Dakwah Islam, serta kesadaran dalam diri siswa sendiri. Keberhasilan peningkatan kualitas Religious Culture ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pembina Badan Dakwah Islam Bapak Abdul Wahid. Sebagai berikut:

*”kualitas keagamaan siswa disini lebih banyak meningkatnya dari pada turunya dari tahun ke tahun, hal ini karena Anggota Badan Dakwah Islam menggunakan peran mereka secara maksimal untuk mengajak dan memberikan pengetahuan baru yang tidak mereka dapat dari pelajaran yang ada di kelas. Sebagai bukti mas saksikan sendiri bagaimana penuhnya masjid Al-Munawar ini setiap waktu sholat Dhuha dan dhuhur, bahkan karena tidak cukup menampung siswa, anggota Badan Dakwah Islam membagi menjadi dua kloter untuk sholat secara bergantian<sup>101</sup>”.*

Budaya Senyum, Salam dan Sapa di SMA Negeri 1 Kepanjen ini juga begitu terasa dan seluruh warga sekolahpun aktif dalam melaksanakannya. Ini terlihat dari kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan di SMA Negeri 1 Kepanjen di pagi hari. Bapak ibu guru secara bergantian melaksanakan piket untuk menyambut para siswa di depan Gerbang sekolah. Kemudian di saat siswa datang mereka bergantian memberikan salam kepada bapak ibu guru yang sedang berjaga, kemudian mereka mencium tangan bapak ibu guru secara bergantian baru kemudian mereka masuk kekelas masing-masing. Dan

---

<sup>101</sup> Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Abdul Wahid, Rabu 16 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kepanjen.

kegiatan ini memang menjadi rutinitas setiap pagi di SMA Negeri 1 Kapanjen. Senyum, Salam dan Sapa ini tidak berhenti di situ saja, tetapi di saat Para siswa bertemu dengan Bapak Ibu guru mereka melakukan salam, sapa juga.

Meningkatnya kualitas religius Culture di SMA Negeri 1 Kapanjen tidak lepas dari peran serta Anggota Badan Dakwah Islam (BDI) yang mana mereka berusaha secara maksimal untuk meningkatkan kualitas keagamaan warga sekolah khususnya siswa melalui kegiatan yang telah mereka progamkan. Salah satu progam yang berhasil sampai saat ini dan menjadi rutinitas bagi siswa adalah Sholat Dhuha dan Dhuhur secara berjamaah. Kemudian sholat jum'at yang di kelola oleh Badan Dakwah Islam yang mana para anggota BDI secara bergantian sesuai urutan yang telah di tentukan untuk menjadi Khotib, lalu kegiatan keputrian yang dilaksanakan sewaktu sholat jum'at berlangsung, yang di jalankan oleh anggota Badan Dakwah Islam seksi keputrian.

Pernyataan senada juga di keluarkan oleh Ketua Badan Dakwah Islam (BDI) Hadist Shofar Fauzi, yang menyatakan:

*“kualitas budaya keagamaan di SMA Negeri 1 Kapanjen ini meningkat lebih baik dari yang dulu-dulu. Apalagi di bandingkan dengan sekolah lain yang tidak mempunyai organisasi keagamaan seperti Badan Dakwah Islam<sup>102</sup>”.*

---

<sup>102</sup> Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Hadist Shofar Fauzi , kamis 17 Februari 2011 di kantor BDI , masjid Al-Munawar SMA Negeri 1 Kapanjen.

Peningkatan kualitas Religius Culture ini juga tidak lepas dari peran serta seluruh warg sekolah yang sadar akan pentingnya nilai religius. Pembinaan yang dilakukan oleh pembina Badan Dakwah Islam sangat membawa peran yang banyak bagi Anggota Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menjalankan fungsinya sebagai pembina spritual di sekolah. Peran dari Alumni atau yang disebut sebagai Alumni Badan Dakwah Islam (ABDI) juga sangat besar selain sebagai tempat tukar pikiran tentang bagaimana Badan Dakwah Islam seharusnya berperan dalam kegiatan keagamaan di sekolah, juga sebagai motivator untuk para anggota Badan Dakwah Islam untuk lebih semangat dalam membina warga sekolah agar tercipta suasana yang religius.

Sehingga dengan bantuan dari segala pihak yang ada tidak dapat di pungkiri akhirnya suasana religius culture di SMA Negeri 1 Kepanjen bisa terwujud dan malah meningkat dari tahun ke tahun. Dan ini merupakan suatu prestasi yang membanggakan baik bagi pihak sekolah, siswa, dan Anggota Badan Dakwah Islam sendiri.

Antusiasme warga sekolah dalam acara Peringatan Hari Besar Islam seperti Idul Adha, Isra' mi'raj nabi Muhammad SAW dan Maulid Nabi yang di adakan oleh Badan Dakwah Islam merupakan bukti lain dari keberhasilan penciptaan Religius culture oleh Badan Dakwah Islam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Abdul wahid sebagai pembina Badan Dakwah Islam, yang menyatakan:

*“Di SMA Negeri 1 Kepanjen ini setiap Peringatan Hari Besar Islam, minat dari seluruh warga sekolah baik itu bapak ibu guru sangat besar dalam mensukseskan, hal ini juga merupakan bukti keberhasilan Badan Dakwah Islam dalam menjalankan fungsinya sebagai organisasi keagamaan di sekolah ini<sup>103</sup>”.*

Sesuai dengan pengamatan peneliti selama melakukan proses penelitian di SMA Negeri 1 Kepanjen, memang apa yang di katakan oleh bapak Abdul Wahid dan juga oleh Hadist Shofar Fauzi benar adanya bahwa penciptaan religius Culture di SMA Negeri 1 Kepanjen memang membawa pengaruh dan peningkatan religius bagi warga sekolah.

menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama, sehingga lingkungan dan proses kehidupan semacam ini bagi warga sekolah benar-benar bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama. Dalam proses tumbuh kembangnya siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, selain lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Suasana lingkungan sekolah dapat menumbuhkan budaya keberagaman (religious culture). Sekolah mampu menanamkan sosialisasi dan nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkarakter kuat, sehingga menjadi pelaku-pelaku utama kehidupan di masyarakat. Suasana lingkungan sekolah ini dapat

---

<sup>103</sup> Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Abdul Wahid, Rabu 16 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kepanjen.

membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin dan semangat sehingga akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.

**C. Program yang Digunakan Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Peningkatan Religious Culture di SMA Negeri 1 Kepanjen.**

Salah satu cara untuk menciptakan Religious Culture adalah dengan membuat program-program, yang mana program-program tersebut dapat menjadi acuan untuk melaksanakan kegiatan kerja, dalam hal ini adalah mengenai peningkatan kualitas keagamaan dan peningkatan Religious Culture. Untuk ini Badan Dakwah Islam selaku organisasi keagamaan di SMA Negeri 1 Kepanjen berusaha untuk membuat program yang bertujuan untuk mengenalkan dan meningkatkan wawasan warga sekolah khususnya siswa terhadap budaya keislaman. Program Kerja Umum BDI (Badan Dakwah Islam) SMA Negeri 1 Kepanjen antara lain :

- Memakmurkan Masjid Al Munawar SMA Negeri 1 Kepanjen
- Memajukan BDI SMA Negeri 1 Kepanjen
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengurus dan kegiatan BDI
- Meningkatkan wawasan tentang keislaman siswa melalui kegiatan BDI

- Menjalin kerjasama dengan organisasi lain, khususnya OSIS SMA Negeri 1 Kepanjen<sup>104</sup>

Program Badan Dakwah Islam diatas merupakan program umum yang dibuat oleh Badan Dakwah Islam dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas religius warga sekolah khususnya siswa. Selain program umum diatas, Badan Dakwah Islam juga mempunyai program-program penunjang lain untuk lebih mengefektifkan kinerjanya. Program itu di bagi dalam beberapa Divisi yang bertanggung jawab penuh dalam menjalankan program yang mereka buat.

Program perdivisi tersebut antar lain:

**g. Seksi Peribadatan**

Seksi peribadatan ini mempunyai beberapa program untuk menunjang peningkatan Religius Culture bagi warga sekolah. Program tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>105</sup>

	PROGR AM	SUB PROGR AM	TUJUAN	PELAKS ANAAN
	Sholat Fardhu	-Sholat Fadhu -Sholat Jum'at	-Mempererat Ukhuwah Islamiyah  -Meningkatkan ketaqwaan	-Dhuhur dan Ashar -Setiap hari jum'at

<sup>104</sup> Data ini didapat dari arsip Badan Dakwah Islam, jumat 18 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kepanjen.

<sup>105</sup> Data ini didapat dari arsip Badan Dakwah Islam, jumat 18 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kepanjen.

			-Membuat jadwal khotib dan mu'adzin	
	Dakwah Islamiyah	-Fajar Islami  -Rabu Intensif	-Menyampaikan dan mengamalkan ilmu agama -Bersama Sie Pendidikan menyiapkan program jadwal	-Setiap hari jum'at pagi  -Setiap hari rabu ba'da sholat dhuhur
	Pengayaan Pengethuan Islam	-Pondok Ramadhan  -Shalat Tarawih  -Tadarus Al-Quran  - Peringatan Nuzulul Al-Qur'an  -Tabligh Akbar  - Peringatan Isra' Mi'raj  - Peringatan Maulid Nabi	-Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan -Menambah wawasan keislaman -Memperingati hari-hari besar islam dengan kegiatan yang positif	-Bulan Ramdhan  -Setiap hari selama bulan Ramadhan  -Setiap hari selama bulan Ramadhan  -17 Ramdhan  -1 Muharram  -Bulan Rajab  -Bulan Rabiul Awal

	Peni ngka tan Fasil itas Ibad ah	- Pengada an kopyah  - Pengada an baju	-Memantapkan penampilan khotib	-Insidental  -Insidental
--	--	---	-----------------------------------	--------------------------------

Program kerja Badan Dakwah Islam seksi Peribadatan ini bertanggung jawab penuh terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan Proses peribadatan baik itu secara teknis maupun incidental. Program kerja sie Peribadatan ini antara lain sholat Fardu, Dakwah Islamiyah, Pengayaan pengetahuan islam, dan peningkatan fasilitas ibadah. Program sie peribadatan ini ada yang dilaksanakan tiap hari seperti sholat Fardhu dan sholat Dhuha berjamaah,ada yang tiap minggu yaitu kegiatan Sholat jum'at, Fajar islami yiap jumat pagi dan rabu intesif setiap hari rabu sehabis sholat Dhuhur. Program bulanan seperti pondok Ramadhan, sholat Tarawih, Thadarus Al-Quran, Peringatan Nuzunul Qur'an dibulan Ramadhan. Peringatan Isra' Mi'Raj di bulan Rajab. Dan Peringatan Maulid Nabi di bulan Rabiul Awal.

Tempat yang digunakan oleh seksi Peribadatan untuk pelaksanaan programnya tersebut adalah berpusat di masjid dan di lingkungan sekolah. Sasaran pelaksanaan program Seksi Peribadatan ini adalah warga sekolah seluruhnya, karena ini merupakan upaya penciptaan dan peningkatan Religious Culture warga sekolah, sehingga walaupun ini adalah sekolah

umum tapi untuk tingkat religiusitasnya tidak kalah dengan sekolah yang berbasis islam, seperti sekolah Aliyah. peran serta warga sekolah demi kesuksesan Program ini sangat di butuhkan, khususnya kepada kepala sekolah selaku pemimpin sekolah. Jadi di harapkan semua warga sekolah ikut ambil bagian dalam program Seksi Peribadatan ini.

#### **h. Seksi Pendidikan**

Seksi pendidikan ini mempunyai beberapa program untuk menunjang peningkatan Religius Culture bagi warga sekolah. Program tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>106</sup>

NO	PROGRAM	SUB PROGRAM	TUJUAN	PELAKS
1.	Pengetahuan Agama	-Fajar Islami -Dialog -Islam(Babul Majlis) -Pondok Ramadhan -Pemutaran VCD -Bedah Buku	- Meningkatkan pengetahuan tentang islam -Mempererat tali persaudaraan sesama muslim -Menambah kesadaran tentang perintah Allah SWT	-Jum'at -Ba'da S Jum'at -Bulan R - Isident -Insident

<sup>106</sup> Data ini didapat dari arsip Badan Dakwah Islam, jumat 18 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kapanjen.

2.	Mempelajari Al-Qur'an	-Tartilul Qur'an - ngaji kitab	-Memberantas buta huruf Al-Qur'an -Memperbaiki cara membaca Al-Qur'an	-Rabu -Rabu
3.	Berlatih Berdakwah	-SII - Khutbah -Pelatihan Khutbah	-Melatih menjadi mubaliq - Mangamalkan ilmu pengetahuan Islam Memantapkan menjadi khotiB	-Awal S -Jum'at -Kamis
4.	Penyaluran Bakat	-Mading Islami -Lomba – lomba memperingati hari besar islam	- Meningkatkan ketaqwaan siswa -Menyalurkan bakat dan minat -Mengukur kemampuan siswa	-Dua bul -Insident
5.	Ilmu Pengetahuan dan Muamalah	-Study tour	-Mempererat ukhuwah Islami -silaturahmi	-Insident

Seksi Pendidikan adalah divisi di bawah naungan Badan Dakwah Islam yang bergerak dalam pendidikan dan pelatihan. Program kerja dari Seksi Pendidikan ini adalah bertanggung jawab pada bidang pendidikan dan pelatihan pada siswa. Program dari Seksi Pendidikan yang merupakan program utama antara lain: Pengetahuan Agama yang mencakup fajar Islami, bedah buku, pondok ramadhan. Kemudian mempelajari Al qur'an yang mencakup Tartilul Qur'an dan Ngaji Kitab. Berlatih berdakwah yang mencakup Studi Islam Intensif (SII), Kutbah dan Pelatihan Kutbah. Kemudian ada Penyaluran Bakat yang antara lain Mading Islami, Lomba-lomba Memperingati Hari Besar. Kemudian ilmu pengetahuan dan muamalah yang antara lain Study tour islami.

Pelaksanaan dari program Seksi Pendidikan ini ada yang perhari seperti hari rabu,jumat. Bulanan seperti pada bulan Ramadhan dan tahunan.tujuan dari Sie Pendidikan ini adalah untuk melatih dan mendidik siswa untuk menyalurkan bakat yang dimiliki dan untuk mendidik siswa agar lebih faham dengan budaya keislaman. Pelaksanaan program dari Seksi Pendidikan ini terutama bertempat di Masjid Al-munawar karena ini juga merupakan kantor kerja dari BDI. Jadi semua kegiatan di pusatkan di Masjid Al-Munawar. Sasaran dari Seksi Pendidikan ini adalah para siswa khususnya. Karena program dari Sie Pendidikan ini memang bertujuan untuk melatih dan mendidik siswa untuk lebih memahami budaya keislaman, program ini

merupakan sarana untuk meningkatkan Religious Culture di kalangan siswa dan untuk melatih serta menyalurkan bakat yang di miliki oleh siswa di SMA Negeri 1 Kapanjen.

Tujuan dari di adakanya progam dari Seksi Pendidikan ini sangat baik bagi siswa karena ini mencakup Meningkatkan pengetahuan tentang islam, Mempererat tali persaudaraan sesama muslim, Menambah kesadaran tentang perintah Allah SWT, Memberantas buta huruf Al-Qur'an, Memperbaiki cara membaca Al-Qur'an, Melatih menjadi mubaliq Mangamalkan ilmu pengetahuan Islam, Menyalurkan bakat dan minat, Mempererat ukhuwah Islami, Meningkatkan ketaqwaan siswa.

#### **i. Seksi Sosial**

Seksi sosial ini mempunyai beberapa progam yang juga tidak kalah penting dalam upaya untuk menunjang peningkatan Religious Culture bagi warga sekolah. Progam tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>107</sup>

NO	PROGRAM	SUB PROGRAM	TUJUAN	PELAKSANA
----	---------	-------------	--------	-----------

<sup>107</sup> Data ini didapat dari arsip Badan Dakwah Islam, jumat 18 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kapanjen.

1.	Bakti Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Pemberian bantuan pada panti Asuhan</li> <li>- Penghijauan</li> <li>-Khitan Masal</li> <li>-Bantuan korban bencana alam</li> <li>-Pembagian ta'jil gratis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Meringankan beban saudara yang tidak mampu</li> <li>-Mempererat rasa solidaritas dan kekeluargaan</li> <li>-Melatih diri menjadi khalifah di bumi</li> <li>Memperbaiki Lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Enam bulanS</li> <li>-1 tahu sekali</li> <li>-Isiden</li> </ul>
2.	Infaq	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Infaq Jum'at (Infaq kelas dan Masjid)</li> <li>-perawatan kotak infaq</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menumbuhkan rasa ikhlas dan jiwa social</li> <li>-Penggalangan dana masjid Al-Munawar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Setiap Jum'at</li> <li>-Inside</li> </ul>
3.	Solidaritas	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Paket selamat datang (PASEDA)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Pengenalan Organisasi BDI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-tahun sekali</li> </ul>

Seksi Sosial merupakan divisi yang bergerak untuk tujuan sosial. Progam utama dari Seksi Sosial ini ada tiga yaitu bakti social, Infaq dan Solidaritas. Bakti social ini meliputi beberapa progam didalamnya antara lain Pemberian bantuan pada panti Asuhan, Penghijauan, Khitan Masal, Bantuan korban bencana alam, Pembagian ta'jil gratis. Pada progam pertama ini waktu

pelaksanaanya antara enam bulan sekali, satu tahun sekali dan Insidental. Selanjutnya Infaq, dalam program infaq ini ada beberapa anak program didalamnya antara lain perawatan kotak infaq Jum'at (Infaq kelas dan Masjid). Waktu untuk pelaksanaan program ini adalah setiap hari jumat dan incidental. Solidaritas, program solidaritas ini bertujuan untuk mengenalkan organisasi BDI baik kepada siswa di lingkungan sekolah maupun kepada masyarakat pada umumnya saat BDI mengadakan kegiatan Sosial di luar lingkungan sekolah.

Pelaksanaan Program dari Seksi Sosial ini yaitu berada di masjid sebagai pusat kegiatan, kemudian di lingkungan masyarakat saat Badan Dakwah Islam mengadakan kegiatan social di luar lingkup sekolah, dan di lingkungan sekolah sendiri seperti kegiatan pengumpulan Infaq Jum'at di tiap kelas yang memang rutin diadakan pada hari jum'at. Sasaran dari Seksi Sosial untuk pelaksanaan program mereka meliputi warga sekolah secara umum dan masyarakat, karena tujuan dari Seksi Sosial ini adalah untuk kepentingan social maka sasaran mereka pun juga dari kalangan masyarakat di luar lingkungan sekolah.

Nilai lebih dari kegiatan yang di program oleh Seksi Sosial ini selain untuk meningkatkan Budaya keagamaan bagi siswa di sekolah / Religious Culture. Tetapi juga untuk melatih siswa agar mau berbagi dan peduli pada sesama. Seperti halnya meringankan beban saudara yang tidak mampu yang

akhirnya bisa menumbuhkan rasa ikhlas dalam diri, kemudian Melatih diri menjadi khalifah di bumi, Memperbaiki Lingkungan, Mempererat rasa solidaritas dan kekeluargaan antar sesama manusia. Islam pun juga mengajarkan untuk itu.

#### **j. Seksi Perpustakaan**

Seksi perpustakaan ini mempunyai beberapa program yang juga tidak kalah penting dalam upaya untuk menunjang peningkatan Religious Culture bagi warga sekolah. Program tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>108</sup>

NO	PROGRAM	SUB PROGRAM	TUJUAN	PELAKSANAAN
1	Penambahan Inventaris	-Sumbangan buku -Pembelian Buku Islam	-Menambah inventaris perpustakaan	-Insidental -2 bulan sekali
2	Pengelolaan Perpustakaan	-Piket -Inventaris Buku -Perawatan Buku	-Menghidupkan fungsi perpustakaan -Menambah daya tarik perpustakaan	-Setiap hari -Insidental -1 minggu sekali (Jum'

<sup>108</sup> Data ini didapat dari arsip Badan Dakwah Islam, jumat 18 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kapanjen.

3	Bedah Buku	-Pengkajian tentang isi dan makna buku	-Mengungkap dan membahas isi buku secara jelas Memberikan informasi tentang makna yang terkandung dalam buku islami	- 2 bulan sekali
4	Wawasan Islami	-Majalah Dinding Islami	-Menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi terkini mengenai agama Islam	- 1 bulan sekali

Seksi Perpustakaan merupakan divisi di bawah naungan Badan Dakwah Islam yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pemeliharaan perpustakaan milik Badan Dakwah Islam. Seksi Perpustakaan memiliki empat program Pokok yang harus dilaksanakan selama dalam masa jabatan kepengurusan. Empat program tersebut antara lain adalah Penambahan inventaris yang mencakup didalamnya kegiatan sumbangan buku dan pembelian buku islam. Pengelolaan perpustakaan yang mencakup sub program piket, inventaris buku dan perawatan buku. Bedah buku yang berisi kegiatan pengkajian dan makna isi buku. Wawasan islami yang mencakup sub program majalah dinding islami. Keempat program ini yang menjadi tanggung jawab untuk dilaksanakan oleh anggota Sie Perpustakaan dalam satu periode pengurusannya.

Waktu pelaksanaan untuk program Seksi Perpustakaan ini ada yang insidental, dua bulan sekali seperti penambahan inventaris dengan membeli buku-buku Islam dan bedah buku. Ada yang setiap hari karena adanya jadwal piket bergantian antar pengurus Seksi Perpustakaan. Untuk tempat pelaksanaan program ini berada di masjid Al-Munawwar karena di sinilah perpustakaan tersebut berada. Jadi setiap ada siswa yang mau meminjam atau membaca buku tentang keislaman maka mereka harus ke Masjid Al-Munawwar.

Perpustakaan ini di buka setiap hari karena ada jadwal piket bagi pengurusnya. Semua warga sekolah berhak untuk meminjam dan membaca buku di sini selain karena di sini khusus buku-buku tentang agama islam, bagi warga sekolah yang mau menambah pengetahuan mereka tentang islam yang mungkin tidak terdapat di perpustakaan sekolah. Selain buku di perpustakaan ini sebagai sarana memperdalam pengetahuan agama islam. Pengurus anggota seksi Perpustakaan juga melakukan bedah buku untuk mengkaji dan memperdalam pengetahuan agama siswa. Kegiatan ini rutin dilakukan tiap dua bulan sekali oleh anggota Seksi Perpustakaan. Di perpustakaan inilah diciptakan generasi cinta buku dan siswa yang kritis dalam mengkaji dan mengkaji ilmu pengetahuan agama sehingga sangat mungkin budaya keagamaan/Religious Culture yang diharapkan dapat meningkat di SMA Negeri 1 Kepanjen.

Agar terwujud Religious Culture yang baik maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak khususnya para guru dan staf sekolah agar budaya membaca di sekolah ini dapat meningkat. Buku-buku yang menunjangpun di harapkan dapat di suplai dari sekolah. Karena sesuatu yang baik itu akan selalu berbuah yang baik pula. Mungkin saat ini memang di sepelekan tapi apabila generasi muda tidak di biasakan mulai dari sekarang maka akan menjadi buruk nantinya. Untuk itu peran sekolah juga sangat di harapkan agar para siswa dapat menjadi seorang **“ulama yang intelek dan intelek yang ulama”**. Sebab sains saja tanpa di barengi dengan ilmu agama yang baik akan berakibat buruk pada Akhlaq mereka.

#### **k. Seksi Keputrian**

Seksi Keputrian ini mempunyai beberapa program yang juga tidak kalah penting dalam upaya untuk menunjang peningkatan Religious Culture bagi warga sekolah. Program tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>109</sup>

	PROGRAM	SUB PROGRAM	TUJUAN	PELAKSANAAN
	Mengaktifkan keputrian	Wawasan keputrian	-menambah wawasan agama, khususnya masalah fiqih dan kewanitaan -mempererat tali silaturahmi utrid anggota keputrian dan muslimah lainnya -memperkokoh jiwa keislaman	Setiap hari Jum'at, sepulang sekolah
	Peraawatan mukena di Masjid Al-Munawwar	-Merapikan mukena -Membersihkan mukena -Memperbaiki mukena yang rusak	-Meningkatkan ketaqwaan siswi dalam beribadah di masjid -Mempererat tali silaturahmi, khususnya utrid anggota sie keputrian	-Setiap hari, sesuai jadwal -2 minggu sekali -Insidental
	Peraawatan	Member	-Menciptakan kenyamanan dalam	Setiap Sabtu,

<sup>109</sup> Data ini didapat dari arsip Badan Dakwah Islam, jumat 18 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kapanjen.

	masjid bagian atas (khusus wanita)	sih kan masjid bagian atas (khusus wanita)	beribadah -Membiasakan siswi dalam menjaga kebersihan	sepulang sekolah
--	------------------------------------	--	--	------------------

Seksi keputrian merupakan divisi yang juga masih di bawah naungan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen yang bertanggung jawab pada kegiatan untuk siswi putri dan kegiatan teknis lainnya yang masih berhubungan dengan siswi. Program utama dari Sie keputrian pada periode pengurusan tahun ini ada tiga program yaitu: mengaktifkan keputrian dengan sub program wawasan keputrian yang bertujuan untuk menambah wawasan agama, khususnya masalah fiqih dan kewanitaan, memperkokoh jiwa keislaman, mempererat tali silaturahmi putri anggota keputrian dan muslimah lainnya. Program kedua yaitu Perawatan mukena di Masjid Al-Munawwar dengan sub program Merapikan mukena, Memperbaiki mukena yang rusak, Membersihkan mukena. Program yang ketiga yaitu Perawatan masjid bagian atas (khusus wanita) dengan sub program membersihkan masjid bagian atas (khusus wanita). Waktu yang di gunakan untuk pelaksanaan program ini antara

lain wawasan keputrian diadakan setiap hari jumat sehabis sekolah, dua minggu sekali, sesuai jadwal dan secara incidental.

Tempat untuk pelaksanaan ini berpusat di masjid Al-Munawwar, khususnya masjid bagian atas yang khusus untuk siswi putri. Kemudian wawasan keputrian bertempat di kelas karena pada jam yang sama masjid digunakan oleh siswa laki-laki untuk sholat jum'at.

Sasaran dari kegiatan Seksi Keputrian adalah siswi putri, karena dari nama juga sudah merujuk kepada itu. Tujuan dari Seksi Keputrian ini adalah untuk siswi putri agar lebih memahami masalah agama khususnya yang berkaitan dengan wanita. Yang selama ini tidak begitu faham, dengan adanya program dari Seksi Keputrian ini menjadi lebih faham khususnya mengenai Fiqih wanita. Dengan fahamnya siswi putri terhadap masalah agama khususnya wanita diharapkan akan timbul wawasan dan pengetahuan baru sehingga apabila nanti mereka mengalami sesuatu yang berkaitan dengan itu mereka akan bisa mengatasi sesuai dengan kaidah agama yang benar.

#### 1. **Seksi Perawatan**

Seksi Perawatan ini mempunyai beberapa program yang juga tidak kalah penting dalam upaya untuk menunjang peningkatan Religious Culture bagi warga sekolah. Program tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> Data ini didapat dari arsip Badan Dakwah Islam, jumat 18 Februari 2011 di SMA Negeri 1 Kepanjen.

	PROGR AM	SUB PROGR AM	TUJUAN	PELAKS ANAAN
	Jadw al piket	-piket harian  -piket bulanan	-Mempertegas pembagian Tugas  -Meningkatkan disiplin -Mempererat ukhuwah Islamiyah  -Meningkatkan rasa memiliki	-setiap hari  -setiap akhir bulan
	Pera wata n sara na dan Pras aran a masj id	- perawat an tendon  - perawat an kran  - peawata n kamar mandi  - perawat an tempat  Wudlu  -2.5 pengisia n air	-Memberikan pelayanan yang Baik bagi jemaah sholat  -Memperlancar kegiatan ibadah	-dua minggu sekali  - insidental  -dua minggu sekali  -dua minggu sekali  -setiap hari

		@ tempat ibadah - pencucian karpet - kebersihan lantai	-Menambah kekhusyukan sholat -Memberi kesan yang baik untuk masjid	-satu bulan sekali -setiap hari
		@ perlengkapan masjid - perawatan kotak amal - perawatan sound - perawatan bangkud an papan tulis	-Memperlancar jalannya kegiatan -Memperlancar jalannya Pembelajaran	- Insidental - Insidental

		<p>@ keindahan masjid</p> <p>- perawatan taman</p> <p>- perawatan kaca</p> <p>- membersihkan dinding</p> <p>Masjid</p> <p>@ perlengkapan ibadah</p> <p>- pencucian sarung dan mukena</p> <p>- perawatan kitab suci dan buku agama</p>	<p>-Menambah keindahan</p> <p>-Menarik siswa agar memasuki masjid</p> <p>-Memberikan pelayanan yang</p> <p>-Baik bagi jamaah sholat</p>	<p>-akhir bulan</p> <p>-akhir bulan</p> <p>-akhir bulan</p> <p>Tiap akhir bulan insidental</p>
--	--	---	---	--

	Pengembangan sarana dan prasarana	- pembenahan dan Pengan-tian sarana Dan prasarana yang rusak  - menambah Kelengkapan sarana Dan prasarana masjid	-Merawat keindahan masjid -Merawat pelengkapan masjid -Merawat perlengkapan ibadah	insidental
--	-----------------------------------	--	--	------------

Seksi Perawatan adalah divisi di bawah naungan Badan Dakwah Islam yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Badan Dakwah Islam. Program utama dari sie perawatan pada periode pengurusan ini ada tiga program pokok yaitu : Jadwal piket yang terdiri dari piket harian dan peket bulanan, yang bertujuan untuk Meningkatkan rasa memiliki, Meningkatkan disiplin, Mempertegas pembagian tugas, yang dilaksanakan setiap hari dan setiap akhir bulan. Program kedua yaitu perawatan sarana dan prasarana masjid yang dilaksanakan tiap dua minggu sekali dan insidental. Program ketiga pengembangan sarana dan prasarana yang terdiri dari pembenahan dan

penggantian sarana dan prasarana yang rusak dan menembah kelengkapan sarana dan prasarana.

Sasaran dari program ini adalah agar siswa dan warga sekolah menjadi betah untuk melakukan ibadah dan kegiatan lainnya di masjid. Selain itu sarana dan prasarana yang baik dan terawat menimbulkan rasa nyaman bagi penggunaannya. Program dari Seksi Perawatan ini sangat baik mengingat Masjid Al-Munawwar sebagai pusat dakwah islam di lingkungan sekolah, sehingga dengan menjaga Masjid dan sarana prasarana di dalam tetap dalam kondisi yang baik dan terawat di harapkan warga sekolah senantiasa memakmurkan masjid sehingga Religious Culture dapat meningkat di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Kepanjen. Peningkatan Religious culture akan dapat membawa dampak pada semua hal. Akan terciptanya suasana yang kondusif dan nyaman diantara warga sekolah.

Karena tanggung jawab dalam perawatan sarana dan prasarana Badan Dakwah Islam inilah, sekarang masjid Al-Munawwar di rehab, bagian tembok masjid yang dalam di lapisi keramik, tembok ataspun sekarang di cat lagi. Hal ini tidak lain agar warga sekolah menjadi betah dalam beribadah. Terbukti saat masjid ini belum di rehab, siswa yang akan menunaikan sholat dhuha dan dhuhur sangatlah banyak. Sekarang setelah masjid ini di rehab makin tambah banyak siswa yang menunaikan sholat dan kegiatan lain di Masjid Al-Munawwar. Mereka menunaikan sholat inipun bukan karena di paksa oleh

bapak ibu guru ataupun oleh anggota Badan Dakwah Islam, tetapi karena kesadaran mereka sendiri. Informasi ini saya dapat dari berbincang-bincang dengan 15 orang siswa. Jadi disini pihak dari BDI hanya bertugas membina dan memberikan fasilitas kepada warga sekolah.

Terciptanya Religious Culture bukan ada dengan sendirinya. Tapi Religious Culture ini ada karena peran serta semua pihak, baik itu warga sekolah maupun Anggota Badan Dakwah Islam. Usaha sadar ini patut untuk terus di giatkan. Dukungan dari pihak sekolahpun sangat di harapkan untuk ini. Peran kepala sekolah sebagai leader yang sentral sangat di butuhkan dalam peningkatan Religious Culture di SMA Negeri 1 Kepanjen. Untuk menciptakan lulusan yang berilmu dan berakhlaq mulia agar dapat menjadi “seorang intelek yang ulama dan ulama yang intelek”.

Program yang disusun oleh Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen tersebut merupakan upaya untuk mewujudkan Religious Culture di dalam lingkungan sekolah. Program tersebut selain menjadi sarana dakwah Badan Dakwah Islam sekaligus sebagai pengenalan bagi siswa lain terhadap budaya keislaman yang tidak mereka dapat di dalam kurikulum kelas dan juga sebagai media untuk mempraktekan ilmu agama yang mereka dapat, yang tujuan akhirnya dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari untuk menjadi insan yang religius dan berakhlaq mulia.

Dalam proses pengamatan yang di alami oleh peneliti sendiri selama penelitian di SMA Negeri 1 Kepanjen, bahwasanya memang dalam pelaksanaan progam tersebut, sosialisasi dan peran aktif para anggota badan dakwah islam sangat dominan untuk menjadikan progam-program mereka benar-benar terlaksana dan sukses dalam praktiknya. Sehingga wajar apabila di SMA Negeri 1 Kepanjen ini tercipta Religious Culture. Hal ini selain dari kinerja BDI sebagai organisasi keagaman di SMA Negeri 1 Kepanjen juga karena adanya usaha sadar dari seluruh warga sekolah sendiri.

#### **D. Faktor Pendukung Dan Kendala-kendala yang mempengaruhi Dalam Peningkatan Kualitas Religious Culture di SMA Negeri 1 Kepanjen.**

##### **a. Faktor Pendukung Dalam Peningkatan Kualitas Religius Culture**

Upaya mewujudkan Religious Culture di sekolah tidak akan tercapai secara optimal bila tidak di dukung oleh semua komponen sekolah seperti guru, kepala sekolah, karyawan, siswa bahkan para orang tua siswa dan alumni. Dari paparan data penelitian sebagaimana penulis dapat dalam proses penelitian di SMA Negeri 1 Kepanjen, didapat temuan penelitian terkait dengan dukungan warga sekolah terhadap upaya peningkata budaya Religious Culture di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen dalam upaya meningkatkan kualitas Religius Culture sekolah mempunyai

beberapa faktor-faktor yang mendukung kegiatan tersebut, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan itu bisa berjalan dengan lancar, adapun faktor-faktor pendukung diantaranya adalah:

## 2) Faktor Pendukung

7. Yang mendukung dalam faktor intern ini adalah Keaktifan dari seluruh unsur di sekolah meliputi, kepala sekolah, guru PAI, dewan guru, orang tua, Alumni dan siswa-siswi.

### f. Dukungan Kepala sekolah

Besarnya dukungan dari kepala sekolah SMA Negeri 1 Kepanjen dalam peningkatan kualitas Religious Culture warga sekolah ini terbukti, dengan adanya himbauan dari kepala sekolah untuk melakukan berbagai ragam kegiatan keagamaan yang ditujukan untuk membawa pengaruh terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian di berinya kemudahan dalam mengakses dan mengurus keperluan-keperluan yang di butuhkan dalam upaya pelaksanaan progam-progam yang telah disusun oleh anggota Badan Dakwah Islam.

Kepala sekolah sadar apabila Religious Culture ini tercipta, maka yang mendapatkan dampak positif bukan hanya diri siswa saja, tetapi juga sekolah karena ini dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar. Untuk itu kepala sekolah

sangat mendukung kegiatan keagamaan yang di bina oleh Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen.

g. Dukungan Guru

Dukungan dari Guru-guru SMA Negeri 1 Kepanjen dalam upaya peningkatan kualitas Religious Culture sangat besar. Bukan hanya guru PAI saja yang ikut mendukung program ini tetapi juga guru-guru mata pelajaran lain. Ini terbukti dengan aktifnya guru bidang studi lain saat waktu sholat Dhuha dan Dhuhur, para gurupun ikut dalam Sholat jamaah bersama para siswa. Kemudian saat ada perayaan hari besar islam (PHBI) para guru secara otomatis ikut berperan dalam meramaikan acara tersebut.

Dalam proses pembelajaran di kelas ada dua guru PAI yaitu bapak Ahmad Sudana Faisal, S.Ag dan Bapak Moh. Khoiruddin, S.Ag yang memberikan cara unik dalam proses pembelajaran PAI di kelas, beliau berdua mewajibkan siswi perempuan menggunakan kerudung dan siswa cowok mengenakan kopyah di saat mata pelajaran PAI yang di ampu oleh bapak Khoirudin dan Bapak Faisal. Ini membuktikan dukungan guru terhadap peningkatan kualitas keagamaan bagi spara anak didiknya. Bahkan sekarang siswi perempuan yang tadinya tidak berjilbab sekarang sudah memakai jilbab, dan ini di dukung oleh pihak

sekolah dengan di fasilitasi memberi seragam muslimah pada siswi yang mau berjilbab.

h. Siswa

Dukungan dari siswa dalam upaya peningkatan kualitas religious Culture di SMA Negeri 1 Kepanjen sangat terlihat jelas. Dukungan tersebut Nampak dalam aktivitas siswa dalam menunaikan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur secara Berjamaah di Masjid Al-Munawwar. Selain itu dukungan akan Kegiatan Keagamaan yang di jalankan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) ini juga terlihat di daftar angket yang di buat oleh peneliti. Para siswa mendukung adanya kegiatan Badan Dakwah Islam dan juga aktif dalam mengikutinya, walaupun tak jarang ada juga yang masih malas. Ini juga tergantung dari kadar iman siswa-siswi yang kadangkala naik dan turun.

Terwujudnya Religious Culture tersebut disamping karena dukungan kepala sekolah dan guru, peran OSIS juga sangat penting, OSIS sebagai organisasi intra sekolah yang dalam hal ini di wakili oleh Badan Dakwah Islam (BDI), selalu aktif dalam mendukung berbagai ragam kebijakan sekolah terkait dengan upaya peningkatan kualitas Religious Culture di sekolah.

i. Orang tua siswa

Dukungan dari pihak orang tua siswa yang menyekolahkan putra-putrinya di SMA Negeri 1 Kepanjen sangat besar. Mayoritas para orang tua menyambut baik berbagai upaya yang dilakukan dalam upaya peningkatan Kualitas Religious Culture di sekolah. Hal ini tidak terlepas dari sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah dan para Aktifis Badan Dakwah Islam sendiri, selaku Putra dan putri mereka.

Komunikasi antara pihak sekolah dan juga orang tua siswa harus terus terjalin. Ini berfungsi untuk mengkomunikasikan adanya program atau undangan untuk hadir ke sekolah guna bermusyawarah ataupun untuk menghadiri acara yang di adakan oleh BDI. Seperti acara yang di adakan oleh BDI dalam rangka Istighosah untuk siswa kelas XII yang akan menghadapi ujian nasional, para orang tua di undang untuk hadir dalam Istighosah tersebut.

Perubahan dalam diri anak mereka yang menjadi bertambah sholih dan sholehah juga sangat menggembirakan hati para orang tua siswa. Sehingga orang tua sangat mendukung adanya kegiatan pembinaan keagamaan yang di laksanakan oleh Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen.

j. Alumni

Dukungan dari para alumni, khususnya Alumni BDI yang di sebut juga Alumni Badan Dakwah Islam (ABDI) juga membawa pengaruh baik bagi para anggota BDI sekarang, walaupun mereka

sudah tidak aktif dalam lingkup sekolah tapi peran serta mereka terus mendukung, sehingga para alumni ini selalu di undang oleh anggota BDI maupun sekolah saat sekolah mengadakan suatu acara.

Alumni ini sering memberikan masukan pada para anggota BDI yang menjadi pengurus, sehingga apabila ada kesulitan mereka bisa mengatasi dengan bimbingan dari para alumni BDI. Selain itu para alumni ini juga bisa sebagai Pembina bagi para anggota BDI yang aktif maupun kepada para siswa. Karena para alumni memiliki nilai tambah karena mereka memiliki pengetahuan medan sekolah yang kuat. Untuk itu dukungan dari para alumni ini sangat di butuhkan oleh para anggota Badan Dakwah Islam yang saat ini aktif sebagai pengurus dan juga untuk mewujudkan peningkatan kualitas Religious Culture di SMA Negeri 1 Kepanjen.

8. Keteladanan dari guru PAI khususnya, dan dewan guru termasuk kepala sekolah.
9. Peran aktif dari Guru PAI selaku Pembina Badan Dakwah Islam
10. Keaktifan dan peran serta dari Anggota Badan Dakwah Islam (BDI)
11. Tersedianya sarana atau tempat ibadah yang representatif berupa masjid dikelola dengan baik.
12. Kemauan sendiri dan pengaruh dari teman.
13. Tersedianya buku–buku bacaan bernuansa Islami yang dari segi kualitasnya begitu baik dan dari segi kuantitasnya memadai.

## **2. Kendala-kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI)**

### **a. kendala-kendala dalam kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI)**

Dalam pelaksanaan peningkatan kualitas Religius Culture, juga tidak terlepas dari kendala. kendala yang biasa sering ditemui dalam pelaksanaan kegiatan Badan Dakwah Islam ini adalah siswa sering menganggap kegiatan Badan Dakwah Islam kurang menarik, sehingga mengenyampingkan kegiatan tersebut, Kemudian banyaknya tugas dari sekolah dan banyaknya kegiatan ekstra. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Abdul wahid selaku Pembina Badan Dakwah Islam, kendala yang dihadapi dalam peningkatan kualitas budaya keagamaan itu antara lain siswa menganggap remeh kegiatan dari Badan Dakwah Islam sehingga mereka kadangkala mengabaikan, tapi antusias dari siswa lain juga tidak kalah banyak. Kemudian karena banyaknya tugas dari sekolah untuk siswa dan banyak dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstra di luar Badan Dakwah Islam.

Keterbatasan alat di Badan Dakwah Islam yang menyangkut hal-hal yang sifatnya teknis seperti halnya microphone di masjid yang kadangkala sering macet saat di gunakan. Dan itu membutuhkan pembaruan untuk mendukung

kegiatan Badan Dakwah Islam yang berpusat di Masjid. Sebagaimana yang di ungkapkan Ketua BDI Hadist Shofar Fauzi bahwa kendala yang sering di alami oleh Badan Dakwah Islam adalah sewaktu pelaksanaan kegiatan ada kendala teknis seperti Microphone yang tidak berfungsi dengan baik, sehingga kadang-kadang di saat ada kegiatan yang menggunakan Microphone suara yang di hasilkan terputus-putus. Tapi untuk peran anggota Badan Dakwah Islam sangat baik mereka berusaha dengan baik agar kegiatan yang mereka selenggarakan berjalan dengan maksimal.

Kendala lainnya adalah:

1. siswa Kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan dengan alasan malas dan sibuk.
2. Kegiatan sering bersamaan dengan kegiatan sekolah. Adanya kegiatan sekolah yang bersamaan akan menghambat berjalannya program dan kegiatan ekstrakurikuler Badan dakwah islam (BDI). Karena ekstrakurikuler ini berdiri dibawah OSIS dan harus mengikuti peraturan dan kegiatan yang diadakan oleh sekolah.
3. Budaya di luar yang begitu berat. Baik budaya yang bersal dari luar BDI maupun dari luar sekolah. Secara umum, mengamalkan ajaran agama sangat berat khususnya di sekolah. Mereka berlomba-lomba dalam hal pakaian, tari menari, dan sebagainya

4. Banyaknya ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kepanjen. Saingannya dengan ekstrakurikuler yang lain lebih menantang. Sehingga siswa yang memilih BDI benar-benar siswa yang memiliki ghirah yang kuat untuk mendalami agama Islam.

**b. Alternative pemecahannya**

Untuk mengatasi kendala tersebut, pembimbing Badan Dakwah Islam dan juga segenap anggota BDI bisa saling bekerja sama dengan guru dan siswa untuk mensosialisasikan akan pentingnya mengikuti kegiatan Keagamaan yang di adakan oleh Badan Dakwah Islam. Karena nilai plus mengikuti kegiatan BDI sangat besar selain menambah wawasan akan dunia keislaman juga sebagai sarana mengaktualisasi diri. Sehingga kegiatan pembinaan keagamaan BDI dapat terlaksana dengan Baik dan tidak bentrok dengan kegiatan lainnya. Untuk kendala yang bersifat teknis tersebut dapat di atasi dengan bergotong-royong sesama anggota BDI untuk menyumbang dalam pembelian sarana teknis yang antara lain adalah microphone.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini, antara lain:

#### **2. Peran Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Peningkatan Kualitas Religious Culture di SMA Negeri 1 Kepanjen**

Peran secara umum dari Badan Dakwah Islam adalah Sebagai media dakwah Islam di Sekolah, Melatih untuk belajar berorganisasi dalam bidang agama. Secara umum semua organisasi OSIS berperan untuk melatih siswa dalam berorganisasi, Sebagai sarana dan media untuk memperdalam agama Islam yaitu sebagai panitia penyelenggara atau peserta dalam kegiatan agama seperti Peringatan Hari Besar Islam, Mengapresiasikan potensi dan bakat siswa, Membantu pengembangan diri siswa dalam hal penggalian materi-materi agama dan pengamalan di bidang agama. Sebagai contoh anak-anak yang masuk dalam organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) sangat kental dalam hal ilmu dan pengamalan agama.

Peran secara khusus meliputi: Peran dalam bidang keimanan (Aqidah), Peran dalam bidang keislaman (Syariah), Peran di bidang ikhsan (Akhlak)

## **2. Program yang Digunakan Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Peningkatan Religius Culture di SMA Negeri 1 Kepanjen.**

Program yang telah di buat Badan Dakwah Islam antara lain: Memakmurkan Masjid Al Munawar SMA Negeri 1 Kepanjen, Memajukan BDI SMA Negeri 1 Kepanjen, Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengurus dan kegiatan BDI, Meningkatkan wawasan tentang keislaman siswa melalui kegiatan BDI, Menjalin kerjasama dengan organisasi lain, khususnya OSIS SMA Negeri 1 Kepanjen

Program Badan Dakwah Islam diatas merupakan program umum yang di lakukan oleh Badan Dakwah Islam dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas religius warga sekolah. Selain program umum diatas Badan Dakwah Islam juga mempunyai program-program penunjang lain untuk lebih mengefektifkan kinerjanya. Program itu di bagi dalam beberapa Divisi yang bertanggung jawab penuh dalam menjalankan program yang mereka buat. Divisi tersebut antar lain: Seksi Peribadatan, Seksi Pendidikan, Seksi Sosial, Seksi Perpustakaan, Seksi Keputrian, Seksi Perawatan

## **3. Faktor Pendukung Dan Kendala-kendala yang mempengaruhi Dalam Peningkatan Kualitas Religious Culture di SMA Negeri 1 Kepanjen.**

Meliputi :

- a. Yang mendukung dalam faktor intern ini adalah Keaktifan dari seluruh unsur di sekolah meliputi, kepala sekolah, guru PAI, dewan guru, siswa–siswi, orang tua, dan Alumni.
- b. Keteladanan dari guru PAI khususnya, dan dewan guru termasuk kepala sekolah.
- c. Peran aktif dari Guru PAI selaku Pembina Badan Dakwah Islam
- d. Keaktifan dan peran serta sentral dari Anggota Badan Dakwah Islam (BDI)
- e. Kemauan sendiri untuk ikut dan atas ajakan teman
- f. Tersedianya sarana atau tempat ibadah yang representatif berupa masjid dikelola dengan baik.
- g. Tersedianya buku–buku bacaan bernuansa Islami yang dari segi kualitasnya begitu baik dan dari segi kuantitasnya memadai.

Sedangkan kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen adalah:

- a) Siswa sering menganggap kegiatan ekstra kurikuler keagamaan kurang menarik sehingga mengenyampingkan kegiatan tersebut.
- b) Alasan sibuk dan malas siswa untuk mengikuti kegiatan BDI

- c) Adanya kendala dari segi teknis yang kadang mengganggu di saat kegiatan Badan Dakwah Islam sedang berlangsung.
- d) Banyaknya kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kepanjen
- e) Kegiatan sering bersamaan dengan kegiatan sekolah
- f) Budaya di luar yang begitu berat.

Langkah penanggulangan yang dilakukan sebagai pengurus dan pembimbing kegiatan ekstra kurikuler keagamaan adalah

- a) Pembimbing Badan Dakwah Islam dan juga segenap anggota BDI bisa saling bekerja sama dengan guru dan siswa untuk mensosialisasikan akan pentingnya mengikuti kegiatan Keagamaan yang diadakan oleh Badan Dakwah Islam.
- b) Kendala teknis dapat di atasi dengan bergotong royong sesama anggota BDI untuk menyumbang dalam pembelian sarana teknis yang antara lain adalah microphone.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMA Negeri 1 Kepanjen, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat membentuk dalam pelaksanaan

kegiatan Badan Dakwah Islam sehingga dapat lebih meningkatkan keberhasilan untuk menciptakan sekolah yang Religious Culture.

1. Kepada kepala sekolah

Kepala sekolah semestinya lebih konsentrasi dan fokus pada tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dan manajer di sekolah. Lebih mengupayakan secara maksimal agar pendidikan agama Islam dan program pembentukan religious culture di sekolah bisa berjalan dengan maksimal dan sukses mencetak anak-anak didik yang memiliki keimanan dan akhlak mulia yang tinggi, cerdas dan kreatif. Dan jangan sampai hal ini dipandang remeh atau sebelah mata, mungkin karena secara materi tidak mendatangkan profit atau keuntungan.

2. Kepada guru PAI

Guru PAI di harapkan lebih kuat memegang komitmen dalam tugas dan tanggung jawabnya. Terus gigih dalam memperjuangkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Menjadi pioner utama dan leader di sekolah bagi suksesnya PAI dan program pembentukan religious culture. Selalu meningkatkan ilmu dan karya nyata yang bermanfaat bagi umat manusia.

3. Kepada guru-guru

Guru-guru hendaknya ikut peduli terhadap program pembentukan religious culture dan usaha-usaha peningkatan karakter dan mental warga sekolah yang telah diprogramkan oleh sekolah baik dalam aktifitas sehari-hari di sekolah, maupun pada saat pelaksanaan hari-hari besar keagamaan, agar berpartisipasi secara aktif.

#### 4. Kepada Kawan-Kawan Anggota Badan Dakwah Islam (BDI)

Terus tingkatkan prestasi yang telah kalian capai. Yakinlah kalau apa yang telah kalian lakukan saat ini akan membawa kebahagiaan dan kebanggaan di hari nanti. Tetap tegakan panji-panji dakwah Islam karena Janji ALLAH sangatlah nyata bagi mereka yang berjuang dengan ikhlas di jalan ALLAH untuk dakwah islam. Tetap jalin tali silaturahmi dengan para alumni karena itu akan membantu apabila kalian mendapat kesulitan dalam perjuangan dakwah kalian nanti. Kaderlah para penerus kalian nantinya dengan baik agar perjuangan kalian dapat berkesinambungan. Kalian adalah leader pejuang dakwah di sekolah semoga ALLAH senantiasa meridhoi kalian dan semua cita dan cinta kalian dapat terwujud Amiinn...

#### 5. Kepada siswa-siswi Siswa-siswi

sepatutnya bersungguh-sungguh dalam belajar dan mencapai cita-citanya. Ikutilah saran dan bimbingan yang diberikan oleh bapak-ibu guru, tingkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah di mana saja berada. Berhati-hatilah dalam bergaul. Bertemanlah dengan anak-anak yang akan menyebabkan kamu

sukses meraih cita-cita mulia kalian. Jauhilah teman yang berakhlak tercela, karena mereka akan menghancurkan diri dan masa depan kalian, serta harapan dari orang tua kalian. pergunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat dalam hidupmu. Banyaklah belajar, membaca, beribadah dan berkreatifitas, insya Allah kalian akan menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat. Amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Aripudin, Acep. Sambas ,Syukriadi,2007. *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antar Budaya*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Ali Aziz, Muh. 2004.*Ilmu Dakwah*,Jakarta. Kencana.
- DEPAG, 2002. *Al-quran dan terjemahnya*, Surabaya. Mahkota
- Department pendidikan dan kebudayaan, 1991, kamus besar bahasa indonesia.
- Djumransah,2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang. Bayu Media.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metode Reaseach II*, Yogyakarta. Andfi Offset.
- Hasbullah, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Hasjmy, A. 1979. *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta. Bulan bintang.
- Ishomuddin. 1996. *Sosiologi Agama Pluralisme Agama dan Interpretasi Sosiologis*, Malang, UMM Press.
- Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* , Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Meleong, Lexy.J. 1992. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Munir, M. Ilaihi, Wahyu, 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta. Kencana.
- M Nuh ,Sayyid.2004. *Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat*. Yogyakarta, Prisma Media.
- M.A Muhaimin, 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung. PT Remaja rosdakarya

Nugroho widiyantoro, Koesmarwanti. 2002. *Dakwah Sekolah di Era Baru*, Solo. Era Intermedia.

Profil Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Negeri 1 Kepanjen

Syabibi, M Ridho. 2008. *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta, pustaka Pelajar.

Fadil. 2008. *Pasang Surut Peradaban Islam Dalam Lintasan Sejarah*, Malang. UIN-Malang Press.

Sunarto. hartono, agung, B.2002. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta. Rineka Cipta.

Surachmad, Winarno.1990. *Dasar-Dasar Dan Teknik Research*, Jakarta, Tarsito.

Surachmat, Winarno, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, Bandung.

Sahlan, Asmaun,2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah,upaya pengembangan PAI dari teori ke aksi*. Malang. UIN-Malang PRES

Tibi, Bassam, 1999. *Islam, Kebudayaan dan Perubahan social*. Yogyakarta.Tiara wacana.

Zainuddin. M, 2007. *Kesalehan Normatif dan Sosial* ,Malang. UIN-Malang Press. .

Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama I*, Solo. Ramadhani.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. DATA GURU SMA NEGERI 1 KEPANJEN

No	Nama dan Mata Pelajaran	L/P	Umur	Pend	Gol	Ket
<b>Pendidikan Agama</b>						
1	Abdul Wahid, S.Pd.I	L	58	S.1	IV/a	
2	Drs. Ruslan Ohoirat	L	48	S.1	IV/a	
3	Hartadi, S.Ag	L	39	D.4	-	GTT A. Katolik
4	Moh. Khoiruddin, S.Ag	L	40	S.1	-	GTT A. Islam
5	Ahmad Sudana Faisal, S.Ag	L	31	S.1	-	GTT A. Islam
6	Kusmono, S.Pd	L	32	S.1	-	GTT A. Hindu
7	Indria Guntarayana	L	33	S.1	-	GTT A. Kristen
8	Maskum, S.Ag	L		S.1	-	GTT A. Budha
<b>Pend. Kewarganegaraan</b>						
9	Dra. Ngadinah	P	48	S.1	IV/a	
10	Purwantini, S.Pd	P	52	S.1	IV/a	
<b>Bahasa Indonesia</b>						
11	Drs. Dwi Tjahyono Widajat, M.Si	L	51	S.2	IV/a	
12	Drs. Sugito	L	53	S.1	IV/a	
13	Dra. Sulastri	P	55	S.1	IV/a	
14	Nur Haidah, S.Pd	P	53	S.1	IV/a	
15	Indjurhati, S.Pd	P	56	S.1	IV/a	
16	Siti Fadilah, S.Pd	P	47	S.1	III/d	
17	Reni Ike Sulistyowati, S.Pd	P	26	S.1	-	GTT
<b>Sejarah</b>						

18	Drs. Budi Hartono	L	50	S.1	IV/a	
19	Dra. Utiek Madelan	P	54	S.1	IV/a	
20	Noor Chamid Ichsan, S.Pd	L	56	S.1	IV/a	
<b>Geografi/Sosiologi</b>						
21	Lukman Huri, S.Pd	L	45	S.1	IV/a	
22	Fajar Indrawanti, S.Pd	P	34	S.1	IV/a	
23	Ririd Mulyana, S.Pd	P	43	S.1	III/a	
24	Teresia Imacolata, S.Sos	P	36	S.1	-	GTT. Sosiologi
25	Eva Febrianti, S.Pd	P	27	S.1	-	GTT. Geografi
<b>PENJASKES</b>						
26	Sri Mastriyastuti, BA	P	59	D.3	IV/a	
27	Djiko Pramono, S.Pd	L	52	S.1	IV/a	
28	Mochammad Tohar	L	59	D.3	IV/a	
<b>Bahasa Inggris</b>						
29	Agustiningsih, S.Pd	P	56	S.1	IV/a	
30	Drs. Sigit Umbar Pramono	L	46	S.1	IV/a	
31	Rachman, S.Pd	L	43	S.1	III/a	
32	Riyawati Yanu Fathriyah, S.Pd	P	29	S.1	III/a	
33	Asri Nur'aini, S.Pd	P	37	S.1	-	GTT
34	Endah Ardiyani, S.Pd	P	38	S.1	-	GTT
35	Wawan Febriatmiko	L	35	S.1	-	GTT
<b>Matematika</b>						
36	Drs. Gaguk Hadi Sujarwo	L	51	S.1	IV/a	
37	Thomas Supriyanto, S.Pd	L	53	S.1	IV/a	
38	Drs. Isnadi	L	54	S.1	IV/a	

39	Dra. Yuniartiningasih	P	48	S.1	IV/a	
40	Dyah Rahmawati, S.Pd	P	46	S.1	III/c	
41	Hesti Indriana, S.Pd	P	41	S.1	III/c	
<b>Fisika</b>						
42	Drs. Ahmad Suhari	L	54	S.1	IV/a	
43	Drs. Suriyono	L	58	S.1	IV/a	
44	Fadjar Siswanto, S.Pd	L	53	S.1	IV/a	
45	Sri Pontjowati, S.Pd	L	53	S.1	IV/a	
<b>Teknologi Informatika</b>						
46	Imam Prasetyo, S.Kom	L	44	S.1	-	GTT
47	Mira Cempaka, S.Kom	P	25	S.1	-	GTT
48	Gunawan Ariyanto, S.Kom	L	29	S.1	-	GTT
<b>Biologi</b>						
49	Dra. Sulistin	P	50	S.1	IV/a	
50	Titiek Sumarlin, S.Pd	P	59	S.1	IV/a	
51	Sri Fatimah Wijaya, S.Pd	P	55	S.1	IV/a	
52	Dra. Sukana Sri Utami	P	52	S.1	IV/a	
53	Umu Halimah, S.Pd	P	44	S.1	IV/a	
<b>Kimia</b>						
54	Dra. Suyanti	P	54	S.1	IV/a	
55	Drs. Raspan	L	53	S.1	IV/a	
56	Aspirin Prasetyaningsih, S.Pd	P	45	S.1	IV/a	
57	Kusnadi, S.Pd	L	48	S.1	IV/a	
58	Sri Dewiati, S.Pd	P	41	S.1	-	GTT
<b>Ekonomi</b>						

59	Bambang Prayitno, S.Pd	L	54	S.1	IV/a	
60	Suryani Sulistyowati, S.Pd	P	59	S.1	IV/a	
61	Suyanti, S.Pd	P	55	S.1	IV/a	
62	Niniek Sri Sugiarti, S.Pd	P	55	S.1	IV/a	
	<b>BK</b>					
63	Drs. Agus Sungkono	L	50	S.1	IV/a	
64	Drs. Sri Widodo	L	52	S.1	IV/a	
65	Kastinah, S.Pd	P	47	S.1	IV/a	
66	Syarifatur Rofi'ah, S.Pd	P	37	S.1	III/c	
67	Yuni Setyo Utami, S.Pd	P	24	S.1	III/a	
	<b>Pendidikan Seni</b>					
68	Dra. Endah Puspitaningsih	P	56	S.1	IV/a	
69	Rini Astini, S.Pd	P	31	S.1	-	GTT
	<b>Bahasa Jerman</b>					
70	Sri Purwati, S.Pd	P	52	S.1	III/d	
71	Lilis Afifah, S.Pd	P	28	S.1	-	GTT
	<b>Bahasa Jepang</b>					
72	Maya Nurida	P	27	D.3	-	GTT



Lampiran 4. STATUS KEPEGAWAIAN BERDASARKAN KELOMPOK UMUR DAN MASA KERJA SELURUHNYA

Jabatan	Kelompok Umur (Tahun)							Masa Kerja Seluruhnya						
	< 20	20-29	30-39	40-49	50-59	>59	Jml	<5	5-9	10-14	15-19	20-24	>25	jml
Kepala Sekolah					1		1						1	1
G Tetap		4	2	33	8	5	52	5	2	8	8	6	23	52
U Tidak Tetap		2	10	7			19	5	7	4	3			19
R Bantu Pusat														
U Bantu Daerah														
Jumlah Guru		6	12	40	9	5	72	10	9	12	11	6	23	72
Karyawan/ Administrasi		4	7	6	10	3	30	4	5	6	8	5	2	30

Lampiran 5. LUAS TANAH DAN KEPEMILIKAN

Status Kepemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman	Lapangan OR	Kebun	Lain2
Milik	Sertifikat	10.500.m2	3.625.m2	900.m2	2.407.m2	-.m2	2.893.m2
	Belum Sertifikat	-.m2	-.m2	-.m2	-.m2	-.m2	-.m2
Bukan milik		-.m2	-.m2	-.m2	-.m2	-.m2	-.m2

Lampiran 6. PERLENGKAPAN ADMINISTRASI

Komputer TU	Printer TU	Mesin			Brank as	Filling cabinet/ Almari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
		Ketik	Stensil	Foto Copy						
5 Unit	2 Unit	5 Buah	2 Buah	-Buah	4 Buah	15 Buah	8 Buah	10 Buah	67 Buah	67 Buah

Lampiran 7. PERLENGKAPAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH

Komputer	Printer	LCD	Almari	TV	Meja Siswa	Kursi Siswa
86 unit	3 unit	9 unit	31 buah	13 buah	925 buah	975 buah

Lampiran 8. RUANG MENURUT JENIS STATUS PEMILIKAN, KONDISI DAN LUAS

NO	JENIS RUANG	MILIK					
		BAIK		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m2)	Jml	Luas (m2)	Jml	Luas
1	Ruang Teori	27	1.996	7	504	-	-
2	Lab IPA	-	-	-	-	-	-
3	Lab Fisika	1	120	-	-	-	-
4	Lab Biologi	1	120				
5	Lab Bahasa	1	120				
6	Lab IPS	-	-				
7	Lab Komputer	2	144				
8	Ruang Perpustakaan	1	120				
9	Ruang Ketrampilan	2	30	2	30		
10	Ruang Serbaguna	-	-				
11	Ruang UKS	1	30				
12	Ruang media	1	120				
13	Ruang BP/BK	1	70				
14	Ruang Kasek	1	68				
15	Ruang Guru	1	78				
16	Ruang TU	1	80				
17	Ruang OSIS	1	72				

18	Ruang Ibadah/Masjid	1	150				
19	Kamar Mandi/WC Kasek	1	20				
20	Kamar Mandi/WC guru	1	20				
21	Kamar Mandi/WC siswa	21	74				
22	Gudang	2	24				
23	Unit produksi	-	-				
24	koperasi	2	40				
25	Parkir guru	1	30				
26	Parker siswa	1	80				
27	Sanggar MGMP/PKG	2	250	2	250		
28	kantin	2	90				
29	gedung serbaguna	1	225				
30	Pos satpam	1	6				

## **DRAFT WAWANCARA PEMBINA BDI**

1. sejarah berdirinya BDI di SMA N 1 Kepanjen?
2. Peran Badan Dakwah Islam dalam peningkatan kualitas keagamaan di sekolah?
3. Seperti apakah peran Badan Dakwah Islam di Sekolah?
4. Dalam hal apa saja peran Badan Dakwah Islam tersebut?
5. Apakah peran tersebut benar-benar di jalankan oleh Badan Dakwah Islam?
6. Seperti apakah bukti keberhasilan peran Badan Dakwah Islam?
7. Bagaimana keadaan Religiusitas/keagamaan di sekolah setelah adanya BDI?
8. Adakah progam untuk peningkatan Religious Culture dari Badan Dakwah Islam?
9. Dalam hal apa saja progam dari Badan Dakwah Islam tersebut?
10. Apakah progam tersebut dijalankan dengan maksimal oleh Badan Dakwah Islam?
11. Seperti apakah bukti nyata keberhasilan progam BDI tersebut?
12. Bagaimana antusias warga sekolah dalam mengikuti progam dari BDI tersebut?
13. Bagaimanakah peran guru dan seluruh warga sekolah dalam peningkatan kualitas keagamaan di sekolah? Contoh2 pera tindakanya seperti apa?
14. Melihat fenomena di SMA Negeri 1 Kepanjen ini, menurut bapak sudah cukup baikah kualitas keagamaan yang ada?
15. Faktor pendukung dan kendala yang di hadapi dalam peningkatan kualitas keagamaan di sekolah?

## **DRAFT WAWANCARA KEPADA KETUA BDI**

1. Bagaimana keadaan Religiusitas/keagamaan di sekolah setelah adanya BDI?
2. Peran Badan Dakwah Islam dalam peningkatan kualitas keagamaan di sekolah?
3. Seperti apakah peran Badan Dakwah Islam di Sekolah?
4. Dalam hal apa saja peran Badan Dakwah Islam tersebut?
5. Apakah peran tersebut benar-benar di jalankan oleh Badan Dakwah Islam?
6. Seperti apakah bukti keberhasilan peran Badan Dakwah Islam?
7. Adakah program untuk peningkatan Religious Culture dari Badan Dakwah Islam?
8. Dalam hal apa saja program dari Badan Dakwah Islam tersebut?
9. Apakah program tersebut dijalankan dengan maksimal oleh Badan Dakwah Islam?
10. Seperti apakah bukti nyata keberhasilan program BDI tersebut?
11. Bagaimana antusias warga sekolah dalam mengikuti program dari BDI tersebut?
12. Apakah sarana dari BDI untuk meningkatkan kualitas keagamaan di sekoah sudah dirasa cukup? Kalo kurang apa saja?
13. Bagaimana tentang perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler?
14. Apakah program BDI selama ini sudah efektif dalam peningkatan kualitas keagamaan di Sekolah?
15. Hambatan/kesulitan apa saja yang di alami BDI selama ini dalam upaya peningkatan kualitas keagamaan?
16. Faktor pendukung dan kendala yang di hadapi dalam peningkatan kualitas keagamaan di sekolah?

## ANGKET

**No induk** :

**Kelas** :

1. Apakah anda sering mengikuti kegiatan yang di adakan oleh BDI?  
a. Ya            b. Kadang            c. Tidak
2. Apakah anda antusias dalam mengikuti kegiatan dari BDI?  
a. Ya            b. Tidak            c. Biasa
3. Apakah anda aktif dalam mengikuti kegiatan dari BDI?  
a. Ya            b. Kadang-kadang            c. Tidak
4. Bagaimana sikap anda dengan adanya kegiatan keagamaan yang di adakan oleh BDI?  
a. Sangat setuju            b. Tidak setuju            c. Kurang setuju
5. Apakah faktor yang menyebabkan kalian mengikuti kegiatan dari BDI?  
a. Kemauan sendiri            b. Orang tua            c. Teman
6. Apakah kendala anda dalam mengikuti kegiatan yang di adakan BDI?  
a. Malas            b. Tidak menyenangkan            c. Sibuk
7. Apakah anda aktif menunaikan shalat fardhu di sekolah maupun di rumah?  
a. Ya            b. Tidak            c. Kadang-kadang
8. Apakah anda sudah bisa membaca Al-quran?  
a. Sudah bisa            b. Belum bisa            c. Tidak bisa
9. Apakah anda aktif dalam mengikuti materi yang di sampaikan di peringatan hari besar islam (PHBI) di sekolah?  
a. Ya            b. Kadang-kadang            c. Tidak
10. Bagaimanakah anda mengikuti rangkaian acara hari raya kurban?  
a. Sampai selesai            b. Setelah penyembelihan saja            c. Mengikuti sholat Ied saja
11. Bagaimana sikap anda dalam mengikuti pondok Ramadhan?  
a. Selalu mengikuti            b. Kadang-kadang            c. Jarang sekali
12. Bagaimana sikap anda jika berbicara dengan bapak/ibu guru?  
a. Selalu hormat            b. Kadang-kadang hormat            c. Biasa saja
13. Bagaimana sikap anda ketika bertemu dengan bapak/ibu guru?  
a. Mengucapkan salam            b. Diam saja            c. Pura-pura tidak tahu
14. Bagaimana sikap anda jika kepada kedua Orang tua di rumah?  
a. Menghormati dan mematuhi beliau  
b. Biasa saja  
c. Kadang-kadang menghormati dan mematuhi beliau
15. Bagaimanakah hasil yang didapat setelah mengikuti kegiatan dari BDI?  
a. Pengetahuan agama  
b. Mengetahui ajaran-ajaran agama islam  
c. Mendalami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam

**Tanda tangan**

(.....)

## Foto wawancara



Wawancara dengan ketua BDI, Hadits Sofar Fauzi,  
(Kamis 17 Februari 2011 di kantor BDI)



Wawancara dengan Pembina BDI, Bpk Abdul Wahid, (Rabu, 16  
Februari 2011)

## Foto Badan Dakwah Islam



SUSUNAN PENGURUS INTI BDI



Kegiatan Studi Islam Intensif (SII) yang di adakan oleh BDI



Kegiatan kajian rutin di masjid Al-Munawwar



Kantor kerja Badan Dakwah Islam SMA Negeri 1 Kepanjen



Kegiatan diskusi untuk pelaksanaan program BDI



Masjid Al-Munawwar, sebagai pusat pembinaan keagamaan oleh BDI



Pemateri di kegiatan Studi Islam Intemsif (SII) yang juga mantan Alumni BDI



Para siswa sedang mendengarkan pengajian yang di adakan BDI



Kambing untuk kurban di hari raya Idul adha



## BIODATA

NAMA : Dhedy Nur Hasan  
TTL : Blitar, 08 Mei 1989  
ALAMAT : Ds. Ngrendeng, Kec. Selorejo. Kab.  
Blitar.  
JATIM  
E-MAIL : dhedyn\_dandisc@yahoo.com

### Riwayat Akademis :

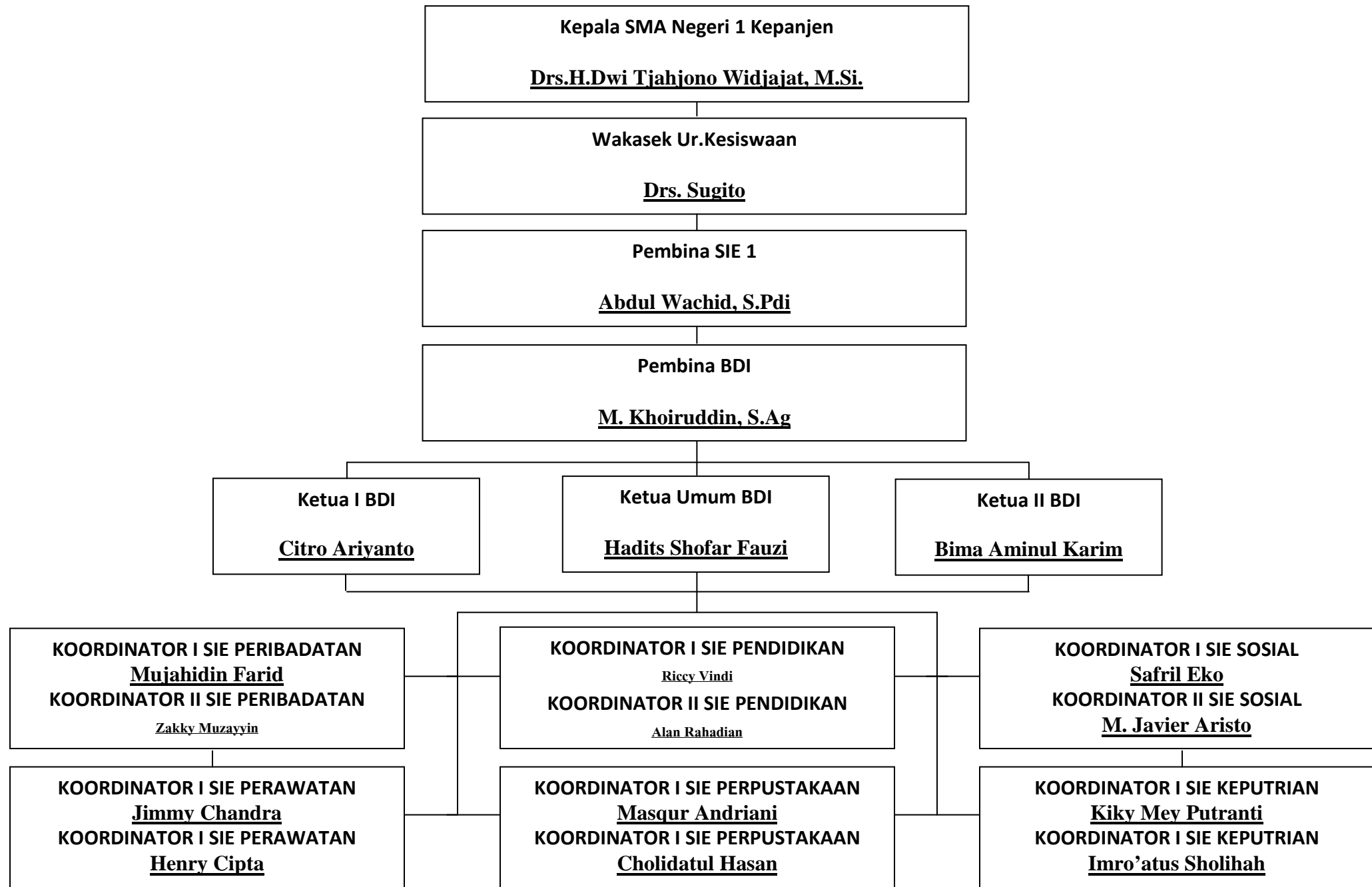
- ❖ SDN NGRENDENG 01
- ❖ SMPN 1 SELOREJO
- ❖ MAN WLINGI
- ❖ UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

### Riwayat Organisasi:

- ❖ Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon “Kawah” Chondrodimuko. Periode 2007-2011 dan Selamanya.  
Jabatan: \*Divisi Departemen Pengkaderan  
\*Divisi Deprtemen Gerakan dan Advokasi (GERANAD)  
\*Divisi Departemen Hubungan Masyarakat (HUMAS)  
\*Kader Militan
- ❖ Dewan Pertimbangan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah (DPM-F TARBIYAH). Periode 2008-2009.  
Jabatan: \* Komisi Organisasi.
- ❖ Institut Karate-Do Indonesia (INKAI) Universitas Brawijaya. Periode 2009-2011.  
Jabatan: \* Divisi kepelatihan dan Pengembangan Anggota.  
\* Wakil Ketua.
- ❖ Badan Eksekutif Mahsiswa Fakultas Tarbiyah (BEM-F TARBIYAH). Periode 2010-2011.  
Jabatan: Divisi Menteri Riset dan Teknologi (MENRISTEK).
- ❖ Organisasi Daerah Blitar (ORDA Blitar “IKAMAHALITA”)

**PROGRAM KERJA UMUM**  
**BADAN DAKWAH ISLAM**  
**SMA NEGERI 1 KEPANJEN**  
**PERIODE 2010 / 2011**

**STRUKTUR ORGANISASI BDI SMA NEGERI 1 KEPANJEN TAHUN 2010/2011**



## **PROGAM KERJA BDI**

Pogam Kerja Umum BDI (Badan Dakwah Islam) SMA Negeri 1 Kepanjen antara lain :

- Memakmurkan Masjid Al Munawar SMA Negeri 1 Kepanjen
- Memajukan BDI SMA Negeri 1 Kepanjen
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas pegurus dan kegiatan BDI
- Meningkatkan wawasan tentang keislaman siswa melalui kegiatan BDI
- Menjalin kerjasama dengan organisasi lain, khususnya OSIS SMA Negeri 1 Kepanjen

## **VISI DAN MISI BDI SMA NEGERI 1 KEPANJEN**

### **VISI**

- Menjadikan BDI sebagai organisasi wadah dalam belajar dan menyiarkan agama Islam
- Menjadikan Masjid Al Munawar sebagai wadah untuk belajar dan menyiarkan agama Islam
- Mewarnai SMA Negeri 1 Kepanjen dengan suasana yang Islami

### **MISI**

- Mempererat jaringan Ukhuwah Islamiyah
- Mengoptimalkan kegiatan BDI baik kualitas maupun kuantitas
- Meramaikan dan mengfungsikan masjid Al Munawar secara optimal
- Membekali siswa khusunya anggota BDI dengan Ilmu Pengetahuan Islam
- Membiasakan diri berakhlakul karimah

Kepanjen, 30 november 2010

Ketua I BDI

Ketua II BDI

**Citro Ariyanto**  
NIS.

**Bima Aminul Karim**  
NIS.

Ketua Umum BDI

**Hadits Shofar Fauzi**  
NIS. 10528

# SIE PERIBADATAN

Koordinator I : Mujahidin Farid

Koordinator II : M. Zakki Muzayyin

Wakil koordinator : Sutrisno Ady

NO.	PROGRAM	SUB PROGRAM	URAIAN PROGRAM	PELAKSANAAN	PETUGAS
1.	Sholat Fardhu	1.1.Sholat Fadhu 1.2.Sholat Jum'at	Tujuan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempererat Ukhuwah Islamiyah</li> <li>• Meningkatkan ketaqwaan</li> <li>• Membuat jadwal khotib dan mu'adzin</li> </ul> Sasaran: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh siswa Muslimin</li> </ul>	1.1.Dhuhur dan Ashar 1.2. Setiap hari jum'at	Pengurus BDI
2.	Dakwah Islamiyah	2.1. Fajar Islami 2.2. Rabu Intensif	Tujuan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan dan mengamalkan ilmu agama</li> <li>• Bersama Sie Pendidikan menyiapkan program jadwal CS</li> </ul> Sasaran: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh siswa Muslimin</li> </ul>	2.1. Setiap hari jum'at pagi 2.2. Setiap hari rabu ba'da sholat dhuhur	Pengurus BDI

3.	<p style="text-align: center;">Pengayaan Pengetahuan Islam</p>	<p>3.1. Pondok Ramadhan 3.2. Shalat Tarawih 3.3. Tadarus Al-Quran 3.4. Peringatan Nuzulul Al-Qur'an 3.5. Tabligh Akbar 3.6. Peringatan Isra' Mi'raj 3.7. Peringatan Maulid Nabi</p>	<p>Tujuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan</li> <li>• Menambah wawasan keislaman</li> <li>• Memperingati hari-hari besar islam dengan kegiatan yang positif</li> </ul> <p>Sasaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh siswa Muslimin</li> </ul>	<p>3.1. Bulan Ramdhan 3.2. Setiap hari selama bulan Ramadhan 3.3. Setiap hari selama bulan Ramadhan 3.4. 17 Ramdhan 3.5. 1 Muharram 3.6. Bulan Rajab 3.7. Bulan Rabiul Awal</p>	<p>Pengurus BDI dan OSIS</p>
4.	<p style="text-align: center;">Peningkatan Fasilitas Ibadah</p>	<p>4.1. Pengadaan kopyah 4.2. Pengadaan baju</p>	<p>Tujuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memantapkan penampilan khotib</li> </ul> <p>Sasaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh siswa Muslimin</li> </ul>	<p>4.1. Insidental 4.2. Insidental</p>	<p>Pengurus BDI</p>

## SIE PENDIDIKAN

Koordinator I : Riccy Vindi  
 Koordinator II : Alan Rahadian  
 Wakil koordinator : Rifqy Lutfi

NO	PROGRAM	SUB PROGRAM	URAIAN PROGRAM	PELAKSANAAN	PETUGAS	PEMBINA PELAKSANA
1.	Pengetahuan Agama	1.1 Fajar Islami 1.2 Dialog Islam(Babul Majlis) 1.3 Pondok Ramadhan 1.4 Pemutaran VCD 1.5 Bedah Buku	<b>TUJUAN :</b> ❖ Meningkatkan pengetahuan tentang islam ❖ Mempererat tali persausaraan sesama muslim ❖ Menambah kesadaran tentang perintah Allah SWT <b>PESERTA :</b> ❖ Siswa Muslim	1.1 Jum'at 1.2 Ba'da Shalat Jum'at 1.3 Bulan Ramadhan 1.4 Isidental 1.5 Insidental	Pengurus BDI dan OSIS	M Khoiruddin, S.A.g
2.	Mempelajari Al-Qur'an	2.1 Tartilul Qur'an 2.2 ngaji kitab	<b>TUJUAN :</b> ❖ Memberantas buta huruf Al-Qur'an ❖ Memperbaiki cara membaca Al-Qur'an <b>PESERTA :</b> ❖ Siswa Muslim	2.1 Rabu 2.2 Rabu	Pengurus BDI Sie pendidikan	Ahmad Faisal Sudana
3.	Berlatih Berdakwah	3.1 SII 3.2 Khutbah 3.3 Pelatihan Khutbah	<b>TUJUAN :</b> ❖ Melatih menjadi mubaliq ❖ Mangamalkan ilmu pengetahuan Islam ❖ Memantapkan menjadi khotib <b>PESERTA :</b> ❖ Siswa Muslim	3.1 Awal Semester 3.2 Jum'at 3.3 Kamis	Pengurus BDI	

4.	Penyaluran Bakat	4.1 Mading Islami 4.2 Lomba – lomba memperingati hari besar islam	<b>TUJUAN :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Meningkatkan ketaqwaan siswa</li> <li>❖ Menyalurkan bakat dan minat</li> <li>❖ Mengukur kemampuan siswa</li> </ul> <b>PESERTA :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa Muslim</li> </ul>	4.1 Dua bulan 4.2 Insidental	Pengurus BDI dan OSIS	
5.	Ilmu Pengetahuan dan Muamalah	5.1 Study tour	<b>TUJUAN :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mempererat ukhuwah Islami</li> <li>❖ silaturahmi</li> </ul> <b>PESERTA :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Pengurus BDI dan Siswa Muslim</li> </ul>	5.1 Insidental	Pengurus BDI	

## SIE SOSIAL

Koordinator I : Safril Eko Saputro  
 Koordinator II : M. Javier Aristo  
 Wakil Koordinator : Dimas Eko

NO	PROGRAM	SUB PROGRAM	URAIAN PROGRAM	PELAKSANAAN	PETUGAS
1.	Bakti Sosial	1.1 Pemberian bantuan pada panti Asuhan 1.2 Penghijauan 1.3 Khitan Masal 1.4 Bantuan korban bencana alam 1.5 Pembagian ta'jil gratis	<b>TUJUAN :</b> ❖ Meringankan beban saudara yang tidak mampu ❖ Mempererat rasa solidaritas dan kekeluargaan ❖ Melatih diri menjadi khalifah di bumi ❖ Memperbaiki Lingkungan <b>PESERTA :</b> ❖ Siswa Muslim ❖ Warga daerah penghijauan	1.1 Enam bulanSekali 1.2 1 tahun sekali 1.3 Isidental	1.1 Anggota BDI 1.2 Pengurus, Anggota BDI dan OSIS
2.	Infaq	2.1 Infaq Jum'at (Infaq kelas dan Masjid) 2.2 perawatan kotak infaq	<b>TUJUAN :</b> ❖ Menumbuhkan rasa ikhlas dan jiwa social ❖ Penggalangan dana masjid Al-Munawar <b>PESERTA :</b> ❖ Siswa Muslim	2.1 Setiap hari Jum'at 2.2 Insidental	Anggota Sie Sosial
3.	Solidaritas	1.1 Paket selamat datang (PASEDA)	<b>TUJUAN :</b> ❖ Pengenalan Organisasi BDI  <b>PESERTA :</b> ❖ Seluruh Siswa Muslim	1.1 1 tahun sekali	Pengurus dan Anggota BDI

# SIE PERPUSTAKAAN

Koordinator I : Masqur Andriani  
 Koordinator II : Cholidatul Hasan  
 Wakil Koordinator : Nur Farida

NO	PROGRAM	SUB PROGRAM	URAIAN PROGRAM	PELAKSANAAN	PETUGAS
1	Penambahan Inventaris	1.1 Sumbangan buku 1.2 Pembelian Buku Islam	TUJUAN : • Menambah inventaris perpustakaan	1.1 Insidental 1.2 2 bulan sekali	Pengurus BDI dan Anggota Sie Perpustakaan
2	Pengelolaan Perpustakaan	2.1 Piket 2.2 Inventaris Buku 2.3 Perawatan Buku	TUJUAN : • Menghidupkan fungsi perpustakaan • Menambah daya tarik perpustakaan	2.1 Setiap hari 2.2 Insidental 2.3 1 minggu sekali (Jum'at)	Pengurus BDI dan Anggota Sie Perpustakaan
3	Bedah Buku	3.1 Pengkajian tentang isi dan makna buku	TUJUAN : • Mengungkap dan membahas isi buku secara jelas • Memberikan informasi tentang makna yang terkandung dalam buku islami  PESERTA : Seluruh siswa muslim	3.1 2 bulan sekali	Pengurus BDI dan Anggota Sie Perpustakaan

4	Wawasan Islami	4.1 Majalah Dinding Islami	TUJUAN : <ul style="list-style-type: none"><li>• Menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi terkini mengenai agama Islam</li></ul>	4.1 1 bulan sekali	Pengurus BDI dan Anggota Sie Perpustakaan

# SIE KEPUTRIAN

Koordinator I : Kiky Mey Putranty  
Koordinator II : Imroatus Sholikhah  
Wakil Koordinator : Fitrotu Khoirin Nisak

NO	PROGRAM	SUB PROGRAM	URAIAN PROGRAM	PELAKSANAAN	PELAKSANA
1	Mengaktifkan keputrian	Wawasan keputrian	Tujuan : <ol style="list-style-type: none"><li>1. menambah wawasan agama, khususnya masalah fiqih dan kewanitaan</li><li>2. mempererat tali silaturahmi sesama anggota keputrian dan muslimah lainnya</li><li>3. memperkokoh jiwa keislaman</li></ol> Peserta : seluruh siswi kelas X maupun kelas XI	Setiap hari Jum'at, sepulang sekolah	Pembina dan seluruh anggota sie keputrian

2	Perawatan mukena di Masjid Al-Munawwar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merapikan mukena</li> <li>• Membersihkan mukena</li> <li>• Memperbaiki mukena yang rusak</li> </ul>	<p>Tujuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan ketaqwaan siswi dalam beribadah di masjid</li> <li>2. Mempererat tali silaturahmi, khususnya sesama anggota sie keputrian</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap hari, sesuai jadwal</li> <li>• 2 minggu sekali</li> <li>• Insidental</li> </ul>	Seluruh anggota sie keputrian
3	Perawatan masjid bagian atas (khusus wanita)	Membersihkan masjid bagian atas (khusus wanita)	<p>Tujuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan kenyamanan dalam beribadah</li> <li>2. Membiasakan siswi dalam menjaga kebersihan</li> </ol>	Setiap Sabtu, sepulang sekolah	Seluruh anggota sie keputrian

# SIE PERAWATAN

Koordinator I : Jimmy Chandra  
 Koordinator II : Henry Cipta  
 Wakil Koordinator : Dian Mei

NO	PROGRAM	SUB PROGRAM	URAIAN PROGRAM	PELAKSANAAN	PETUGAS
1	Jadwal piket	1.1 piket harian 1.2 piket bulanan	<b>Tujuan :</b> ❖ Mempertegas pembagian Tugas ❖ Meningkatkan disiplin ❖ Mempererat ukhuwah Islamiyah ❖ Meningkatkan rasa memiliki <b>Sasaran :</b> ❖ Semua siswa	1.1 setiap hari 1.2 setiap akhir bulan	Petugas piket & anggota BDI
2	Perawatan sarana dan Prasarana masjid	@ air 2.1 perawatan tendon 2.2 perawatan kran 2.3 perawatan kamar mandi 2.4 perawatan tempat Wudlu 2.5 pengisian air	<b>Tujuan :</b> ❖ Memberikan pelayanan yang Baik bagi jemaah sholat ❖ Memperlancar kegiatan ibadah	2.1 dua minggu sekali 2.2 insidental 2.3 dua minggu sekali 2.4 dua minggu sekali 2.5 setiap hari	Petugas piket & anggota BDI

		<p>@ tempat ibadah</p> <p>2.1 pencucian karpet</p> <p>2.2 kebersihan lantai</p>	<p><b>Tujuan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah kekhusyukan sholat</li> <li>❖ Memberi kesan yang baik untuk masjid</li> </ul>	<p>2.1 satu bulan sekali</p> <p>2.2 setiap hari</p>	<p>Petugas piket &amp; anggota BDI</p>
		<p>@ perlengkapan masjid</p> <p>2.1 perawatan kotak amal</p> <p>2.2 perawatan sound</p> <p>2.3 perawatan bangku dan papan tulis</p>	<p><b>Tujuan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memperlancar jalannya kegiatan</li> <li>❖ Memperlancar jalannya pembelajaran</li> </ul>	<p>2.1 insidental</p> <p>2.2 Insidental</p> <p>2.3 insidental</p>	<p>Petugas piket &amp; anggota BDI</p>
		<p>@ keindahan masjid</p> <p>2.1 perawatan taman</p> <p>2.2 perawatan kaca</p> <p>2.3 membersihkan dinding Masjid</p> <p>@ perlengkapan ibadah</p> <p>2.1 pencucian sarung dan mukena</p> <p>2.2 perawaan kitab suci Dan buku agama</p>	<p><b>Tujuan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keindahan</li> <li>❖ Menarik siswa agar memasuki masjid</li> <li>❖ <b>Tujuan :</b></li> <li>❖ Memberikan pelayanan yang Baik bagi jamaah sholat</li> </ul> <p><b>Sasaran :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Semua siswa</li> </ul>	<p>2.1 akhir bulan</p> <p>2.2 akhir bulan</p> <p>2.3 akhir bulan</p> <p>2.1 Tiap akhir bulan</p> <p>2.2 insidental</p>	<p>Petugas piket &amp; anggota BDI</p>
3	Pengembangan sarana Dan prasarana	<p>3.1 pembenahan dan Penggantian sarana Dan prasarana yang rusak</p> <p>3.2 menambah Kelengkapan sarana Dan prasarana masjid</p>	<p><b>Tujuan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Merawat keindahan masjid</li> <li>❖ Merawat perlengkapan masjid</li> <li>❖ Merawat perlengkapan ibadah</li> </ul> <p><b>Sasaran :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Semua siswa</li> </ul>	<p>insidental</p>	<p>3.1 Pengurus BDI</p> <p>3.2 Sie Peawatan</p>

# **PERNYATAAN**

## **PEMBINA BDI SMA NEGERI 1 KEPANJEN**

Kami selaku pembina BDI SMA Negeri 1 Kapanjen, setelah mempelajari dan menimbang, maka kami putuskan untuk menyetujui program kerja yang telah di susun oleh pengurus BDI periode 2010-2011, Untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas.

Harapan kami pada pengurus BDI periode ini semoga dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya dan semua program yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar dengan tetap mengkonsultasikan segala sesuatunya kepada pembina yang bersangkutan.

### ***Susunan Pembina BDI***

- ♦ **Ketua** : M. Khoiruddin, S.Ag
- ♦ **Bendahara** : Rachmah, M.Pd

# PERNYATAAN PEMBINA BDI

Kepanjen, 30 November 2010

**Pembina SIE 1**

**Ketua Umum BDI**

**Abdul Wachid, S.Pdi**  
NIP. 19520202 198503 1 008

**Mengetahui,**  
**Wakasek Ur.Kesiswaan**

**Hadits Shofar Fauzi**  
NIS. 10528

**Drs. Sugito**  
NIP. 19570712 198103 1 016

**Menyetujui,**  
**Kepala SMA Negeri 1 Kepanjen**

**Drs.H.Dwi Tjahjono Widjajat, M.Si.**  
NIP. 19590809 198303 1 011